

PT ADARO ENERGY Tbk

DAN ENTITAS ANAKNYA / *AND ITS SUBSIDIARIES*



Laporan Keuangan
Konsolidasian Interim
(Tidak diaudit) /

*Interim Consolidated
Financial Statements
(Unaudited)*

31 Maret 2019 / 31 March 2019

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM PADA TANGGAL
31 MARCH 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA
31 MARCH 2019 DAN 2018**

**THE RESPONSIBILITY FOR THE
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS AS AT 31 MARCH 2019 AND
31 DECEMBER 2018 AND FOR
THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2019 AND 2018**

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/
AND ITS SUBSIDIARIES**

Sesuai dengan resolusi Direksi PT Adaro Energy Tbk dan atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

In accordance with a resolution of the Board of Directors of PT Adaro Energy Tbk and on behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

1. Nama : Garibaldi Thohir
Alamat Kantor : Menara Karya Lt. 23,
Jl. H.R. Rasuna Said
Blok X-5 Kav. 1 - 2, Jakarta
Alamat Domisili : GD. Peluru Blok E/139
Tebet, Jakarta Selatan
Telepon : +62 21 5211265
Jabatan : Presiden Direktur

1. Name : Garibaldi Thohir
Office Address : Menara Karya Lt. 23,
Jl. H.R. Rasuna Said
Blok X-5 Kav. 1 - 2, Jakarta
Address of Domicile : GD. Peluru Blok E/139
Tebet, Jakarta Selatan
Telephone : +62 21 5211265
Position : President Director

2. Nama : Christian Ariano Rachmat
Alamat Kantor : Menara Karya Lt. 23,
Jl. H.R. Rasuna Said
Blok X-5 Kav. 1 - 2, Jakarta
Alamat Domisili : Jl. Patra Kuningan I LI/10-11
Kuningan Timur, Setiabudi
Jakarta Selatan
Telepon : +62 21 5211265
Jabatan : Wakil Presiden Direktur

2. Name : Christian Ariano Rachmat
Office Address : Menara Karya Lt. 23,
Jl. H.R. Rasuna Said
Blok X-5 Kav. 1 - 2, Jakarta
Address of Domicile : Jl. Patra Kuningan I LI/10-11
Kuningan Timur, Setiabudi
Jakarta Selatan
Telephone : +62 21 5211265
Position : Vice President Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Adaro Energy Tbk dan entitas anaknya ("Grup");

1. The Board of Directors is responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements of PT Adaro Energy Tbk and its subsidiaries (the "Group");

2. Laporan keuangan konsolidasian interim Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

2. The Group's interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;

3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Group's interim consolidated financial statements;

b. Laporan keuangan konsolidasian interim Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan

b. The Group's interim consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and

4. Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

4. *The Board of Directors is responsible for the Group's internal control systems.*

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi.

For and on behalf of the Board of Directors.



Garibaldi Thohir
Presiden Direktur/President Director


Christian Ariano Rachmat
Wakil Presiden Direktur/Vice President Director

JAKARTA
25 April 2019

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM PADA TANGGAL
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Maret/ March 2019</u>	<u>31 Desember/ December 2018</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	813,371	927,896	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian lancar	5	32	32	Restricted time deposits - current portion
Aset keuangan tersedia untuk dijual - bagian lancar	6	95,703	89,147	Available-for-sale financial assets - current portion
Piutang usaha	7	369,255	370,894	Trade receivables
Persediaan	9	128,427	112,005	Inventories
Pajak dibayar dimuka - bagian lancar	33a	43,535	72,295	Prepaid taxes - current portion
Pajak yang bisa dipulihkan kembali	33b	8,030	8,804	Recoverable taxes
Piutang lain-lain		3,105	6,036	Other receivables
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian lancar	8	12,517	12,488	Advances and prepayments - current portion
Aset lancar lain-lain		409	697	Other current assets
Total aset lancar		1,474,384	1,600,294	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian tidak lancar	5	24,305	15,637	Restricted time deposits - non-current portion
Aset keuangan tersedia untuk dijual - bagian tidak lancar	6	22,049	14,897	Available-for-sale financial assets - non-current portion
Investasi pada ventura bersama	11	627,871	576,888	Investments in joint ventures
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian tidak lancar	8	53,960	56,521	Advances and prepayments - non-current portion
Pajak dibayar dimuka - bagian tidak lancar	33a	32,564	33,515	Prepaid taxes - non-current portion
Properti pertambangan	12	2,281,487	2,296,723	Mining properties
Aset tetap	10	1,649,036	1,609,701	Fixed assets
Goodwill	13	793,610	793,610	Goodwill
Aset pajak tangguhan	33e	32,071	27,336	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lain-lain		36,802	35,633	Other non-current assets
Total aset tidak lancar		5,553,755	5,460,461	Total non-current assets
TOTAL ASET		7,028,139	7,060,755	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM PADA TANGGAL
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Maret/ March 2019</u>	<u>31 Desember/ December 2018</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	14	311,110	341,766	Trade payables
Utang dividen	27	2,213	83,773	Dividends payable
Beban yang masih harus dibayar	16	51,660	52,207	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek		4,200	3,272	Short-term employee benefits liabilities
Utang pajak	33c	108,073	82,948	Taxes payable
Utang royalti	15	13,846	8,516	Royalties payable
Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang:				Current maturity of long-term borrowings:
- Utang sewa pembiayaan	19	42,518	37,404	Finance lease payables -
- Utang bank	20	186,181	182,671	Bank loans -
Instrumen keuangan derivatif - jangka pendek	18	6,082	17,590	Derivative financial instruments - current portion
Utang lain-lain		<u>10,166</u>	<u>6,296</u>	Other liabilities
Total liabilitas jangka pendek		<u>736,049</u>	<u>816,443</u>	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman dari pihak ketiga	17	13,432	13,432	Loans from a third party
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term borrowings, net of current maturities:
- Utang sewa pembiayaan	19	141,470	125,289	Finance lease payables -
- Utang bank	20	985,567	1,072,527	Bank loans -
Instrumen keuangan derivatif - jangka panjang	18	4,349	2,522	Derivative financial instruments - non-current portion
Liabilitas pajak tangguhan	33e	534,657	539,503	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	21	67,302	63,247	Post-employment benefits liabilities
Provisi rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang	22	<u>126,018</u>	<u>125,100</u>	Provision for mine rehabilitation, reclamation and closure
Total liabilitas jangka panjang		<u>1,872,795</u>	<u>1,941,620</u>	Total non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS		<u>2,608,844</u>	<u>2,758,063</u>	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/3 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM PADA TANGGAL
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Maret/ March 2019</u>	<u>31 Desember/ December 2018</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham - modal dasar 80.000.000.000 lembar; ditempatkan dan disetor penuh 31.985.962.000 lembar dengan nilai nominal Rp100 per saham	23	342,940	342,940	Share capital - authorised 80,000,000,000 shares; issued and fully paid 31,985,962,000 shares at par value of Rp100 per share
Tambahan modal disetor, neto	24	1,154,494	1,154,494	Additional paid-in capital, net
Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali	25	532	532	Difference in value from transactions with non-controlling interests
Saldo laba	26	2,280,076	2,161,277	Retained earnings
Kerugian komprehensif lain	2h, 2i	(22,573)	(8,844)	Other comprehensive loss
Total ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		<u>3,755,469</u>	<u>3,650,399</u>	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	28	<u>663,826</u>	<u>652,293</u>	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		<u>4,419,295</u>	<u>4,302,692</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>7,028,139</u></u>	<u><u>7,060,755</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali laba bersih per saham dasar dan dilusian)

**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2019 AND 2018**

(Expressed in thousands of US Dollars,
except for basic and diluted earnings per share)

	Catatan/ Notes	31 Maret/March		
		2019	2018	
Pendapatan usaha	29	846,482	763,959	Revenue
Beban pokok pendapatan	30	(581,750)	(537,586)	Cost of revenue
Laba bruto		264,732	226,373	Gross profit
Beban usaha	31	(68,331)	(54,243)	Operating expenses
Pendapatan/(beban) lain-lain, neto	32	2,954	(4,205)	Other income/(expenses), net
Laba usaha		199,355	167,925	Operating income
Biaya keuangan		(19,810)	(15,670)	Finance costs
Penghasilan keuangan		5,749	6,572	Finance income
Bagian atas keuntungan neto ventura bersama	11	32,716	5,708	Share in net profit of joint ventures
		18,655	(3,390)	
Laba sebelum pajak penghasilan		218,010	164,535	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	33d	(86,349)	(76,906)	Income tax expense
Laba periode berjalan		131,661	87,629	Profit for the period
(Kerugian)/penghasilan komprehensif lain periode berjalan:				Other comprehensive (loss)/income for the period:
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	6	6,484	(7,944)	Changes in fair value of available-for-sale financial assets
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		412	1,631	Exchange difference due to financial statements translation
Bagian atas (kerugian)/penghasilan komprehensif lain dari entitas ventura bersama	11	(24,711)	27,422	Share of other comprehensive (loss)/income of joint ventures
Perubahan atas nilai wajar lindung nilai arus kas	18	9,748	1,533	Changes in value of cash flow hedges
Pajak penghasilan terkait pos-pos ini	33d	(4,387)	(690)	Income tax relating to these items
		(12,454)	21,952	
Total penghasilan komprehensif periode berjalan, setelah pajak		119,207	109,581	Total comprehensive income for the period, net of tax

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 2/2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali laba bersih per saham dasar dan dilusian)

**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2019 AND 2018**

(Expressed in thousands of US Dollars,
except for basic and diluted earnings per share)

	Catatan/ Notes	31 Maret/March		
		2019	2018	
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the period attributable to:
Pemilik entitas induk		118,799	74,434	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	28	<u>12,862</u>	<u>13,195</u>	Non-controlling interests
Laba periode berjalan		<u>131,661</u>	<u>87,629</u>	Profit for the period
Total penghasilan komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the period attributable to:
Pemilik entitas induk		105,070	96,373	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	28	<u>14,137</u>	<u>13,208</u>	Non-controlling interests
Total penghasilan komprehensif periode berjalan, setelah pajak		<u>119,207</u>	<u>109,581</u>	Total comprehensive income for the period, net of tax
Laba bersih per saham diatribusikan kepada pemilik entitas induk	35			Earnings per share attributable to owners of the parent entity
- Dasar (nilai penuh)		0.00371	0.00233	Basic (full amount) -
- Dilusian (nilai penuh)		0.00346	0.00217	Diluted (full amount) -

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 3/1 Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2019 AND 2018**

(Expressed in thousands of US Dollars)

	Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent entity												
	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income												
	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor, neto/ Additional paid-in capital, net	Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali/ Difference in value from transactions with non-controlling interests	Saldo laba/Retained earnings		Translasi mata uang asing/ Foreign currency translation	Cadangan atas perubahan nilai wajar lindung nilai arus kas/ Reserve for changes in fair value of cash flow hedges	Bagian penghasilan/ (kerugian) komprehensif lain dari entitas ventura bersama/ Share of other comprehensive income/(loss) of joint ventures	Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual/ Reserve for changes in fair value of available-for-sale financial assets	Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas/ Total equity	
Saldo pada 1 Januari 2018	342,940	1,154,494	4,072	56,053	1,910,668	(19,162)	645	17,703	857	3,468,270	623,357	4,091,627	Balance as at 1 January 2018
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	74,434	1,010	746	27,422	(7,239)	96,373	13,208	109,581	Total comprehensive income for the period
Dividen (Catatan 27 dan 28)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(38,949)	(38,949)	Dividends (Notes 27 and 28)
Saldo pada 31 Maret 2018	342,940	1,154,494	4,072	56,053	1,985,102	(18,152)	1,391	45,125	(6,382)	3,564,643	597,616	4,162,259	Balance as at 31 March 2018
Saldo pada 1 Januari 2019	342,940	1,154,494	532	60,886	2,100,391	(21,470)	(9,627)	31,585	(9,332)	3,650,399	652,293	4,302,692	Balance as at 1 January 2019
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	118,799	74	4,743	(24,595)	6,049	105,070	14,137	119,207	Total comprehensive income for the period
Dividen (Catatan 27 dan 28)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(2,604)	(2,604)	Dividends (Notes 27 and 28)
Saldo pada 31 Maret 2019	342,940	1,154,494	532	60,886	2,219,190	(21,396)	(4,884)	6,990	(3,283)	3,755,469	663,826	4,419,295	Balance as at 31 March 2019

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 4 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2019 AND 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars)

	31 Maret/March		
	2019	2018	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	851,976	753,275	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(412,848)	(326,808)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(73,612)	(67,589)	Payments to employees
Penerimaan penghasilan bunga	6,722	4,512	Receipts of finance income
Pembayaran royalti	(79,492)	(99,210)	Payments of royalties
Pembayaran pajak penghasilan badan dan pajak penghasilan final	(80,680)	(42,457)	Payments of corporate income tax and final income tax
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	1,823	20	Receipts of income tax refunds
Pembayaran biaya keuangan	(16,878)	(13,877)	Payments of finance costs
Pembayaran pajak penjualan	(2,173)	(1,975)	Payments of sales tax
Penerimaan lain-lain, neto	1,632	2,566	Other receipts, net
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	196,470	208,457	Net cash flows provided from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Pembelian aset keuangan tersedia untuk dijual	(7,618)	-	Purchase of available-for-sale financial assets
Penerimaan aset keuangan tersedia untuk dijual	280	89,409	Proceeds from sales of available-for-sale financial assets
Pembelian aset tetap	(64,181)	(70,483)	Purchase of fixed assets
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	1,411	7	Proceeds from disposal of fixed assets
Pembayaran atas penambahan properti pertambangan	(11,952)	(7,608)	Payment for addition of mining properties
Arus kas keluar untuk uang muka proyek	-	(80,984)	Cash outflow for project advances
Arus kas keluar bersih dari investasi pada ventura bersama	(42,978)	-	Net cash outflow from investment in joint venture
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(125,038)	(69,659)	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Penerimaan utang bank	-	16,000	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(85,695)	(100,701)	Repayments of bank loans
Pembayaran dividen kepada pemegang saham Perusahaan	(75,167)	(100,116)	Payments of dividends to the Company's shareholders
Pembayaran dividen kepada kepentingan non-pengendali	(10,516)	(11,716)	Payments of dividends to non-controlling interests
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(9,856)	(8,488)	Payments of finance lease payables
Transfer ke deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	(8,668)	(13,912)	Transfer to restricted time deposits
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(189,902)	(218,933)	Net cash flows used in financing activities
Penurunan bersih kas dan setara kas	(118,470)	(80,135)	Net increase decrease in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal periode	927,896	1,206,848	Cash and cash equivalents at the beginning of the period
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	3,945	(2,868)	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada akhir periode (Catatan 4)	813,371	1,123,845	Cash and cash equivalents at the end of the period (Note 4)

Lihat Catatan 37 untuk penyajian informasi arus kas Grup.

Refer to Note 37 for presentation of the Group's cash flow information.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM**a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya**

PT Adaro Energy Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Sukawaty Sumadi, S.H., Notaris di Jakarta, No. 25, tertanggal 28 Juli 2004. Akta pendirian Perusahaan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 59, tertanggal 25 Juli 2006, Tambahan Berita Negara No. 8036 dan disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-21493 HT.01.01.TH.2004, tertanggal 26 Agustus 2004. Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 36 tertanggal 6 Juli 2015 untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tertanggal 8 Desember 2014, tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014, tertanggal 8 Desember 2014, tentang Dewan Direksi dan Komisaris Perusahaan Publik. Perubahan Anggaran Dasar ini diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0953799, tertanggal 3 Agustus 2015.

Pada bulan Juli 2008, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sebanyak 11.139.331.000 lembar saham (34,8% dari 31.985.962.000 modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh). Penawaran kepada masyarakat tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Juli 2008.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, pembangunan listrik, dan pengolahan air.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Gedung Menara Karya, lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan.

1. GENERAL**a. Establishment of the Company and other information**

PT Adaro Energy Tbk (the "Company") was established by Notarial Deed No. 25 dated 28 July 2004 of Sukawaty Sumadi, S.H., Notary in Jakarta. The Deed was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 59, dated 25 July 2006, State Gazette Supplement No. 8036 and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. C-21493 HT.01.01.TH.2004, dated 26 August 2004. The Articles of Association of the Company have been amended several times with the most recent change by Notarial Deed No. 36 dated 6 July 2015 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., to conform with the requirements of the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) Regulation No. 32/POJK.04/2014, dated 8 December 2014, regarding Planning and Execution of the General Meeting of Shareholders of a Public Company and the Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014, dated 8 December 2014, regarding the Boards of Directors and Commissioners of a Public Company. These amendments to the Articles of Association were accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Notification Receipt No. AHU-AH.01.03-0953799, dated 3 August 2015.

In July 2008, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 11,139,331,000 shares (34.8% of 31,985,962,000 shares issued and fully paid-up). The shares offered to the public in the IPO were listed on the Indonesia Stock Exchange on 16 July 2008.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the Company is engaged in trading, services, industry, coal hauling, workshop activities, mining and construction. The Company's subsidiaries are engaged in coal mining, coal trading, mining contractor services, infrastructure, coal logistics, power generation activities and water treatment.

The Company commenced its commercial operations in July 2005. The Company's head office is in Jakarta and is located at the Menara Karya Building, 23rd floor, Jl. H.R. Rasuna Said Block X-5, Kav. 1-2, South Jakarta.

Lampiran 5/2 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)**a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya (lanjutan)**

Berdasarkan Akta Notaris Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 69 tertanggal 14 Desember 2018, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	:	Edwin Soeryadjaya	:
Wakil Presiden Komisaris	:	Theodore Permadi Rachmat	:
Komisaris	:	Arini Saraswaty Subianto	:
Komisaris Independen	:	Dr. Ir. Raden Pardede	:
Presiden Direktur	:	Garibaldi Thohir	:
Wakil Presiden Direktur	:	Christian Ariano Rachmat	:
Direktur	:	Julius Aslan	:
		Chia Ah Hoo	
		M. Syah Indra Aman	

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Dr. Ir. Raden Pardede	:
Anggota	:	Ignatius Robby Sani	:
		Lindawati Gani	

Pada tanggal 31 Maret 2019, Perusahaan dan entitas anaknya memiliki 10.436 karyawan tetap (31 Desember 2018: 10.259 karyawan tetap) (tidak diaudit).

b. Struktur grup

Pada laporan keuangan konsolidasian interim ini, Perusahaan dan entitas anaknya secara keseluruhan dirujuk sebagai "Grup".

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, struktur Grup adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)**a. Establishment of the Company and other information (continued)**

Based on Notarial Deed No. 69 dated 14 December 2018 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., the Company's Boards of Commissioners and Directors as at 31 March 2019 and 31 December 2018 were as follows:

President Commissioner	:
Vice President Commissioner	:
Commissioner	:
Independent Commissioner	:

President Director	:
Vice President Director	:
Directors	:

The composition of the Company's Audit Committee as at 31 March 2019 and 31 December 2018 was as follows:

Chairman	:
Members	:

As at 31 March 2019, the Company and its subsidiaries had 10,436 permanent employees (31 December 2018: 10,259 permanent employees) (unaudited).

b. Group structure

In these interim consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as the "Group".

As at 31 March 2019 and 31 December 2018, the structure of the Group was as follows:

	Kegiatan usaha/ Business activity	Kedudukan/ Domicile	Mulai beroperasi komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Total aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)	
				31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018
<u>Entitas anak melalui kepemilikan langsung/Directly owned subsidiaries</u>							
PT Alam Tri Abadi ("ATA") ^{a)}	Perdagangan dan jasa/ Trading and services	Indonesia	2007	100%	100%	6,794,873	6,839,938
PT Saptaindra Sejati ("SIS")	Jasa pertambangan/ Mining services	Indonesia	2002	100%	100%	741,460	758,211
<u>Entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung/Indirectly owned subsidiaries</u>							
PT Adaro Indonesia ("AI")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	1992	88%	88%	2,161,437	2,252,033
PT Dianlia Setyamukti ("Dianlia")	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	38,824	38,372

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Struktur grup (lanjutan)

b. Group structure (continued)

	Kegiatan usaha/ Business activity	Kedudukan/ Domicile	Mulai beroperasi komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Total aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)	
				31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018
Entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung/Indirectly owned subsidiaries (lanjutan/continued)							
PT Jasapower Indonesia ("JPI")	Jasa pertambangan/ Mining services	Indonesia	2016	100%	100%	149,286	142,604
PT Biscayne Investments ("Biscayne")	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	115	115
PT Indonesia Bulk Terminal ("IBT")	Jasa pengelolaan terminal/ Terminal handling services	Indonesia	1997	100%	100%	92,630	89,998
PT Adaro Persada Mandiri ("APM") ^{a)}	Jasa/Services	Indonesia	2006	100%	100%	71,677	65,466
Arindo Holdings (Mauritius) Ltd ("Arindo Holdings") ^{a)}	Investasi/ Investment	Mauritius	-	90%	90%	1,124,573	1,090,050
Vindoor Investments (Mauritius) Ltd ("Vindoor") ^{a)}	Investasi/ Investment	Mauritius	-	90%	90%	906,663	888,125
Coaltrade Services International Pte Ltd ("Coaltrade")	Perdagangan batubara/ Coal trading	Singapura/ Singapore	2001	90%	90%	714,685	701,138
PT Viscaya Investments ("Viscaya")	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	246,901	247,304
PT Sarana Daya Mandiri ("SDM")	Jasa/Services	Indonesia	2009	51%	51%	42,907	40,109
Orchard Maritime Logistics Pte Ltd ("OML")	Pengelolaan dan pengangkutan batubara/ Coal handling and barging	Singapura/ Singapore	2006	100%	100%	5,726	5,723
PT Adaro Logistics ("AL") ^{a)}	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	658,804	537,328
PT Maritim Barito Perkasa ("MBP")	Pengelolaan dan pengangkutan batubara/ Coal handling and barging	Indonesia	2004	100%	100%	413,379	384,476
PT Harapan Bahtera Internusa ("HBI")	Pengangkutan laut domestik/ Domestic sea transportation	Indonesia	2004	100%	100%	24,749	23,328
PT Adaro Power ("AP") ^{a)}	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	276,491	250,151
PT Makmur Sejahtera Wisesa ("MSW")	Perdagangan dan pembangkitan listrik/ Trading and power plant services	Indonesia	2013	100%	100%	149,492	147,866
PT Puradika Bongkar Muat Makmur ("PBMM")	Jasa/Services	Indonesia	2013	100%	100%	15,292	13,784
PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia ("RLI") ^{a)}	Jasa/Services	Indonesia	2016	100%	100%	6,420	6,487
PT Indonesia Multi Purpose Terminal ("IMPT")	Jasa pengelolaan terminal/ Terminal handling services	Indonesia	2013	85%	85%	943	1,040
PT Mustika Indah Permai ("MIP")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	75%	75%	66,785	68,754

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Struktur grup (lanjutan)

b. Group structure (continued)

	Kegiatan usaha/ Business activity	Kedudukan/ Domicile	Mulai beroperasi komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Total aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)	
				31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018
Entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung/Indirectly owned subsidiaries (lanjutan/continued)							
PT Bukit Enim Energi ("BEE")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	61%	61%	978	957
PT Adaro Mining Technologies ("AMT") ^{a)}	Jasa/Services	Indonesia	-	100%	100%	34,663	36,879
PT Adaro Jasabara Indonesia ("AJI")	Jasa/Services	Indonesia	2007	100%	100%	3,009	3,301
PT Bhakti Energi Persada ("BEP") ^{a)}	Investasi/ Investment	Indonesia	-	10%	10%	77,875	76,618
PT Persada Multi Bara ("PMB")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	10%	10%	17,347	16,244
PT Khazana Bumi Kaliman ("KBK")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	9%	9%	8,269	7,655
PT Bumi Kaliman Sejahtera ("BKS")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	9%	9%	11,383	10,542
PT Telen Eco Coal ("TEC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	10%	10%	14,035	13,281
PT Bumi Murau Coal ("BMC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	10%	10%	5,707	5,237
PT Birawa Pandu Selaras ("BPS")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	9%	9%	781	684
PT Tri Panuntun Persada ("TPP")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	9%	9%	630	556
PT Wahau Tutung Investindo ("WTI")	Perdagangan dan jasa konstruksi/ Trading and construction services	Indonesia	-	10%	10%	9,701	9,521
PT Bhakti Kutai Transportindo ("BKT")	Transportasi/ Transportation	Indonesia	-	6%	6%	142	138
PT Bukit Bara Alam Persada ("BBA") ^{a)}	Investasi/ Investment	Indonesia	-	10%	10%	7,705	7,635
PT Bhakti Kumala Sakti ("BKI")	Jasa/Services	Indonesia	-	10%	10%	2	2
PT Wahau Sumber Alam ("WSA")	Jasa/Services	Indonesia	-	10%	10%	69	67
PT Etam Sukses Sejahtera ("ESS")	Jasa/Services	Indonesia	-	10%	10%	283	278
PT Murau Selo Sejahtera ("MSS")	Jasa/Services	Indonesia	-	10%	10%	1	1
PT Sumber Guna Alam Lestari ("SGAL")	Jasa/Services	Indonesia	-	10%	10%	1	1
PT Adaro Tirta Mandiri ("ATM") ^{a)}	Perdagangan/ Trading	Indonesia	-	100%	100%	18,025	17,038
PT Agri Multi Lestari ("AML")	Peternakan/ Farming	Indonesia	2016	100%	100%	2,747	2,167
PT Paramitha Cipta Sarana ("PCS")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	75%	75%	42,613	41,365
PT Semesta Centramas ("SCM")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	2014	75%	75%	69,935	70,975
PT Laskar Semesta Alam ("LSA")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	2016	75%	75%	77,309	76,664
PT Trimitra Tirta Sarana ("TTS") ^{a)}	Investasi/ Investment	Indonesia	-	80%	80%	14,036	13,614

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/5 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Struktur grup (lanjutan)

b. Group structure (continued)

Kegiatan usaha/ Business activity	Kedudukan/ Domicile	Mulai beroperasi komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Total aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)		
			31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung/Indirectly owned subsidiaries (lanjutan/continued)							
PT Drupadi Tirta Intan ("DTI")	Pengolahan air/ Water treatment	Indonesia	2016	80%	80%	5,858	5,671
PT Drupadi Tirta Gresik ("DTG")	Pengolahan air/ Water treatment	Indonesia	2016	80%	80%	7,347	6,933
PT Lahai Coal ("LC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	2016	100%	100%	195,707	195,325
PT Pari Coal ("PC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	100%	100%	3,317	3,003
PT Juloi Coal ("JC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	100%	100%	11,499	8,831
PT Sumber Barito Coal ("SBC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	100%	100%	1,577	1,292
PT Kalteng Coal ("KC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	100%	100%	6,132	5,891
PT Maruwai Coal ("MC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	100%	100%	464,179	404,033
PT Ratah Coal ("RC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	100%	100%	305	193
PT Balangan Anugerah Semesta ("BAS")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	75%	75%	19	21
Adaro Capital Limited ("ACL")	Investasi/ Investment	Malaysia	2017	90%	90%	549,868	526,907
PT Alam Sukses Lestari ("ASL") ^{b)}	Jasa/Services	Indonesia	2017	100%	100%	417	470
PT Barito Galangan Nusantara ("BGN") ^{c)}	Pembuatan, perbaikan dan perawatan angkutan laut/ Manufacture, repair and maintenance of sea transportation	Indonesia	2018	100%	100%	7,508	6,921
PT Hutan Amanah Lestari ("HAL") ^{b)}	Jasa/Services	Indonesia	2018	85%	85%	101	100
PT Adaro Tirta Mentaya ("ATME") ^{b)}	Pengolahan air/ Water treatment	Indonesia	-	90%	90%	1,978	1,594

a) dan entitas anaknya/and its subsidiaries

b) diakuisisi pada tahun 2018/acquired in 2018

c) didirikan pada tahun 2018/established in 2018

c. Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara AI

c. AI Coal Cooperation Agreement

AI melakukan kegiatan usahanya berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") antara AI dan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA"), dahulu Perusahaan Negara Tambang Batubara, tertanggal 16 November 1982. Berdasarkan Keputusan Presiden No. 75/1996, tertanggal 25 September 1996 dan perubahan PKP2B No. J2/Ji.DU/52/82 antara PTBA dan AI tertanggal 27 Juni 1997, semua hak dan kewajiban PTBA dalam PKP2B dialihkan kepada Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") yang diwakili oleh Menteri Pertambangan dan Energi, efektif sejak 1 Juli 1997.

AI's activities are governed by the provisions of a Coal Cooperation Agreement (the "CCA") which was entered into by AI and PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA"), formerly Perusahaan Negara Tambang Batubara, on 16 November 1982. Based on Presidential Decree No. 75/1996 dated 25 September 1996 and the amendment to CCA No. J2/Ji.DU/52/82 between PTBA and AI on 27 June 1997, all of the rights and obligations of PTBA under the CCA were transferred to the Government of the Republic of Indonesia (the "Government") represented by the Minister of Mines and Energy, effective from 1 July 1997.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

**c. Perjanjian Kerjasama Pengusahaan
Pertambangan Batubara AI (lanjutan)**

Berdasarkan ketentuan PKP2B, AI merupakan kontraktor Pemerintah yang bertanggung jawab atas operasi penambangan batubara di area yang berlokasi di Kalimantan Selatan. AI memulai periode operasi 30 tahunnya pada tanggal 1 Oktober 1992 dengan memproduksi batubara di *area of interest* Paringin. AI berhak atas 86,5% batubara yang diproduksi dan 13,5% sisanya merupakan bagian Pemerintah. Namun demikian, dalam praktiknya, bagian produksi Pemerintah, dibayarkan dengan kas pada saat penjualan batubara telah selesai. Dengan demikian, jumlah royalti terutang yang dibayar dengan kas kepada Pemerintah bergantung pada jumlah penjualan aktual pada periode terkait.

Pada tanggal 18 September 2014, AI telah menandatangani Nota Kesepahaman ("MoU") dengan Pemerintah untuk memperbarui PKP2B AI. MoU ini ditandatangani dalam rangka proses renegotiasi penyesuaian PKP2B, yang hanya berkaitan dengan enam isu strategis yaitu: (i) Wilayah PKP2B, (ii) Kelanjutan Operasi Pertambangan, (iii) Penerimaan Negara, (iv) Kewajiban Pengolahan Dalam Negeri, (v) Kewajiban Divestasi, dan (vi) Penggunaan Tenaga Kerja Lokal, Barang-Barang, dan Jasa Dalam Negeri.

Pada tanggal 17 Januari 2018, AI telah menandatangani amandemen PKP2B dengan Pemerintah ("Amandemen PKP2B"). Amandemen ini ditandatangani dengan tujuan untuk menyesuaikan ketentuan PKP2B untuk memenuhi Undang-undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara sesuai dengan persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 169. AI yakin bahwa tidak ada dampak material yang merugikan pada kegiatan operasional, status hukum, kondisi keuangan atau kelangsungan usaha AI.

Pendapatan AI mencerminkan 100% penjualan batubara. Beban royalti kepada Pemerintah disajikan dalam laba rugi sebagai bagian dari beban pokok pendapatan (Catatan 30).

1. GENERAL (continued)

c. AI Coal Cooperation Agreement (continued)

Under the terms of the CCA, AI acts as a contractor to the Government, and is responsible for coal mining operations in an area located in South Kalimantan. AI commenced its 30-year operating period on 1 October 1992 with coal produced from the Paringin area of interest. AI is entitled to 86.5% of the coal produced, with the remaining 13.5% representing the Government's share of production. However, the Government's share of production is, in practice, settled in cash when the sales of coal are actually completed. Therefore, the amount of royalty payable that is settled in cash to the Government depends on the actual volume of sales in that particular period.

On 18 September 2014, AI signed a Memorandum of Understanding ("MoU") with the Government to amend its CCA. This MoU was signed within the framework of the renegotiation process for adjustment of the CCA, which only related to six strategic issues: (i) the CCA area, (ii) the continuation of Mining Operations, (iii) State Revenue, (iv) Obligations of Domestic Processing, (v) Obligations to Divest, and (vi) Use of Local Labour, Goods and Domestic Services.

On 17 January 2018, AI signed an amendment to the CCA ("Amendment to the CCA") with the Government. This amendment was signed for the purpose of adjusting the provisions of the CCA to comply with the provisions of Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining pursuant to the requirement as set forth in Article 169 of the said law. AI believes that there is no adverse material impact on AI's operational activities, legal status, financial condition or business continuity.

AI's sales reflect 100% of the revenue generated from coal sales. The Government royalty expense is presented in profit or loss as part of cost of revenue (Note 30).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM****31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**1. UMUM (lanjutan)****d. Perjanjian Kerjasama IBT**

Pada tanggal 25 Agustus 1990, IBT mengadakan Perjanjian Dasar dengan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) (dahulu Perum Pelabuhan III) ("Pelindo III") untuk pembangunan, pengembangan, dan pengelolaan Pelabuhan Umum Batubara di Pulau Laut, Kalimantan Selatan. Pada tanggal 10 November 1994, IBT dan Pelindo III mengubah Perjanjian Dasar menjadi Perjanjian Kerjasama ("Perjanjian"). Berdasarkan Perjanjian, IBT memulai periode operasi 30 tahunnya pada tanggal 21 Agustus 1997 dan mempunyai kewajiban untuk membayar royalti kepada Pelindo III sebesar persentase tertentu dari nilai pendapatan jasa pengelolaan terminal curah batubara.

Pada tanggal 18 Agustus 2009, IBT dan Pelindo III melakukan perubahan pada Perjanjian sehubungan dengan perluasan usaha IBT yang sekarang termasuk pengelolaan terminal curah cair. Berdasarkan perubahan tersebut, IBT mempunyai kewajiban untuk membayar kepada Pelindo III sebagian dari imbalan penanganan atas jasa pengelolaan terminal curah cair sebesar jumlah tertentu per ton untuk kegiatan bongkar dan muat.

Pada tanggal 9 Februari 2011, IBT dan Pelindo III menyetujui untuk mengganti royalti atas jasa pengelolaan terminal curah batubara dari persentase tertentu dari nilai pendapatan menjadi tarif tetap per ton.

Pada tanggal 1 Oktober 2014, IBT dan Pelindo III menyetujui untuk mengubah jumlah sebagian dari imbalan penanganan atas jasa pengelolaan terminal curah cair per kiloliter untuk kegiatan bongkar dan muat.

Pada tanggal 11 Agustus 2015, IBT dan Pelindo III menandatangani suatu Berita Acara Rapat dimana para pihak pada dasarnya menyetujui untuk mengubah ruang lingkup kerjasama menjadi usaha patungan. Namun demikian, masing-masing pihak harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari para pemegang sahamnya untuk dapat merealisasikan rencana ini.

Pada tanggal 12 Maret 2018, IBT dan Pelindo III menandatangani Perjanjian Pendahuluan dimana para pihak pada dasarnya menyetujui untuk bekerjasama dalam pengembangan Pelabuhan Umum Mekar Putih melalui pembentukan perusahaan patungan.

1. GENERAL (continued)**d. IBT Cooperation Agreement**

On 25 August 1990, IBT entered into a Basic Agreement with PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) (formerly Perum Pelabuhan III) ("Pelindo III") for the construction, development and operation of a Public Coal Port in Pulau Laut, South Kalimantan. On 10 November 1994, IBT and Pelindo III amended the Basic Agreement to a Cooperation Agreement ("Agreement"). Under the terms of the Agreement, IBT commenced its 30-year operating period on 21 August 1997 and has an obligation to pay royalties to Pelindo III based on a certain percentage of the revenue from management services for the coal bulk terminal.

On 18 August 2009, IBT and Pelindo III amended the Agreement in relation to the expansion of IBT's business to include the management of the liquid bulk terminal. Under the amendment, IBT has an obligation to pay Pelindo III a share of the handling fee at a certain amount per tonne for unloading and loading liquid bulk terminal activities.

On 9 February 2011, IBT and Pelindo III further agreed to amend the royalty fee for the management of the coal bulk terminal services from a certain percentage of the revenue to a fixed rate per tonne.

On 1 October 2014, IBT and Pelindo III agreed to amend the shared amount of handling fees per kilolitre for unloading and loading liquid bulk terminal activities.

On 11 August 2015, IBT and Pelindo III signed certain Minutes of Meeting in which the parties agreed in principle to amend the scope of the cooperation to become a joint venture. However, each party must first obtain approval from their respective shareholders in order to conclude this arrangement.

On 12 March 2018, IBT and Pelindo III signed an Initial Agreement in which the parties agreed in principle to cooperate in the development of the Mekar Putih Public Port through the establishment of a joint venture company.

Lampiran 5/8 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)**e. Perjanjian Kerjasama Alur Barito**

Pada tanggal 28 Agustus 2007, PT Ambang Barito Nusapersada ("Ambapers") menetapkan SDM sebagai pemenang mitra kerja sama untuk melaksanakan pengerukan Alur Barito, termasuk pengerukan mulut sungai, perawatan, dan pembiayaan proyek pengerukan alur tersebut. Pada tanggal 25 Maret 2008, SDM mengadakan Perjanjian Kerjasama dengan Ambapers untuk melaksanakan penunjukan tersebut. Jangka waktu perjanjian ini adalah 15 tahun sejak tanggal pengenaan imbalan jasa penggunaan alur oleh Ambapers pada tanggal 1 Januari 2009. Selanjutnya, SDM diberi hak pertama untuk mempertimbangkan perpanjangan atau menolak perpanjangan kerjasama untuk lima tahun berikutnya, dengan jaminan dari Ambapers bahwa syarat dan ketentuan yang ditawarkan kepada pihak ketiga tidak akan lebih ringan atau lebih menguntungkan daripada syarat yang ditawarkan kepada SDM.

Ambapers mengenakan pungutan jasa alur untuk setiap kapal yang melalui Alur Barito berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Pendapatan dari pengelolaan alur ini akan dibagi antara pemerintah daerah, Ambapers, dan SDM berdasarkan proporsi yang telah ditetapkan, setiap tanggal lima bulan berikutnya.

f. Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara Adaro MetCoal ("AMC")

Beberapa entitas anak Grup di dalam pengembangan AMC telah menandatangani PKP2B dengan Pemerintah untuk kegiatan eksplorasi dan eksploitasi batubara dengan rincian sebagai berikut:

No.	Perusahaan/ Company	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal amandemen/ Amendment date	Lokasi/ Location
1	PT Pari Coal	19 April 1999	14 November 2017	Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah/East Kalimantan and Central Kalimantan
2	PT Ratah Coal	6 September 2000	14 November 2017	Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah/East Kalimantan and Central Kalimantan
3	PT Lahai Coal	6 September 2000	14 November 2017	Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah/East Kalimantan and Central Kalimantan
4	PT Juloi Coal	6 September 2000	14 November 2017	Kalimantan Tengah/Central Kalimantan
5	PT Kalteng Coal	19 Februari/February 1998	14 November 2017	Kalimantan Tengah/Central Kalimantan
6	PT Maruwai Coal	19 Februari/February 1998	14 November 2017	Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah/East Kalimantan and Central Kalimantan
7	PT Sumber Barito Coal	19 April 1999	14 November 2017	Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah/East Kalimantan and Central Kalimantan

1. GENERAL (continued)**e. Barito Channel Cooperation Agreement**

On 28 August 2007, PT Ambang Barito Nusapersada ("Ambapers") appointed SDM as a partnership winner to execute the dredging of the Barito Channel, which includes river-mouth dredging, maintenance dredging and financing the channel dredging project. On 25 March 2008, SDM entered into a Cooperation Agreement with Ambapers to execute this appointment. The term of the agreement is 15 years commencing on the date on which the channel utilisation service fee is charged by Ambapers on 1 January 2009. Afterwards, SDM will be given the first right to consider extension or refusal to extend for the next five years, with a guarantee from Ambapers that the terms and conditions offered to third parties will not be easier to satisfy or more beneficial than those offered to SDM.

Ambapers charges a channel fee for every ship that passes through the Barito Channel in accordance with the regulations set by the local government. Revenue from the management of channel fees is distributed to the local government, Ambapers and SDM in the determined proportions on the fifth day of the following month.

f. Adaro MetCoal ("AMC") Coal Cooperation Agreements

Several subsidiaries of the Group within the AMC development have entered into CCAs with the Government for the exploration and exploitation of coal resources with details as follows:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

**f. Perjanjian Kerjasama Pengusahaan
Pertambangan Batubara Adaro MetCoal
("AMC") (lanjutan)**

Berdasarkan PKP2B tersebut, periode operasi wilayah pertambangan akan berlangsung selama 30 tahun dari permulaan operasi penambangan yang pertama, atau periode yang lebih lama yang dapat disetujui oleh Pemerintah berdasarkan permohonan tertulis dari entitas-entitas AMC.

g. Izin Usaha Pertambangan

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, selain PKP2B yang dimiliki oleh AI dan setiap entitas AMC, Grup memiliki izin usaha pertambangan sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

**f. Adaro MetCoal ("AMC") Coal Cooperation
Agreements (continued)**

Based on the CCAs, the operating period of the relevant areas of interest is for a 30-year period from the first coal mining operation, or a longer period agreed by the Government based on the AMC entities' written request.

g. Mining Business Permits

As at 31 March 2019 and 31 December 2018, other than the CCAs entered into by AI and the AMC entities, the Group had the following mining business permits:

No	Surat Keputusan/Decree			Izin/Permit		Periode/ Period (Tahun/ Years)	Lokasi/Location
	Nomor/Number	Tanggal/Date	Oleh/By	Jenis/ Type	Pemegang/ Holder		
1	No. 503/188/KEP/ PERTAMBEN/2010	29 April 2010	Bupati Lahat/ Regent of Lahat	IUPOP	MIP	20	Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan/Lahat Regency, South Sumatera Province
2	No. 256/KPTS/ TAMBEN/2011	9 Maret/ March 2011	Bupati Muara Enim/Regent of Muara Enim	IUPOP	BEE	20	Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan/Muara Enim Regency, South Sumatera Province
3	No. 540.1/K.288/ HK/V/2011	10 Mei/May 2011	Bupati Kutai Timur/Regent of East Kutai	IUPOP	BMC	20	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province
4	No. 540.1/K.289/ HK/V/2011	10 Mei/May 2011	Bupati Kutai Timur/Regent of East Kutai	IUPOP	PMB	20	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province
5	No. 540.1/K.490/ HK/V/2010	21 Mei/May 2010	Bupati Kutai Timur/Regent of East Kutai	IUPOP	TEC	28	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province
6	No. 540.1/K.665/ HK/VIII/2012	6 Agustus/ August 2012	Bupati Kutai Timur/Regent of East Kutai	IUPOP	KBK	20	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province
7	No. 540.1/K.666/ HK/VIII/2012	6 Agustus/ August 2012	Bupati Kutai Timur/Regent of East Kutai	IUPOP	BKS	20	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province
8	No. 540.1/K.545/ HK/VI/2013	11 Juni/June 2013	Bupati Kutai Timur/Regent of East Kutai	IUPOP	TPP	20	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province

Lampiran 5/10 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)**g. Izin Usaha Pertambangan (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, selain PKP2B yang dimiliki oleh AI dan setiap entitas AMC, Grup memiliki izin usaha pertambangan sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)**g. Mining Business Permits (continued)**

As at 31 March 2019 and 31 December 2018, other than the CCAs entered into by AI and the AMC entities, the Group had the following mining business permits: (continued)

No	Surat Keputusan/Decree			Izin/Permit		Periode/ Period (Tahun/ Years)	Lokasi/Location
	Nomor/Number	Tanggal/Date	Oleh/By	Jenis/ Type	Pemegang/ Holder		
9	No. 540.1/K.546/ HK/VI/2013	11 Juni/June 2013	Bupati Kutai Timur/Regent of East Kutai	IUPOP	BPS	20	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province
10	No. 0466 K/30/ MEM/2015*	12 Februari/ February 2015	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("KESDM")/ Ministry of Energy and Mineral Resources ("MoEMR")	IUPOP	PCS	20 sampai dengan/ until 2029	Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan/Balangan Regency, South Kalimantan Province
11	No. 0427 K/30/ MEM/2015*	10 Februari/ February 2015	KESDM/MoEMR	IUPOP	SCM	20 sampai dengan/ until 2029	Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan/Balangan Regency, South Kalimantan Province
12	No. 0636 K/30/ MEM/2015**	24 Februari/ February 2015	KESDM/MoEMR	IUPOP	LSA	20 sampai dengan/ until 2034	Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan/Balangan Regency, South Kalimantan Province

IUPOP: Izin Usaha Pertambangan Operasi dan Produksi/Operation and Production Mining Business Licence

IUPE: Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi/Exploration Mining Business Licence

*IUPOP yang diterbitkan berdasarkan Keputusan Bupati Balangan No. 188.45/83/Kum Tahun 2009 tanggal 8 April 2009 (PCS) dan Keputusan Bupati Balangan No. 188.45/131/Kum Tahun 2009 tanggal 21 Juli 2009 (SCM), keduanya disesuaikan dengan keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral ("Menteri ESDM") dalam rangka perubahan status keduanya menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing/IUPOP issued based on Decree of Regent of Balangan No. 188.45/83/Kum Year 2009 dated 8 April 2009 (PCS) and Decree of Regent of Balangan No. 188.45/131/Kum Year 2009 dated 21 July 2009 (SCM), both adjusted in accordance with the decree of the Minister of Energy and Mineral Resources ("Minister of EMR") due to their change in status to Foreign Capital Investment Companies

**IUPE yang berakhir di tahun 2014 ditingkatkan menjadi IUPOP di Menteri ESDM karena adanya perubahan status menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing/IUPE which ended in 2014 has been upgraded to IUPOP issued by Minister of EMR due to change in status to a Foreign Capital Investment Company

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim Grup. Kebijakan ini telah diaplikasikan secara konsisten terhadap semua periode yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim

Laporan keuangan konsolidasian interim Grup telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012, tertanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the interim consolidated financial statements of the Group. These policies have been consistently applied to all of the periods presented, unless otherwise stated.

a. Basis of preparation of the interim consolidated financial statements

The Group's interim consolidated financial statements have been prepared in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards and the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012, dated 25 June 2012 regarding the Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan tersedia untuk dijual dan instrumen derivatif tertentu yang diakui berdasarkan nilai wajar, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian interim.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia memerlukan penggunaan estimasi dan asumsi akuntansi penting tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau kompleks, atau area dimana asumsi dan estimasi yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim diungkapkan dalam Catatan 3.

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari interpretasi baru, amandemen dan penyesuaian tahunan terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2019 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian interim pada periode berjalan:

- ISAK No. 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"
- ISAK No. 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"
- Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja - Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 26, "Biaya Pinjaman"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 66, "Pengendalian Bersama"

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the interim consolidated financial statements (continued)

The interim consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for available-for-sale financial assets and derivative instruments which are recognised at fair value, and using the accrual basis except for the interim consolidated statements of cash flows.

The preparation of interim consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the interim consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS")

The adoption of the following new interpretations, amendments and annual improvements to accounting standards which are effective from 1 January 2019 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the interim consolidated financial statements for the current period:

- IFAS No. 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"
- IFAS No. 34, "Uncertainty over Income Tax Treatments"
- Amendment to SFAS No. 24, "Employee Benefits - Plan Amendment, Curtailment or Settlement"
- Annual improvement to SFAS No. 22, "Business Combinations"
- Annual improvement to SFAS No. 26, "Borrowing Costs"
- Annual improvement to SFAS No. 46, "Income Taxes"
- Annual improvement to SFAS No. 66, "Joint Arrangements"

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Standar baru, amandemen, penyesuaian tahunan dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2019 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"
- PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK No. 73, "Sewa"
- Amandemen PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan - Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"
- PSAK No. 112, "Akuntansi Wakaf"
- ISAK No. 35, "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba"
- Amendemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan Tentang Judul Laporan Keuangan"
- PSAK No. 1 (Penyesuaian Tahunan 2019), "Penyajian Laporan Keuangan"

Standar baru, amandemen, penyesuaian tahunan dan interpretasi di atas berlaku efektif mulai 1 Januari 2020, kecuali PSAK No. 112 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2021.

Penerapan dini atas standar-standar tersebut diperkenankan kecuali untuk ISAK No. 35, Amandemen PSAK No. 1 dan PSAK No. 1, sementara penerapan dini atas PSAK No. 73 diperkenankan jika telah menerapkan dini PSAK No. 72.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian interim ini, Grup sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan amandemen, penyesuaian tahunan dan interpretasi pada laporan keuangan konsolidasian interim Grup.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") (continued)

New standards, amendments, annual improvements and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2019 are as follows:

- SFAS No. 71, "Financial Instruments"
- SFAS No. 72, "Revenue from Contracts with Customers"
- SFAS No. 73, "Leases"
- Amendment to SFAS No. 15, "Investments in Associates and Joint Ventures"
- Amendment to SFAS No. 62, "Insurance Contracts"
- Amendment to SFAS No. 71, "Financial Instruments - Prepayment Features with Negative Compensation"
- SFAS No. 112, "Accounting for Endowments"
- IFAS No. 35, "Presentation of Financial Statements from Non-profit Oriented Entity"
- Amendment to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements Concerning the Title of Financial Statements"
- SFAS No. 1 (Annual Adjustments 2019), "Presentation of Financial Statements"

The above new standards amendments, annual improvements and interpretations are effective beginning 1 January 2020, except for SFAS No. 112 which is effective from 1 January 2021.

Early adoption of the above standards is permitted except for IFAS No. 35, Amendment to SFAS No. 1 and SFAS No. 1, while early adoption of SFAS No. 73 is permitted only upon the early adoption of SFAS No. 72.

As at the issuance date of these interim consolidated financial statements, the Group is evaluating the potential impact of these new standards and amendments, annual improvements and interpretations on the Group's interim consolidated financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi

c. Principles of consolidation

i. Entitas anak

i. Subsidiaries

i.1. Konsolidasi

i.1. Consolidation

Entitas anak merupakan semua entitas (termasuk entitas bertujuan khusus), dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan suatu entitas ketika Grup memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan suatu entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Subsidiaries are all entities (including structured entities), over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian beralih kepada Grup dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal hilangnya pengendalian.

Subsidiaries are consolidated from the date on which control is transferred to the Group and are de-consolidated from the date on which that control ceases.

Saldo, transaksi, penghasilan, dan beban intra kelompok usaha dieliminasi. Keuntungan dan kerugian hasil dari transaksi intra kelompok usaha yang diakui dalam aset juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak telah diubah seperlunya untuk memastikan konsistensi penerapan kebijakan oleh Grup.

Intragroup balances, transactions, income and expenses are eliminated. Profits and losses resulting from intragroup transactions that are recognised in assets are also eliminated. The accounting policies of subsidiaries have been amended where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

i.2. Akuisisi

i.2. Acquisition

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat setiap kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk mengakuisisi entitas anak adalah nilai wajar seluruh aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui oleh pihak pengakuisisi kepada pemilik sebelumnya dari entitas yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup.

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group.

Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar setiap aset dan liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang diambil alih, yang diperoleh dalam kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired, liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values as at the acquisition date.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

i. Entitas anak (lanjutan)

i.2. Akuisisi (lanjutan)

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, Grup akan mengukur kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pada pihak yang diakuisisi sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan, jika ada, dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Selisih lebih antara imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali dalam pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepemilikan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi, dibandingkan dengan nilai wajar bagian Grup atas aset bersih teridentifikasi yang diakuisisi, dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah tersebut lebih kecil dari nilai wajar atas aset bersih teridentifikasi entitas anak yang diakuisisi dan pengukuran atas seluruh jumlah tersebut telah ditelaah, dalam hal pembelian dengan diskon, selisih tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

i. Subsidiaries (continued)

i.2. Acquisition (continued)

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Non-controlling interests are reported as equity in the interim consolidated statements of financial position, separate from the owner of the parent entity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, the Group will remeasure its previously held equity interest in the acquiree at its fair value at its acquisition date and recognise the resulting gain or loss, if any, in profit or loss. Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at its fair value as at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or a liability are recognised in profit or loss. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If those amounts are less than the fair value of the net identifiable assets of the subsidiary acquired and the measurement of all amounts has been reviewed, in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

c. Principles of consolidation (continued)

ii. Perubahan kepemilikan atas entitas anak tanpa kehilangan pengendalian

ii. Changes in ownership interest in subsidiaries without loss of control

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayarkan dan bagiannya atas jumlah tercatat aset neto yang diperoleh dicatat dalam ekuitas. Keuntungan atau kerugian atas pelepasan kepada kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

iii. Pelepasan entitas anak

iii. Disposal of subsidiaries

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, Grup menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada nilai tercatatnya ketika pengendalian hilang. Jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain juga direklasifikasi ke laba rugi atau dialihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh PSAK lain.

When the Group loses control of a subsidiary, the Group derecognises the assets (including any goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts as at the date on which control is lost. Amounts previously recognised in other comprehensive income are also reclassified to profit or loss, or transferred directly to retained earnings if required under other SFAS.

Sisa investasi pada entitas anak terdahulu diakui sebesar nilai wajarnya. Setiap perbedaan antara nilai tercatat sisa investasi pada tanggal hilangnya pengendalian dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

Any investment retained in the former subsidiary is recognised at its fair value. The difference between the carrying amount of the investment retained at the date when the control is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

iv. Entitas asosiasi dan ventura bersama

iv. Associates and joint ventures

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan, tetapi tidak mengendalikan, dan biasanya Grup memiliki 20% atau lebih hak suara, tetapi tidak melebihi 50% hak suara. Investasi pada entitas asosiasi dicatat pada laporan keuangan konsolidasian interim menggunakan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Associates are entities over which the Group has significant influence, but not control, generally accompanied by a shareholding giving rise to voting rights of 20% or greater but not exceeding 50%. Investment in associates are accounted for in the interim consolidated financial statements using the equity method less impairment losses, if any.

Ventura bersama merupakan pengaturan bersama antara beberapa pihak yang melakukan kesepakatan pengendalian bersama yang memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Ventura bersama ini menggunakan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

A joint venture is a joint arrangement in which the parties that share joint control have rights to the net assets of the arrangement. Joint ventures are accounted for using the equity method less impairment losses, if any.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

iv. Entitas asosiasi dan ventura bersama (lanjutan)

- Akuisisi

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan diukur berdasarkan nilai wajar aset yang diserahkan, instrumen ekuitas yang diterbitkan atau liabilitas yang timbul atau diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berhubungan langsung dengan akuisisi.

Goodwill pada akuisisi entitas asosiasi atau ventura bersama merupakan selisih lebih yang terkait dengan biaya perolehan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dengan bagian Grup atas nilai wajar neto aset teridentifikasi dari entitas asosiasi atau ventura bersama dan dimasukkan dalam jumlah tercatat investasi.

- Metode ekuitas

Dalam menerapkan metode ekuitas, bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi atau ventura bersama setelah perolehan diakui dalam laba rugi, dan bagian Grup atas penghasilan komprehensif lain setelah tanggal perolehan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Perubahan dan penerimaan distribusi dari entitas asosiasi atau ventura bersama setelah tanggal perolehan disesuaikan terhadap nilai tercatat investasi.

Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi atau ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, termasuk piutang tidak lancar tanpa jaminan, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran atau telah melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

iv. Associates and joint ventures (continued)

- Acquisitions

Investment in an associate or a joint venture is initially recognised at cost. The cost of an acquisition is measured at the fair value of the assets transferred, equity instruments issued or liabilities incurred or assumed as at the date of exchange, plus costs directly attributable to the acquisition.

Goodwill on acquisition of an associate or a joint venture represents the excess of the cost of acquisition of the associate or joint venture over the Group's share of the fair value of the identifiable net assets of the associate or joint venture and is included in the carrying amount of the investment.

- Equity method of accounting

In applying the equity method of accounting, the Group's share of its associate's or joint venture's post-acquisition profit or loss is recognised in profit or loss and its share of post-acquisition other comprehensive income is recognised in other comprehensive income.

These post-acquisition movements and distributions received from an associate or a joint venture are adjusted against the carrying amounts of the investment.

When the Group's share of the losses of an associate or a joint venture equals or exceeds its interest in the associate or joint venture, including any other unsecured non-current receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has obligations to make or has made payments on behalf of the associate or joint venture.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

iv. Entitas asosiasi dan ventura bersama (lanjutan)

- Metode ekuitas (lanjutan)

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi atau ventura bersama dieliminasi sebesar bagian Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi atau ventura bersama akan disesuaikan, apabila diperlukan, agar konsisten dengan kebijakan akuntansi Grup.

Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi atau ventura bersama diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Jika bukti tersebut ada, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dan mengakui selisih tersebut pada laba rugi.

- Pelepasan

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dihentikan pengakuannya apabila Grup tidak lagi memiliki pengaruh signifikan. Grup mengukur investasi yang tersisa sebesar nilai wajar. Selisih antara jumlah tercatat investasi yang tersisa pada tanggal hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

iv. Associates and joint ventures (continued)

- Equity method of accounting (continued)

Unrealised gains on transactions between the Group and its associate or joint venture are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate or joint venture. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of impairment of the asset being transferred. The accounting policies of the associate or joint venture have been changed where necessary to ensure consistency with the accounting policies adopted by the Group.

Dividend receivables from an associate or a joint venture are recognised as reductions in the carrying amounts of the investment.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in an associate or joint venture is impaired. If any such evidence exists, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate or the joint venture and its carrying value and recognises the amount in profit or loss.

- Disposals

An investment in an associate or a joint venture is derecognised when the Group loses significant influence and any retained equity interest in the entity is remeasured at its fair value. The difference between the carrying amount of the retained interest at the date when significant influence is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

iv. Entitas asosiasi dan ventura bersama (lanjutan)

- Pelepasan (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan sebagian atau dilusi yang timbul pada investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama dimana pengaruh signifikan masih dipertahankan diakui dalam laba rugi dan hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada penghasilan komprehensif lain yang direklasifikasi ke laba rugi.

d. Penjabaran mata uang asing

i. Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian interim disajikan dalam Dolar Amerika Serikat ("AS\$" atau "Dolar AS"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan penyajian Grup.

ii. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, setiap aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun pelaporan diakui dalam laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

iv. Associates and joint ventures (continued)

- Disposals (continued)

Gains and losses arising from partial disposal or dilution of an investment in an associate and joint venture in which significant influence is retained are recognised in profit or loss, and only a proportionate share of the amount previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

d. Foreign currency translation

i. Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the "functional currency"). The interim consolidated financial statements are presented in United States Dollars ("US\$" or "US Dollars"), which is the Company's functional currency and the Group's presentation currency.

ii. Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing as at the date of the transactions. As at the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss.

Lampiran 5/19 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**d. Penjabaran mata uang asing** (lanjutan)**ii. Transaksi dan saldo** (lanjutan)

Kurs yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut (dalam Dolar AS penuh):

	31 Maret/ March 2019
Rupiah 10.000 ("Rp")	0.70
Dolar Singapura ("S\$")	0.74
Dolar Australia ("A\$")	0.71
Euro ("€")	1.12
Yen 100 ("¥")	0.90

iii. Entitas dalam Grup

Hasil usaha operasi dan posisi keuangan dari seluruh entitas anak Grup (tidak ada yang mata uang fungsionalnya mata uang dari suatu ekonomi hiperinflasi) yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang penyajian Perusahaan, ditranslasikan dalam mata uang penyajian Perusahaan sebagai berikut:

- (a) Aset dan liabilitas yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim, dijabarkan pada kurs penutup tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim tersebut;
- (b) Penghasilan dan beban untuk setiap laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata (kecuali jika rata-rata tersebut bukan perkiraan wajar efek kumulatif dari kurs yang berlaku pada tanggal transaksi, maka penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs tanggal transaksi); dan
- (c) Seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**d. Foreign currency translation** (continued)**ii. Transactions and balances** (continued)

As at the interim consolidated statement of financial position dates, the exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia, were as follows (full US Dollar amount):

	31 Desember/ December 2018	
	0.69	Rupiah 10,000 ("Rp")
	0.73	Singapore Dollars ("S\$")
	0.71	Australian Dollars ("A\$")
	1.14	Euro ("€")
	0.91	Yen 100 ("¥")

iii. Group companies

The results of the operations and financial position of all of the Group's subsidiaries (none of which has the currency of a hyperinflationary economy) that have a functional currency different from the Company's presentation currency are translated into the Company's presentation currency as follows:

- (a) The assets and liabilities presented in the interim consolidated statement of financial position are translated at the closing rate at the date of the interim consolidated statement of financial position;
- (b) The income and expenses for each profit or loss are translated at the average exchange rates (unless this average is not a reasonable approximation of the cumulative effect of the rates prevailing on the transaction dates, in which case the income and expenses are translated at the rates in force on the dates of the transactions); and
- (c) All of the resulting exchange differences are recognised in other comprehensive income.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

f. Piutang usaha

Piutang usaha adalah jumlah terutang dari pelanggan atas penjualan batubara dan listrik atau jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha biasa. Piutang non-usaha merupakan jumlah terutang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha biasa. Jika piutang diperkirakan tertagih dalam satu tahun atau kurang, piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, jika efek pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui dalam laba rugi dan disajikan dalam "beban penurunan nilai". Ketika piutang usaha dan piutang non-usaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap "beban penurunan nilai" dalam laba rugi.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi pada awalnya disajikan sebagai aset tidak lancar kecuali jika ada alasan tertentu untuk disajikan sebagai aset lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

The interim consolidated statements of cash flows have been prepared using the direct method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

f. Trade receivables

Trade receivables are amounts due from customers for coal and electricity sold or services performed in the ordinary course of business. Non-trade receivables are amounts arising from transactions outside of the ordinary course of business. If the collection of the receivables is expected within one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less provision for impairment.

The amount of the impairment loss is recognised in profit or loss within "impairment charges". When a trade and non-trade receivable for which an impairment allowance had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against "impairment charges" in profit or loss.

Non-trade receivables from related parties are initially presented as non-current assets unless there are specific reasons for them to be presented as current assets in the interim consolidated statement of financial position.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Persediaan

Persediaan batubara dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi neto. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang yang mencakup biaya penambangan, biaya tenaga kerja langsung, biaya langsung lainnya, dan alokasi bagian biaya tidak langsung variabel dan tetap yang berkaitan dengan kegiatan penambangan. Biaya tersebut tidak termasuk biaya pinjaman. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Persediaan suku cadang, bahan bakar, minyak pelumas, perlengkapan dan bahan pendukung dinilai dengan harga perolehan dikurangi dengan provisi persediaan usang dan bergerak lambat. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Provisi persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban produksi pada periode digunakan.

h. Aset keuangan

i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: (i) aset keuangan yang dinilai wajar melalui laba rugi; (ii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo; (iii) pinjaman yang diberikan dan piutang; dan (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Grup memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai: (i) pinjaman yang diberikan dan piutang; dan (ii) aset keuangan tersedia untuk dijual.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Inventories

Coal inventories are stated at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined based on the weighted average method which includes mining costs, direct labour costs, other direct costs and an appropriate portion of fixed and variable overheads related to mining operations. It excludes borrowing costs. The net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Spare parts, fuel, lubricants, tools and supplies are valued at cost less a provision for obsolete and slow moving inventory. Cost is determined based on the weighted average method. A provision for obsolete and slow moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to production costs in the period in which they are used.

h. Financial assets

i. Classification, recognition and measurement

The Group classifies its financial assets into the following categories: (i) financial assets at fair value through profit or loss; (ii) held-to-maturity investments; (iii) loans and receivables; and (iv) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of financial assets upon initial recognition.

As at 31 March 2019 and 31 December 2018, the Group has financial assets classified as: (i) loans and receivables; and (ii) available-for-sale financial assets.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset keuangan (lanjutan)

i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(i). Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Mereka dimasukkan sebagai aset lancar kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman yang diberikan dan piutang Grup terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lancar dan tidak lancar lain-lain.

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(ii). Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen non-derivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen berekspektasi akan merealisasikannya dalam waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal penyelesaian yaitu tanggal dimana aset diserahkan kepada atau oleh entitas. Aset keuangan tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur sebesar nilai wajar.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial assets (continued)

i. Classification, recognition and measurement (continued)

(i). Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for those with maturities greater than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as non-current assets. The Group's loans and receivables comprise cash and cash equivalents, restricted time deposits, trade receivables, other receivables and other current and non-current assets.

Loans and receivables are initially recognised at fair value including directly attributable transaction costs and are subsequently carried at amortised cost using the effective interest method.

(ii). Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative instruments that are either designated in this category or not classified in any of the other categories. They are included in non-current assets unless the investment matures or management expects to realise within 12 months after the reporting year period.

Regular purchases and sales of financial assets are recognised as at the settlement date - the date on which an asset is delivered to or by an entity. Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value plus the transaction costs and subsequently carried at fair value.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset keuangan (lanjutan)

i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(ii). Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Perubahan nilai wajar efek moneter dan non-moneter yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada pendapatan komprehensif lainnya.

Bunga atas aset keuangan tersedia untuk dijual dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif yang diakui dalam laba rugi sebagai bagian dari "Penghasilan keuangan".

Lihat Catatan 2i untuk rincian kebijakan akuntansi Grup atas instrumen keuangan derivatif.

ii. Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

Ketika aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual tersebut dijual, akumulasi penyesuaian nilai wajar yang diakui pada ekuitas dimasukkan ke dalam laba rugi sebagai bagian dari "Pendapatan lain-lain" atau "Beban lain-lain".

iii. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial assets (continued)

i. Classification, recognition and measurement (continued)

(ii). Available-for-sale financial assets (continued)

Changes in the fair value of monetary and non-monetary securities classified as available-for-sale are recognised in other comprehensive income.

Interest on available-for-sale financial assets calculated using the effective interest method is recognised in profit or loss as part of "Finance income".

Refer to Note 2i for details of the Group's accounting policy on derivative financial instruments.

ii. Derecognition

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all of the risks and rewards of ownership.

When financial assets classified as available-for-sale are sold, the accumulated fair value adjustments recognised in equity are included in profit or loss as "Other income" or "Other expenses".

iii. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and their net amounts are reported in the interim consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset keuangan (lanjutan)

iv. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai diakui, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa kerugian") dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai termasuk indikasi bahwa debitur atau kelompok debitur sedang mengalami kesulitan keuangan signifikan, terjadi wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, terdapat kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya atau data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan, seperti perubahan dalam tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi. Jika suatu pinjaman memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif saat ini yang ditentukan berdasarkan kontrak. Untuk alasan praktis, Grup dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial assets (continued)

iv. Impairment of financial assets

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are recognised only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or a group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtor or a group of debtors are experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganisation or observable data indicating a measurable decrease in the estimated future cash flow, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

- Assets carried at amortised cost

For the loans and receivables category, the amount of loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in profit or loss. If a loan has a floating interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Group may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset keuangan (lanjutan)

**iv. Penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)**

**- Aset dicatat sebesar biaya
perolehan diamortisasi (lanjutan)**

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitur), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui dalam laba rugi.

**- Aset diklasifikasikan sebagai
tersedia untuk dijual**

Untuk instrumen aset diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, jika terdapat suatu bukti, kerugian kumulatif - diukur atas perbedaan harga perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangkan dengan kerugian penurunan nilai yang diakui terdahulu atas aset keuangan tersebut disajikan dalam laba rugi - dikeluarkan dari ekuitas dan disajikan dalam laba rugi.

Jika, saat periode berikutnya, nilai wajar atas instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dan peningkatannya dapat dengan objektif dikaitkan dengan kejadian setelah kerugian penurunan nilai diakui dalam laba rugi, kerugian penurunan nilai dipulihkan melalui laba rugi.

Penurunan nilai atas instrumen ekuitas yang diakui di laporan keuangan konsolidasian interim tidak dibalik melalui laba rugi pada periode berikutnya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial assets (continued)

**iv. Impairment of financial assets
(continued)**

**- Assets carried at amortised cost
(continued)**

If, during a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in profit or loss.

- Assets classified as available-for-sale

For assets classified as available-for-sale, if any evidence of impairment exists, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss - is removed from equity and recognised in profit or loss.

If, in a subsequent period, the fair value of debt instruments classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

Impairment losses on equity instruments recognised in the interim consolidated financial statements are not reversed through profit or loss in a subsequent period.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar tanggal kontrak derivatif dimulai dan selanjutnya dinilai kembali sebesar nilai wajarnya. Metode pengakuan keuntungan atau kerugian yang terjadi tergantung apakah derivatif tersebut merupakan instrumen lindung nilai dan jika demikian sifat objek yang dilindungi nilainya. Grup mengelompokkan derivatif tertentu sebagai (a) lindung nilai atas nilai wajar aset atau liabilitas yang diakui atau komitmen pasti yang belum diakui (lindung nilai wajar); atau (b) lindung nilai risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas atau transaksi yang diperkirakan kemungkinan besar terjadi (lindung nilai arus kas).

Pada saat terjadinya transaksi, Grup mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan *item* yang dilindungi nilai, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Grup juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat terjadinya dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan untuk transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam rangka saling hapus perubahan nilai wajar atau arus kas *item* yang dilindungi nilai.

Nilai penuh derivatif lindung nilai dikelompokkan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang apabila jatuh tempo *item* yang dilindungi nilai tersebut melebihi 12 bulan dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek apabila jatuh tempo *item* lindung nilai tersebut kurang dari 12 bulan dari tanggal pelaporan.

i. Lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai atas nilai wajar, dicatat dalam laba rugi, bersamaan dengan perubahan yang terjadi pada nilai wajar aset atau liabilitas lindung nilai terkait dengan risiko lindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian efektif lindung nilai atas nilai wajar diakui dalam laba rugi, di baris yang sama dengan perubahan nilai wajar *item* lindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui dalam laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Derivative financial instruments and hedging activities

Derivative financial instruments are initially recognised at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. The method of recognising the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument and, if so, on the nature of the item being hedged. The Group designates certain derivatives as either (a) hedges of the fair value of recognised assets or liabilities or a firm commitment (fair value hedge); or (b) hedges of a particular risk associated with a recognised asset or liability or a highly probable forecast transaction (cash flow hedge).

At the inception of the transaction, the Group documents the relationship between hedging instruments and hedging items, as well as its risk management objectives and the strategy for undertaking hedging transactions. The Group also documents its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in the fair value of or the cash flow from hedged items.

The full value of a hedging derivative is classified as a non-current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is more than 12 months and as a current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is less than 12 months from the reporting date.

i. Fair value hedge

Changes in the fair values of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges are recognised in profit or loss, together with any changes in the fair value of the hedged asset or liability that are attributable to the hedged risk. The gain or loss relating to the effective portion of such a fair value hedge is recognised in profit or loss in the same line as the changes in fair value of the hedged item to which it relates. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

ii. Lindung nilai arus kas

Bagian efektif perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai arus kas, diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian yang terkait bagian yang tidak efektif diakui dalam laba rugi.

Jumlah yang diakumulasikan dalam pendapatan komprehensif lain di ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada saat *item* lindung nilai mempengaruhi laba rugi. Keuntungan atau kerugian terkait bagian efektif lindung nilai arus kas diakui dalam laba rugi, di baris yang sama dengan *item* lindung nilai. Akan tetapi, ketika proyeksi transaksi yang di lindung nilai menimbulkan aset non-keuangan (contohnya persediaan atau aset tetap), keuntungan dan kerugian yang sebelumnya ditangguhkan di ekuitas akan dialihkan dari ekuitas dan dimasukkan di dalam pengukuran awal harga perolehan aset tersebut. Jumlah yang ditangguhkan pada akhirnya diakui dalam akun beban pokok pendapatan apabila terkait dengan persediaan atau dalam akun beban penyusutan apabila terkait dengan aset tetap.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang ada di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan diakui pada saat prakiraan transaksi terjadi dalam laba rugi. Apabila prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dicatat di bagian ekuitas segera dialihkan dalam laba rugi.

Perubahan nilai wajar dari derivatif yang tidak ditetapkan, atau tidak memenuhi kriteria untuk, akuntansi lindung nilai diakui secara langsung dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Grup hanya memiliki instrumen lindung nilai arus kas.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Derivative financial instruments and hedging activities (continued)

ii. Cash flow hedge

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognised in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in profit or loss.

Amounts accumulated in other comprehensive income within equity are reclassified to profit or loss in the period when the hedged item affects profit or loss. The gain or loss relating to the effective portion of the cash flow hedge is recognised in profit or loss in the same line as the hedged item to which it relates. However, when the forecast transaction that is being hedged results in the recognition of a non-financial asset (for example, inventory or fixed assets), the gains and losses previously deferred in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the asset. The deferred amounts are ultimately recognised in the cost of revenue in the case of inventory or in depreciation expense in the case of fixed assets.

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecast transaction is ultimately recognised in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to profit or loss.

Changes in the fair value of any derivative instruments that are not designated as, or do not qualify for, hedge accounting are recognised immediately in profit or loss.

As at 31 March 2019 and 31 December 2018, the Group only has hedging instruments designated as cash flow hedges.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)****j. Aset tetap**

Hak atas tanah diakui sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya hukum awal untuk mendapatkan hak tanah diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah dan biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Pada awalnya, semua aset tetap diakui sebesar harga perolehan dan setelahnya dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aset tetap, kecuali aset tetap AI dan entitas-entitas AMC, disusutkan hingga mencapai estimasi nilai sisa menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	10 - 20
Infrastruktur	5 - 30
Pembangkit listrik	25
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	4 - 30
Kapal	5 - 25
Peralatan kantor	4 - 8
Jalan dan jembatan	10 - 20

Aset tetap AI dan entitas-entitas AMC disusutkan menggunakan metode garis lurus selama periode yang lebih rendah antara estimasi masa manfaat aset, umur tambang, atau masa PKP2B, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	4 - 20
Infrastruktur	5 - 20
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	2 - 10
Peralatan kantor	10
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	2 - 30
Jalan dan jembatan	2 - 30

Biaya-biaya yang terjadi setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang digantikan dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan dalam laba rugi dalam tahun keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

j. Fixed assets

Land rights are recognised at cost and not depreciated.

Initial legal costs incurred to obtain land rights are recognised as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated. Costs related to the renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised over the contractual life of the land rights.

Fixed assets are initially recognised at cost and subsequently carried at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Fixed assets, except for the fixed assets of AI and the AMC entities, are depreciated using the straight-line method to their residual values over their estimated useful lives as follows:

	<i>Buildings</i>
	<i>Infrastructure</i>
	<i>Power plants</i>
	<i>Machinery, operational equipment</i>
	<i>and vehicles</i>
	<i>Vessels</i>
	<i>Office equipment</i>
	<i>Roads and bridges</i>

The fixed assets of AI and the AMC entities are depreciated using the straight-line method over the lesser of the estimated useful lives of the assets, the life of the mine, or the term of the CCA, as follows:

	<i>Buildings</i>
	<i>Infrastructure</i>
	<i>Machinery, operational equipment</i>
	<i>and vehicles</i>
	<i>Office equipment</i>
	<i>Crushing and handling facilities</i>
	<i>Roads and bridges</i>

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amounts of the replaced parts are derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial year in which they are incurred.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Masa manfaat, nilai sisa, dan metode penyusutan aset tetap ditelaah, jika diperlukan, setidaknya disesuaikan, pada setiap akhir tahun buku. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laba rugi, ketika perubahan terjadi.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan apabila nilai tercatat aset lebih besar daripada estimasi jumlah yang dapat dipulihkan (Catatan 21).

Nilai tercatat aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual atau diserahkan pada Pemerintah, dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian interim, dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat pelepasan aset tetap tersebut diakui dalam laba rugi.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik, fasilitas produksi serta pemasangan mesin, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

k. Goodwill

Goodwill timbul dari akuisisi entitas anak dan merupakan selisih imbalan yang ditransfer terhadap kepemilikan dalam nilai wajar neto atas aset, liabilitas, dan liabilitas kontinjensi teridentifikasi dan nilai wajar kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi.

Untuk pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK"), atau kelompok UPK, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi *goodwill* menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. *Goodwill* dipantau pada level segmen operasi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed assets (continued)

The useful lives, residual values and depreciation methods of fixed assets are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each financial year. The effects of any revisions are recognised in profit or loss, when the changes arise.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount (Note 21).

For assets which are no longer utilised or sold or surrendered to the Government, the carrying amounts are eliminated from the interim consolidated financial statements and the resulting gains or losses on disposals of fixed assets are recognised in profit or loss.

The accumulated costs of the construction of buildings and plant production facilities and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to the fixed asset accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date on which the assets are ready for use in the manner intended by management.

k. Goodwill

Goodwill arises from the acquisition of subsidiaries and represents the excess of the consideration transferred over the interest in the net fair value of the net identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the acquiree and the fair value of the non-controlling interest in the acquiree.

For the purposes of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated to each Cash-Generating Unit ("CGU"), or group of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the combination. Each CGU or group of CGUs to which the goodwill is allocated represents the lowest level within the entity at which goodwill is monitored for internal management purposes. Goodwill is monitored at operating segment level.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

l. Impairment of non-financial assets

Aset yang memiliki umur manfaat tidak terbatas, misalnya *goodwill* atau aset takberwujud yang belum siap digunakan, tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Aset yang memiliki umur manfaat terbatas, diamortisasi atau didepresiasi, dan diuji untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

Assets that have an indefinite useful life, for example, goodwill or intangible assets not ready to use, are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. Assets that have a definite useful life, are subject to amortisation or depreciation, and are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised at the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and its value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there is separately identifiable cash flows. Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Pembalikan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi. Pembalikan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset melebihi biaya perolehan disusutkan sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pembalikan dilakukan. Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

Reversal of impairment losses for assets other than goodwill is recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment testing was carried out. The reversal of impairment losses will be recognised immediately in profit or loss. The reversal should not result in the carrying amount of an asset exceeding what the depreciated cost would have been had the impairment not been recognised at the date on which the impairment was reversed. Impairment losses relating to goodwill will not be reversed.

m. Aset eksplorasi dan evaluasi

m. Exploration and evaluation assets

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi mencari sumber daya mineral setelah Grup memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, menentukan kelayakan teknis dan menilai komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Exploration and evaluation activity involves searching for mineral resources after the Group has obtained legal rights to explore in a specific area, determining the technical feasibility and assessing the commercial viability of an identified resource.

Lampiran 5/31 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)****m. Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)****m. Exploration and evaluation assets (continued)**

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi termasuk biaya yang berhubungan langsung dengan:

Exploration and evaluation expenditure includes costs that are directly attributable to:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pamaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

- acquisition of rights to explore;
- topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- exploratory drilling;
- trenching and sampling; and
- activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting of mineral resources.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

Exploration and evaluation expenditure related to an area of interest is written off as incurred, unless it is capitalised and carried forward, on an area of interest basis, provided that one of the following conditions is met:

- (i) terdapat hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area dan biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau
- (ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

- (i) *the tenure rights of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through the successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, through its sale; or*

- (ii) *exploration activities in the area of interest have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are ongoing.*

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan, tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Capitalised costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest, and exclude physical assets which are recorded in fixed assets. General and administrative costs are allocated to exploration or evaluation assets only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapus-bukukan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi.

Capitalised exploration and evaluation expenditure is written off where the above conditions are no longer satisfied.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)

m. Exploration and evaluation assets (continued)

Aset eksplorasi dan evaluasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas.

Identifiable exploration and evaluation assets acquired in a business combination are recognised initially as assets at fair value upon acquisition, and subsequently at cost less impairment charges. Exploration and evaluation expenditure incurred subsequent to the acquisition of an exploration asset in a business combination is accounted for in accordance with the policy outlined above.

Oleh karena aset eksplorasi dan evaluasi tidak tersedia untuk digunakan, maka aset tersebut tidak disusutkan.

As the exploration and evaluation assets are not available for use, they are not depreciated.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke "properti pertambangan - tambang dalam pengembangan".

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to "mining properties - mines under development".

Pengeluaran yang terjadi sebelum entitas memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu area spesifik dibiayakan pada saat terjadinya.

Expenditure incurred before the entity has obtained the legal right to explore a specific area is expensed as incurred.

n. Properti pertambangan

n. Mining properties

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Grup diakumulasi secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah (seperti hak guna bangunan, hak guna usaha, dan hak pakai) yang dicatat sebagai aset tetap.

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure includes costs directly attributable to the construction of mines and related infrastructure and excludes physical assets and land rights (i.e. right to build, right to cultivate and right to use), which are recorded as fixed assets.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan sebagai "tambang dalam pengembangan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan selanjutnya.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "mines under development" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure.

"Tambang dalam pengembangan" direklasifikasi ke "tambang yang memproduksi" pada akun properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

"Mines under development" are reclassified as "mines in production" within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Properti pertambangan (lanjutan)

"Tambang dalam pengembangan" tidak diamortisasi sampai direklasifikasi menjadi "tambang yang berproduksi".

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari "tambang yang berproduksi" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomi masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Grup. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

"Tambang yang berproduksi" (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*. "Tambang yang berproduksi" didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan teridentifikasi yang diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset sebesar nilai wajarnya. Pengeluaran pengembangan yang terjadi setelah akuisisi properti pertambangan dicatat berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan di atas.

"Tambang dalam pengembangan" dan "tambang yang berproduksi" diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi pada Catatan 21.

o. Biaya pengupasan tanah

Biaya pengupasan lapisan tanah merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membuang tanah penutup suatu tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang terjadi pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya produksi diakui sebagai biaya pengembangan tambang dan akan didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Mining properties (continued)

No amortisation is recognised for "mines under development" until they are reclassified as "mines in production".

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of "mines in production" when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise such expenditure is classified as a cost of production.

"Mines in production" (including reclassified exploration, evaluation and any development expenditure, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortised using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. "Mines in production" will be depleted using the units-of-production method on the basis of proven and probable reserves.

Identifiable mining properties acquired in a business combination are initially recognised as assets at their fair value. Development expenses incurred subsequent to the acquisition of the mining properties are accounted for in accordance with the policy outlined above.

"Mines under development" and "mines in production" are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 21.

o. Stripping costs

Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalised as part of the cost of developing the mine, and are subsequently depleted using the units-of-production method on the basis of proven and probable reserves.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Biaya pengupasan tanah (lanjutan)

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi mungkin memiliki dua manfaat untuk kepentingan Grup: (i) batubara yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam tahun berjalan; dan (ii) peningkatan akses ke badan batubara di periode berikutnya.

Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi dalam periode tersebut, Grup mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan prinsip PSAK No. 14, "Persediaan". Sepanjang biaya pengupasan lapisan tanah memberikan manfaat peningkatan akses menuju badan batubara di periode yang akan datang, Grup mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah, jika dan hanya jika, memenuhi kriteria berikut:

1. Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomik masa depan (peningkatan akses menuju badan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada Grup;
2. Grup dapat mengidentifikasi komponen badan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
3. Biaya aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terkait dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen badan batubara yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusikan secara langsung. Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Stripping costs (continued)

Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits that accrue to the Group: (i) coal that is processed into inventory in the current year; and (ii) improved access to the coal body in future periods.

To the extent that the benefit from the stripping activity is realised in the form of inventory produced, the Group accounts for the costs of this stripping activity in accordance with the principles of SFAS No. 14, "Inventories". To the extent the benefit is improved access to the coal body, the Group recognises these costs as a stripping activity asset, if, and only if, all of the following criteria are met:

1. *It is probable that the future economic benefit (improved access to the coal body) associated with the stripping activity will flow to the Group;*
2. *The Group can identify the component of the coal body for which access has been improved; and*
3. *The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.*

A stripping activity asset is initially measured at cost, which represents the accumulation of costs directly incurred to perform stripping activity that improves access to the identified component of the coal body, plus an allocation of directly attributable overhead costs. If incidental operations are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM****31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)****o. Biaya pengupasan tanah (lanjutan)**

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Grup mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan batubara teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Grup menggunakan ekspektasi volume material sisa tambang yang diekstrak dibandingkan dengan volume aktual untuk setiap volume produksi batubara.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas lapisan pengupasan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

Perubahan pada ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi dinyatakan sebagai perubahan atas estimasi dan dicatat menggunakan basis prospektif.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat sebagai penambahan atau peningkatan dari aset yang ada, sehingga disajikan sebagai "properti pertambangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dimasukkan ke dalam basis biaya perolehan aset saat penentuan UPK dalam tujuan pengujian penurunan nilai.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, Grup tidak memiliki biaya pengupasan lapisan tanah selama tahap produksi yang memenuhi kriteria untuk ditangguhkan seperti yang ditetapkan dalam kebijakan akuntansi Grup.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**o. Stripping costs (continued)**

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Group allocates the production stripping costs between the inventory produced and the stripping activity asset using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the coal body, and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Group uses the expected volume of waste extracted compared with the actual volume, for a given volume of coal production.

Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less amortisation and impairment losses, if any. The stripping activity asset is amortised using the units-of-production method over the expected useful life of the identified component of the coal body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is more appropriate.

Changes to the expected useful life of the identified component of the coal body are considered changes in estimates and are accounted for on a prospective basis.

A stripping activity asset is accounted for as an addition to, or enhancement of, an existing asset, and therefore is presented as part of "mining properties" in the interim consolidated statement of financial position.

Any stripping activity asset is included in the cost base of assets when determining a CGU for impairment assessment purposes.

As at the date of these interim consolidated financial statements, the Group did not have stripping costs during the production phase which qualify for deferral in accordance with the Group's accounting policies.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang setelah tanggal pelaporan. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

q. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset atau aset-aset tertentu, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Sewa dimana porsi signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset dipertahankan oleh *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi dengan insentif yang diterima dari *lessor*) dibebankan dalam laba rugi dengan metode garis lurus selama periode sewa.

Sewa aset tetap dimana Grup, sebagai *lessee*, memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewa atau nilai kini pembayaran sewa minimum. Kewajiban sewa yang terkait, dikurangi dengan beban keuangan, dimasukkan ke dalam "utang sewa pembiayaan".

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara utang dan biaya keuangan. Elemen bunga dari biaya keuangan dibebankan dalam laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo utang yang tersisa pada setiap periode.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Trade payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year of the reporting date. If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

q. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and an assessment of whether the fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to profit or loss on a straight-line basis over the term of the lease.

Leases of fixed assets where the Group as lessee has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased asset or the present value of the minimum lease payments. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in "finance lease payables".

Each lease payment is allocated between the payables and finance charges. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the payables for each period.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa manfaat aset dan masa sewa, kecuali ada kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa maka aset sewaan disusutkan secara penuh selama umur manfaatnya.

r. Provisi

i. Provisi pembongkaran, reklamasi, dan penutupan tambang

Pemulihan, rehabilitasi, dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area yang terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban dari pemulihan atas area yang terganggu tersebut timbul selama penambangan.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berasal dari aktivitas yang telah dilaksanakan. Kewajiban ini diukur pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Perubahan pada pengukuran kewajiban yang timbul selama tahap produksi juga dibebankan ke beban pokok pendapatan, sementara peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

Provisi pembongkaran aset-aset tambang dan kegiatan pascatambang terkait beserta peninggalan dan pembongkaran aset-aset berumur panjang dibentuk sehubungan dengan kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset tambang terkait dan aset berumur panjang lainnya termasuk pembongkaran bangunan, peralatan, fasilitas permukaan dan pengolahan, infrastruktur, dan fasilitas lainnya yang berasal dari pembelian, konstruksi atau pengembangan aset tersebut.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Leases (continued)

Fixed assets acquired under finance leases are depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term, unless there is reasonable certainty that the Group will obtain ownership of the asset by the end of the lease term, in which case the leased asset is depreciated over its useful life.

r. Provisions

i. Provision for decommissioning, mine reclamation and mine closure

Restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred related to the remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses.

These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation has arisen from activities which have already been performed. This obligation is initially and subsequently measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate, which reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. Changes in the measurement of a liability which arises during production are also charged to the cost of revenue, while the increase in the provision due to the passage of time is recognised as a finance cost.

Provision for decommissioning of mining assets and related post-mining activities, as well as the abandonment and decommissioning of other long-lived assets, is made for the legal obligations associated with the retirement of mining related assets and other long lived assets including the decommissioning of buildings, equipment, crushing and handling facilities, infrastructure and other facilities that resulted from the acquisition, construction or development of such assets.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Provisi (lanjutan)

i. Provisi pembongkaran, reklamasi, dan penutupan tambang (lanjutan)

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dengan pengukuran pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut.

Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau didepleksi selama masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban sehubungan dengan berlalunya waktu diakui dalam biaya keuangan.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban pembongkaran yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada tahun berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laba rugi. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Grup akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan memperhitungkan setiap kerugian dari penurunan nilai yang terjadi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Provisions (continued)

i. Provision for decommissioning, mine reclamation and mine closure (continued)

These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with initial and subsequent measurement of the obligation at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation.

An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalised as part of the related asset's carrying value, and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. The increase in these obligations due to the passage of time is recognised within finance cost.

The changes in the measurement of decommissioning obligations that result from changes in the estimated timing or amount of the outflow of resources embodying economic benefits (e.g. cash flow) required to settle the obligations, or a change in the discount rate, will be added to or deducted from the cost of the related asset in the current year. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognised immediately in profit or loss. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Group will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is any such indication, the Group will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will account for any impairment losses incurred.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Provisi (lanjutan)

ii. Provisi lain-lain

Provisi untuk biaya restrukturisasi, tuntutan hukum, atau hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penarikan aset, reklamasi, dan penutupan area pertambangan dan lainnya diakui ketika:

- Grup memiliki kewajiban hukum atau konstruktif saat ini sebagai akibat dari peristiwa masa lalu;
- kemungkinan arus keluar sumber daya diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut; dan
- jumlahnya dapat diestimasi secara andal.

Jika terdapat sejumlah kewajiban serupa, maka kemungkinan arus keluar untuk menyelesaikan kewajiban tersebut ditentukan dengan mempertimbangkan secara keseluruhan kelompok kewajiban. Walaupun kemungkinan arus keluar sehubungan dengan setiap pos kewajiban tersebut kecil, dapat terdapat kemungkinan besar dibutuhkan arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kelompok kewajiban secara keseluruhan. Jika hal itu terjadi, maka provisi diakui.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

s. Pinjaman

Pinjaman diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman kemudian dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi, dengan selisih antara hasil perolehan (dikurangi dengan biaya transaksi) dan nilai penarikan diakui dalam laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Provisions (continued)

ii. Other provisions

Provisions for restructuring costs, legal claims, or environmental issues that may not involve the retirement of an asset, reclamation and closure of mining areas and others are recognised when:

- the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events;
- it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and
- the amount can be reliably estimated.

Where there are a number of similar obligations, the likelihood that an outflow will be required in settlement is determined by considering the class of obligations as a whole. Although the likelihood of an outflow in respect of any one item may be small, it may be probable that some outflow of resources will be needed to settle the class of obligations as a whole. If that is the case, a provision is recognised.

The provision is measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as finance cost.

s. Borrowings

Borrowings are recognised initially at their fair value, net of any transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost, with any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value recognised in profit or loss over the period of the borrowing, using the effective interest method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Pinjaman (lanjutan)

Biaya-biaya yang dibayar untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman tersebut, apabila besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai dilakukan penarikan. Apabila tidak terdapat bukti bahwa kemungkinan besar akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya dibayar dimuka untuk biaya keuangan dan diamortisasi selama periode fasilitas terkait. Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan dari tanggal pelaporan.

t. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diatribusikan dengan akuisisi, konstruksi atau produksi aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut sampai aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksudnya atau dijual. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi lain-lain dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset kualifikasian. Entitas menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian telah selesai.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Borrowings (continued)

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facilities will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a prepayment for financing costs and amortised over the period of the facility to which it relates. Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months from the reporting date.

t. Borrowing costs

Borrowing costs either directly or indirectly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, are capitalised as part of the cost of that asset until such time as the asset is substantially ready for its intended use or sale. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs incurred during the year, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount spent on the qualifying asset. An entity shall cease capitalising borrowing costs when substantially all of the activities necessary to prepare the qualifying assets are complete.

All other borrowing costs are recognised in profit or loss in the period in which they are incurred.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Imbalan kerja karyawan

i. Imbalan pasca kerja

Skema pensiun diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti, tergantung pada substansi ekonomi dari syarat dan kondisi utama program tersebut. Program iuran pasti adalah program pensiun yang mewajibkan Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

Grup harus mencadangkan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Ketenagakerjaan") atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program imbalan pasti.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim setara dengan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Employee benefits

i. Post-employment benefits

Pension schemes are classified as either defined contribution plans or defined benefit plans, depending on the economic substance of the plan as derived from its principal terms and conditions. A defined contribution plan is a pension plan under which the Group pays fixed contributions into a separate entity. The Group has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior years. A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive upon retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with Labour Law No. 13/2003 (the "Labour Law") or the Group's Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law or the CLA sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

The liability recognised in the interim consolidated statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is equivalent to the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting year less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

i. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dalam denominasi mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun. Apabila tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan bunga obligasi pemerintah.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi. Keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui pada saat kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas dalam laporan penghasilan komprehensif lain pada tahun dimana beban tersebut terjadi. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Untuk program iuran pasti, Grup membayar iuran kepada program asuransi pensiun yang dikelola oleh publik atau swasta, dengan dasar wajib, kontraktual dan sukarela. Grup tidak memiliki kewajiban membayar lebih lanjut jika iuran tersebut telah dibayarkan. Iuran tersebut diakui sebagai beban imbalan kerja ketika jatuh tempo. Iuran dibayar dimuka diakui sebagai aset sepanjang pengembalian dana atau pengurangan pembayaran masa depan dimungkinkan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Employee benefits (continued)

i. Post-employment benefits (continued)

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating the terms of the related pension obligations. When there is no deep market for such bonds, the market rates of government bonds are used.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss. Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised when the curtailment or settlement occurs.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the year in which they arise. The accumulated remeasurements balance is reported in retained earnings.

For defined contribution plans, the Group pays contributions to publicly or privately administered pension insurance plans on a mandatory, contractual or voluntary basis. The Group has no further payment obligations once the contributions have been paid. The contributions are recognised as employee benefit expenses when they become due. Prepaid contributions are recognised as an asset to the extent that a cash refund or reduction in the future payments is available.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

ii. Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja dibayarkan ketika pekerja diberhentikan, atau ketika pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih dahulu dari: (i) ketika Grup tidak bisa lagi membatalkan penawaran pesangon; dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam lingkup PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" dan melibatkan pembayaran pesangon pemutusan kontrak kerja. Dalam hal penawaran pengunduran diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan ekspektasi jumlah karyawan yang menerima penawaran tersebut. Pesangon pemutusan kontrak kerja yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan didiskontokan ke nilai kini.

v. Modal saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas, dan biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru disajikan sebagai pengurang ekuitas, setelah dikurangi pajak, dari jumlah yang diterima.

w. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk Perusahaan yang telah disesuaikan dengan biaya keuangan dan keuntungan atau kerugian selisih kurs atas utang obligasi konversi, serta pengaruh pajak yang bersangkutan, dengan jumlah tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan, berdasarkan asumsi bahwa semua opsi telah dilaksanakan dan seluruh utang obligasi konversi telah dikonversikan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Employee benefits (continued)

ii. Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or when an employee accepts voluntary redundancy in exchange for certain benefits. The Group recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the Group recognises costs for a restructuring that is within the scope of SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

v. Share capital

Ordinary shares are classified as equity, and incremental costs directly attributable to the issuance of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

w. Earnings per share

Basic earnings per share are calculated by dividing the profit for the year attributable to the equity holders of the Company by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share are calculated by dividing the profit for the year attributable to owners of the parent of the Company adjusted for finance costs and foreign exchange gains or losses on convertible bonds and their related tax effects, by the weighted-average number of issued and fully paid-up shares during the year, assuming that all options have been exercised and all convertible bonds have been converted.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

x. Pembagian dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian interim dalam periode ketika pembagian dividen telah diumumkan.

y. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dibukukan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interest*).

Selisih antara harga konsiderasi yang diterima dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan sebagai bagian tambahan modal disetor dalam bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

z. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima untuk penjualan barang dan jasa dalam aktivitas normal usaha Grup. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"), potongan penjualan, dan diskon dan setelah mengeliminasi pendapatan intra kelompok usaha.

Grup mengakui pendapatan ketika jumlah pendapatan dapat diukur secara andal, besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan akan mengalir kepada entitas dan kriteria tertentu telah dipenuhi untuk setiap aktivitas Grup seperti dijelaskan di bawah ini. Grup menggunakan hasil historis dalam penentuan estimasi, dengan mempertimbangkan tipe pelanggan, tipe transaksi dan persyaratan setiap transaksi sebagai dasar estimasi.

i. Penjualan batubara

Pendapatan dari penjualan batubara diakui jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan batubara secara signifikan kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas batubara ataupun melakukan pengendalian efektif atas batubara yang dijual;
- jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Dividend distributions

Dividend distributions to the Company's shareholders are recognised as liabilities in the interim consolidated financial statements in the period when the dividends are declared.

y. Business combinations of entities under common control

Business combinations of entities under common control are accounted for using the pooling-of-interests method.

The difference between the consideration received and the carrying value of each restructuring transaction among entities under common control is recorded as part of additional paid-in capital in the equity section of the interim consolidated statement of financial position.

z. Revenue and expense recognition

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of Value-Added Tax ("VAT"), rebates and discounts and after eliminating intra-group sales.

The Group recognises revenue when the amount of revenue can be reliably measured, it is probable that future economic benefits will flow to the entity and criteria have been met for each of the Group's activities as described below. The Group bases its estimates on historical results, taking into consideration the type of customer, the type of transaction and the specifics of each arrangement.

i. Sales of coal

Revenue from coal sales is recognised when all of the following conditions are fulfilled:

- *the Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the coal;*
- *the Group retains neither continuing managerial involvement nor effective control over the coal sold;*
- *the amount of revenue can be measured reliably;*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

**z. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)**

i. Penjualan batubara (lanjutan)

Pendapatan dari penjualan batubara diakui jika seluruh kondisi berikut terpenuhi: (lanjutan)

- kemungkinan besar manfaat ekonomis yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Grup; dan
- biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara andal.

Terpenuhinya kondisi tersebut tergantung persyaratan penjualan dengan setiap pelanggan. Secara umum risiko dan manfaat dianggap telah berpindah ke pelanggan ketika terjadi transfer kepemilikan dan risiko kerugian yang diasuransi.

Sebagai tambahan, penjualan batubara Grup dapat tergantung penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap pengiriman oleh pelanggan. Dalam hal ini, penjualan diakui berdasarkan estimasi terbaik Grup terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat pengiriman, dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan kuantitas estimasi dan/atau aktual tidak signifikan.

ii. Pendapatan jasa penambangan dan logistik

Bila suatu transaksi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian transaksi tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim. Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Grup;

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

**z. Revenue and expense recognition
(continued)**

i. Sales of coal (continued)

Revenue from coal sales is recognised when all of the following conditions are fulfilled: (continued)

- it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- the costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.

The satisfaction of these conditions depends on the terms of trade with individual customers. Generally the risks and rewards are considered to be transferred to the customer when the title and insurable risk of loss are transferred.

The Group's coal sales may be subject to adjustment based on the inspection of shipments by the customer. In these cases, sales are recognised based on the Group's best estimate of the grade and/or quantity at the time of shipment, and any subsequent adjustments are recorded against revenue. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity are not significant.

ii. Rendering of mining and logistics services

When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction is recognised with reference to the stage of completion of the transaction at the interim consolidated statement of financial position date. The outcome of a transaction can be estimated reliably when all of the following conditions are met:

- the amount of revenue can be measured reliably;
- it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group;

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

**z. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)**

ii. Pendapatan jasa penambangan dan logistik (lanjutan)

Bila suatu transaksi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian transaksi tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim. Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut: (lanjutan)

- tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir tahun pelaporan dapat diukur secara andal; dan
- biaya yang terjadi untuk transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Bila hasil transaksi penjualan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan yang diakui hanya sebesar beban yang telah diakui yang dapat diperoleh kembali.

iii. Pendapatan penjualan listrik

Pendapatan yang dihasilkan dari penjualan listrik diakui ketika keluaran listrik telah dikirimkan ke pelanggan.

iv. Penghasilan keuangan

Penghasilan keuangan diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Ketika pinjaman atau piutang mengalami penurunan nilai, Grup mengurangi nilai tercatat pinjaman dan piutang tersebut menjadi jumlah terpulihkannya, yakni estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan suku bunga efektif awal dari instrumen tersebut, dan terus mengamortisasi diskonto sebagai penghasilan keuangan. Penghasilan keuangan atas pinjaman yang diberikan dan piutang yang mengalami penurunan nilai diakui menggunakan suku bunga efektif awal.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

**z. Revenue and expense recognition
(continued)**

ii. Rendering of mining and logistics services (continued)

When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction is recognised with reference to the stage of completion of the transaction at the interim consolidated statement of financial position date. The outcome of a transaction can be estimated reliably when all of the following conditions are met: (continued)

- the stage of completion of the transaction at the end of the reporting year can be measured reliably; and
- the costs incurred for the transaction and the costs to complete the transaction can be measured reliably.

When the outcome of a transaction involving the rendering of services cannot be estimated reliably, revenue is recognised only to the extent of the recognised expenses that are recoverable.

iii. Sales of electricity

Revenue generated from sales of electricity is recognised when the electrical output is delivered to the customers.

iv. Finance income

Finance income is recognised using the effective interest method. When a loan or receivable is impaired, the Group reduces the carrying amount to its recoverable amount, being the estimated future cash flows discounted at the original effective interest rate of the instrument, and continues to unwind the discount as finance income. Finance income on impaired loans and receivables is recognised using the original effective interest rate.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

v. Penghasilan sewa

Penghasilan sewa dari sewa operasi (setelah dikurangi insentif kepada lessee) diakui menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

aa. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak itu terkait dengan kejadian atau transaksi yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, beban pajak tersebut masing-masing diakui pada penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dicatat ke ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara dimana Perusahaan dan entitas anaknya beroperasi dan menghasilkan penghasilan kena pajak. Khusus untuk AI, tarif pajak yang digunakan adalah 45%, dan entitas-entitas AMC adalah 25%, tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, sesuai dengan masing-masing PKP2B. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi atas peraturan pajak yang berlaku. Jika perlu, manajemen menentukan provisi dibentuk berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar pada otoritas pajak.

Untuk penghasilan yang menjadi subjek pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan akuntansi yang diakui dan disajikan sebagai bagian dari beban operasional pada tahun berjalan dikarenakan pajak tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Revenue and expense recognition (continued)

v. Rental income

Rental income from operating leases (net of any incentives given to the lessee) is recognised on a straight-line basis over the lease term.

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

aa. Current and deferred income tax

Tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax expense is recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted as at the reporting date in the countries where the Company and its subsidiaries operate and generate taxable income. Specifically for AI, the tax rate used is 45%, and for the AMC entities are 25%, the tax rate enacted as at the reporting date, as stipulated in each CCA. Management periodically evaluates the positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which the applicable tax regulations are subject to interpretation. It establishes a provision where appropriate on the basis of the amounts expected to be paid to the tax authorities.

For income which is subject to final tax, tax expenses are recognised proportionally with the accounting revenue recognised and presented as part of the operating expenses in the current year, as such tax does not satisfy the criteria of income tax.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

aa. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian interim. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal *goodwill*; atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan, kecuali AI dan entitas-entitas AMC, ditentukan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada akhir tahun pelaporan dan diharapkan diterapkan jika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan. Tarif pajak yang digunakan AI sebesar 45% dan entitas-entitas AMC sebesar 25%, yang sesuai dengan masing-masing PKP2B.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada entitas anak dan asosiasi, dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak tangguhan dimana saat pembalikan perbedaan sementara dikendalikan oleh Grup dan sangat mungkin perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus jika terdapat hak yang berkekuatan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk menyelesaikan saldo-saldo tersebut secara neto.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Current and deferred income tax (continued)

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the interim consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill; deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined, except for AI and the AMC entities, using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the end of the reporting year and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled. The tax rate used by AI is 45% and the AMC entities are 25%, respectively, in accordance with each CCA.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax is provided on temporary differences arising on investment in subsidiaries and associates, except for deferred income tax liabilities where the timing of the reversal of the temporary difference is controlled by the Group and it is probable that the temporary difference will not be reversed in the foreseeable future.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

aa. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (lanjutan)

Selain pajak penghasilan, Grup juga mengakui bentuk pembayaran lain ke Pemerintah yang dihitung berdasarkan produksi atau pendapatan (royalti). Iuran eksploitasi dan royalti dianggap sebagai pajak penghasilan apabila mereka memiliki karakteristik sebagai pajak penghasilan. Hal ini dipertimbangkan demikian apabila dipersyaratkan oleh Pemerintah dan jumlah terutang didasarkan pada penghasilan kena pajak daripada kuantitas fisik yang diproduksi atau persentase dari penjualan. Untuk perjanjian yang demikian, pajak penghasilan dan pajak penghasilan ditangguhkan akan dicatat sesuai dengan penjelasan di atas untuk bentuk lain perpajakan. Kewajiban Grup yang timbul dari ketentuan iuran eksploitasi atau royalti dalam PKP2B atau izin usaha pertambangan tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan, sehingga diakui sebagai provisi dan dicatat sebagai beban pokok pendapatan.

ab. Laporan segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan, serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Estimasi, asumsi, dan pertimbangan tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa datang yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Current and deferred income tax (continued)

In addition to income tax, the Group also recognises other types of payments to Government that are calculated based on production or revenue (i.e. royalty fees). Exploitation fees and royalty fees are accounted for as income taxes when they have the characteristics of an income tax. This is considered to be the case when the tax is imposed by the Government and the amount payable is based on taxable income rather than on physical quantities produced or a percentage of revenue. For such arrangements, current and deferred income tax is provided for on the same basis as described above for other forms of taxation. The obligations of the Group arising from exploitation fees or royalty arrangements under the CCAs or mining business licences do not satisfy these criteria, and therefore are recognised as current provisions and included in cost of revenue.

ab. Segment reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments and making strategic decisions, has been identified as the Board of Directors.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of interim consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the reporting date and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting year. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Grup telah mengidentifikasi hal-hal berikut dimana diperlukan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut jika menggunakan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan konsolidasian interim Grup yang dilaporkan dalam tahun mendatang.

- Pajak penghasilan dan pajak lainnya

Perhitungan beban pajak penghasilan masing-masing perusahaan dalam Grup memerlukan pertimbangan dan asumsi dalam menentukan penyisihan modal dan pengurangan beban tertentu selama proses pengestimasian. Secara khusus, perhitungan beban pajak penghasilan entitas di dalam Grup yang beroperasi dalam PKP2B melibatkan penafsiran terhadap Undang-Undang dan peraturan perpajakan yang berlaku serta PKP2B.

Penghasilan yang diperoleh perusahaan-perusahaan dalam Grup kadang-kadang dapat dikenakan pajak final dan non-final. Penentuan penghasilan yang dikenakan pajak final dan non-final dan juga biaya pengurang pajak sehubungan dengan penghasilan yang dikenakan pajak non-final memerlukan pertimbangan dan estimasi.

Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen seperti yang diungkapkan di atas dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"). Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan kewajiban pajak. Resolusi posisi pajak yang diambil oleh Grup dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam tahun dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

The Group has identified the following matters under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect the interim consolidated financial results or financial position of the Group reported in future years.

- *Income taxes and other taxes*

The calculation of income tax expense for each company within the Group requires judgements and assumptions in determining the capital allowances and deductibility of certain expenses during the estimation process. In particular, the calculation of income tax expense for entities within the Group operating under a CCA involves the interpretation of applicable tax laws and regulations including the CCA.

The revenue of the entities within the Group is sometimes also subject to both final and non-final income tax. Determining the amount of revenue subject to final and non-final tax as well as expenses relating to revenue from the non-final income tax regime requires judgements and estimates.

All judgements and estimates made by management as discussed above may be challenged by the Directorate General of Taxation ("DGT"). As a result, the ultimate tax determination becomes uncertain. The resolution of tax positions taken by the Group can take several years to complete and in some cases it is difficult to predict the ultimate outcome. Where the final outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the year in which this determination is made.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

- Pajak penghasilan dan pajak lainnya (lanjutan)

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal, dan perbedaan temporer lainnya, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Sama seperti "penurunan nilai aset non-keuangan" didiskusikan di bawah, asumsi atas pembentukan laba kena pajak sangat dipengaruhi oleh estimasi dan asumsi manajemen atas tingkat produksi yang diharapkan, volume penjualan, harga komoditas, dan lain-lain, yang mana terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan perubahan estimasi dan asumsi akan mengubah proyeksi laba kena pajak di masa mendatang.

- Provisi rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasian interim ini, Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk pemegang Izin Usaha Pertambangan ("IUP")-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi dan Peraturan Menteri No. 7/2014 ("Permen No. 7") mengatur pelaksanaan reklamasi dan pascatambang pada kegiatan usaha mineral dan batubara. Ketentuan peralihan dalam PP No. 78 menegaskan bahwa para pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini. Oleh karena itu, AI, entitas-entitas AMC, PCS, SCM, dan LSA menghitung provisi penutupan tambang atas dasar PP No. 78 tersebut.

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2r laporan keuangan konsolidasian interim ini, pemulihan, rehabilitasi, dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban berkaitan dengan pemulihan tersebut timbul selama proses penambangan. Reklamasi area terganggu dan pembongkaran aset tambang dan aset-aset berumur panjang lainnya akan dilakukan selama beberapa tahun mendatang dan persyaratan atas reklamasi ini terus berubah untuk memenuhi ekspektasi politik, lingkungan, keamanan, dan publik. Dengan demikian waktu pelaksanaan dan jumlah arus kas di masa mendatang yang dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pada setiap tanggal pelaporan dipengaruhi oleh ketidakpastian yang signifikan. Perubahan pada ekspektasi biaya di masa mendatang dapat mempengaruhi secara material laporan keuangan konsolidasian interim Grup.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

- Income taxes and other taxes (continued)

Deferred tax assets, including those arising from tax losses carried forward and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which depends on the generation of sufficient future taxable profits. Similar to "impairment of non-financial assets" discussed below, assumptions about the generation of future taxable profits are heavily affected by management's estimates and assumptions regarding the expected production levels, sales volumes, commodity prices, etc, which are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter the projected future taxable profits.

- Provision for mine rehabilitation, reclamation and closure

As discussed in Note 40 to these interim consolidated financial statements, Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") deals with reclamation and post-mining activities for both Mining Business Licence ("IUP")-Exploration and IUP-Production Operation holders and Ministerial Regulation No. 7/2014 deals with reclamation and post-mining activities in the mineral and coal mining business. The transitional provisions in GR No. 78 make it clear that CCA holders are also required to comply with this regulation. Therefore, AI, the AMC entities, PCS, SCM and LSA have calculated provisions for reclamation and mine closure based on GR No. 78.

As discussed in Note 2r to these interim consolidated financial statements, restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred related to the remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses. The reclamation of disturbed areas and decommissioning of mining assets and other long-lived assets will be undertaken several years in the future and precise requirements are constantly changing to satisfy political, environmental, safety and public expectations. As such, the timing and amounts of future cash flows required to settle the obligations at each of the statement of financial position dates are subject to significant uncertainty. Changes in the expected future costs could have a material impact on the Group's interim consolidated financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

- Estimasi cadangan

Cadangan batubara adalah perkiraan jumlah batubara yang dapat secara ekonomis dan sah diekstrak dari properti Grup. Grup menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Kode Komite Cadangan Mineral Indonesia ("KCMII"), yang berdasarkan pada *Australasian Joint Ore Reserves Committee* untuk Pelaporan Hasil Eksplorasi, Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih ("JORC"). Kedua komite tersebut sesuai dengan Komite untuk Standar Pelaporan Internasional Cadangan Mineral ("CRIRSCO") untuk pelaporan estimasi sumber daya dan cadangan batubara. Dalam rangka untuk memperkirakan cadangan batubara, dibutuhkan asumsi tentang faktor geologi, teknis, dan ekonomi, termasuk jumlah produksi, teknik produksi, rasio nisbah kupas, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas, belanja modal di masa depan, kewajiban biaya penutupan dan nilai tukar.

Memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara membutuhkan ukuran, bentuk, dan kedalaman lapisan batubara atau lapangan yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti "uji petik" (sampel) pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari tahun ke tahun dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari tahun ke tahun. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan konsolidasian interim Grup dalam berbagai cara, diantaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan, deplesi, dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laba rugi dapat berubah dimana beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan metode unit produksi, atau dimana masa manfaat ekonomi umur aset berubah.
- Provisi penutupan tambang dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi atas kemungkinan terpulihkannya manfaat pajak.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

- Reserve estimates

Coal reserves are estimates of the amounts of coal that can be economically and legally extracted from the Group's properties. The Group determines and reports its coal reserves under the principles incorporated in the Code of Indonesian Mineral Reserve Committee (Komite Cadangan Mineral Indonesia (the "KCMII")), which is based on the *Australasian Joint Ore Reserves Committee* for the Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC"). Both are in accordance with the Committee for Mineral Reserves International Reporting Standards (the "CRIRSCO") for the reporting of coal resources and reserve estimates. In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratios, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices, future capital expenditure, mine closure obligations and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal seams or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from year to year and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from year to year. Changes in reported reserves may affect the Group's interim consolidated financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- Asset carrying values may be affected due to changes in the estimated future cash flows.
- Depreciation, depletion and amortisation charged to profit or loss may change where such charges are determined based on the unit-of-production method or where the economic useful lives of assets change.
- Provision for mine closure may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.
- The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likelihood of the recoverability of the tax benefits.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

- Penurunan nilai aset non-keuangan dan aset tetap

Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Penentuan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas tingkat produksi yang diharapkan, volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan harga masa lalu, tren harga, dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat 'Estimasi cadangan'), biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi, tingkat diskonto dan belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga terdapat kemungkinan perubahan situasi yang dapat mengubah proyeksi ini, sehingga dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laba rugi.

- Kewajiban pensiun

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis dari aktuaria dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan beban/(pendapatan) bersih untuk pensiun termasuk tingkat diskonto, perubahan remunerasi masa depan, tingkat pengurangan karyawan, tingkat harapan hidup dan periode sisa yang diharapkan dari masa aktif karyawan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat atas kewajiban pensiun.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun. Tingkat suku bunga inilah yang digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang akan dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Grup menggunakan tingkat suku bunga obligasi korporat berkualitas tinggi (atau obligasi pemerintah, dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban pensiun yang bersangkutan.

Asumsi kunci lainnya untuk kewajiban pensiun didasarkan sebagian pada kondisi pasar saat ini.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

- *Impairment of non-financial assets and fixed assets*

The recoverable amount of a cash-generating asset or group of assets is measured at the higher of its fair value less costs of disposal or value in use. The determination of fair value less costs of disposal or value in use requires management to make estimates and assumptions regarding expected production levels, sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see 'Reserve estimates'), operating costs, closure and rehabilitation costs, discount rate and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying values of the assets may be further impaired or the impairment charges may be reduced with the impact being recorded in profit or loss.

- *Pension obligation*

The present value of the pension obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate, future remuneration changes, employee attrition rates, life expectancy and the expected remaining service periods of employees. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of the pension obligation.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the related pension obligation. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of high quality corporate bonds (or government bonds, if there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Other key assumptions for pension obligation benefits are based in part on current market conditions.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

- Estimasi nilai wajar

Ketika nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim tidak dapat diukur berdasarkan harga dikutip dalam pasar aktif, nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian yang mencakup model Diskonto Arus Kas ("DAK"). Input untuk model ini diambil dari pasar yang dapat diobservasi dimana memungkinkan, tetapi tidak mudah dilakukan, membutuhkan tingkat pertimbangan dalam menentukan nilai wajar tersebut. Pertimbangan mencakup pertimbangan atas input seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar instrumen keuangan yang dilaporkan. Lihat Catatan 42(2) untuk informasi lebih lanjut.

- Kepentingan dalam pengaturan bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan ketika Grup memiliki pengendalian bersama, yang membutuhkan penilaian mengenai aktivitas yang relevan dan ketika keputusan yang berkaitan dengan aktivitas tersebut membutuhkan persetujuan dengan suara bulat. Grup menentukan bahwa aktivitas yang relevan untuk pengaturan bersama adalah aktivitas yang berkaitan dengan keputusan keuangan, operasional dan modal dari pengaturan tersebut.

Pertimbangan juga diperlukan untuk mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai pengendalian bersama atau ventura bersama. Pengklasifikasian pengaturan tersebut mengharuskan Grup untuk menilai hak dan kewajiban yang timbul dari pengaturan tersebut. Secara khusus, Grup mempertimbangkan:

- Struktur dari pengaturan bersama - apakah dibentuk melalui kendaraan terpisah.
- Ketika pengaturan tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah, Grup juga mempertimbangkan hak dan kewajiban yang timbul dari:
 - a. Bentuk legal dari kendaraan terpisah;
 - b. Persyaratan dari perjanjian kontraktual; dan
 - c. Fakta dan kondisi lainnya, jika relevan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

- Fair value estimation

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded in the interim consolidated statement of financial position cannot be measured based on quoted prices in active markets, their fair value is measured using valuation techniques including Discounted Cash Flow ("DCF") models. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgement is required in establishing fair values. Judgements include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments. Refer to Note 42(2) for further disclosures.

- Interests in joint arrangements

Judgement is required to determine when the Group has joint control, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent. The Group has determined that the relevant activities for its joint arrangements are those relating to the financial, operating and capital decisions of the arrangement.

Judgement is also required to classify a joint arrangement as either a joint operation or a joint venture. Classifying the arrangement requires the Group to assess its rights and obligations arising from the arrangement. Specifically, it considers:

- *The structure of the joint arrangement - whether it is structured through a separate vehicle.*
- *When the arrangement is structured through a separate vehicle, the Group also considers the rights and obligations arising from:*
 - a. *The legal form of the separate vehicle;*
 - b. *The terms of the contractual arrangement; and*
 - c. *Other relevant facts and circumstances.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

- Kepentingan dalam pengaturan bersama (lanjutan)

Penilaian ini sering membutuhkan pertimbangan yang signifikan. Kesimpulan yang berbeda mengenai pengendalian bersama dan apakah suatu pengaturan adalah sebuah operasi bersama atau ventura bersama, dapat memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian interim.

Grup memiliki pengaturan bersama yang terstruktur melalui ventura bersama, PT Bhimasena Power Indonesia ("BPI"), PT Tanjung Power Indonesia ("TPI") dan Kestrel Coal Group Pty Ltd ("Kestrel"). Struktur dan persyaratan dari perjanjian kontraktual mengindikasikan bahwa Grup memiliki hak atas aset bersih dari pengaturan bersama tersebut. Grup menilai fakta dan kondisi lain yang berkaitan dengan pengaturan ini dan menyimpulkan bahwa pengaturan tersebut merupakan sebuah ventura bersama. Lihat Catatan 11 untuk informasi lebih lanjut.

- Estimasi masa manfaat aset tetap

Grup mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Grup terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Efektif sejak 1 Januari 2018, SIS mengubah estimasi masa manfaat dan nilai sisa dari beberapa mesin dan peralatan operasional. Lihat Catatan 10 untuk informasi lebih lanjut.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

- *Interests in joint arrangements (continued)*

This assessment often requires significant judgement. A different conclusion on joint control and also whether the arrangement is a joint operation or a joint venture, may materially impact the interim consolidated financial statements.

The Group has joint arrangements which are structured through joint ventures, being PT Bhimasena Power Indonesia ("BPI"), PT Tanjung Power Indonesia ("TPI") and Kestrel Coal Group Pty Ltd ("Kestrel"). These structures and the terms of the contractual arrangements indicate that the Group has rights to the net assets of the arrangement. The Group also assessed the other facts and circumstances relating to these arrangements and concluded that the arrangements are joint ventures. Refer to Note 11 for further information.

- *Estimating useful lives of fixed assets*

The Group estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilisation based on business plans and strategies that also consider expected market behaviour. The estimation of the useful lives of fixed assets is based on the Group's assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each financial period-end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

Effective from 1 January 2018, SIS changed the estimated useful lives and residual value of several items of machinery and operational equipment. Refer to Note 10 for further information.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/56 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Kas	<u>71</u>	<u>66</u>	Cash on hand
Kas di bank - Rupiah			Cash in banks - Rupiah
PT Bank OCBC NISP Tbk	49,528	42,167	PT Bank OCBC NISP Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$25.000)	<u>35,148</u>	<u>35,907</u>	Others (each below US\$25,000)
Total rekening Rupiah	<u>84,676</u>	<u>78,074</u>	Total Rupiah accounts
Kas di bank - Dolar AS			Cash in banks - US Dollars
PT Bank OCBC NISP Tbk	131,422	132,462	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank DBS Indonesia	84,522	63,284	PT Bank DBS Indonesia
DBS Bank Ltd	66,291	53,400	DBS Bank Ltd
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd ("HSBC")	47,993	10,990	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd ("HSBC")
PT Bank UOB Indonesia	46,320	24,326	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	25,284	10,726	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT CIMB Niaga Tbk	13,219	33,027	PT CIMB Niaga Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$25.000)	<u>44,267</u>	<u>77,318</u>	Others (each below US\$25,000)
Total rekening Dolar AS	<u>459,318</u>	<u>405,533</u>	Total US Dollar accounts
Kas di bank - Mata uang lain			Cash in banks - Other currencies
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$25.000)	<u>1,586</u>	<u>403</u>	Others (each below US\$25,000)
Total kas di bank	<u>545,580</u>	<u>484,010</u>	Total cash in banks
Deposito berjangka - Rupiah			Time deposits - Rupiah
PT Bank OCBC NISP Tbk	77,916	60,472	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	11,215	73,140	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$25.000)	<u>16,890</u>	<u>9,667</u>	Others (each below US\$25,000)
Total deposito berjangka - Rupiah	<u>106,021</u>	<u>143,279</u>	Total Rupiah time deposits
Deposito berjangka - Dolar AS			Time deposits - US Dollars
PT Bank OCBC NISP Tbk	74,641	153,448	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank UOB Indonesia	64,532	26,568	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	20,000	20,000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	500	58,500	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")	-	30,000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$20.000)	<u>2,026</u>	<u>12,025</u>	Others (each below US\$20,000)
Total deposito berjangka - Dolar AS	<u>161,699</u>	<u>300,541</u>	Total US Dollar time deposits
Total deposito berjangka	<u>267,720</u>	<u>443,820</u>	Total time deposits
Total	<u>813,371</u>	<u>927,896</u>	Total

Tidak ada kas dan setara kas yang dimiliki oleh pihak berelasi.

There are no cash and cash equivalents held with related parties.

Lampiran 5/57 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Tingkat suku bunga kontraktual deposito berjangka selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 2019</u>	<u>31 Desember/ December 2018</u>
Rupiah	5.00% - 8.00%	3.50% - 8.50%
Dolar AS	0.80% - 3.00%	0.29% - 3.30%

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

The contractual interest rates on time deposits during the year were as follows:

	<u>31 Maret/ March 2019</u>	<u>31 Desember/ December 2018</u>
Rupiah	5.00% - 8.00%	3.50% - 8.50%
US Dollars	0.80% - 3.00%	0.29% - 3.30%

5. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	<u>31 Maret/ March 2019</u>	<u>31 Desember/ December 2018</u>
Deposito berjangka - Rupiah		
BRI	899	656
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")	<u>83</u>	<u>82</u>
Total deposito berjangka - Rupiah	<u>982</u>	<u>738</u>
Deposito berjangka - Dolar AS		
BRI	12,751	4,334
Bank Mandiri	10,203	10,197
HSBC	<u>401</u>	<u>400</u>
Total deposito berjangka - Dolar AS	<u>23,355</u>	<u>14,931</u>
Total deposito berjangka	<u>24,337</u>	<u>15,669</u>
Dikurangi: bagian lancar	<u>32</u>	<u>32</u>
Bagian tidak lancar	<u>24,305</u>	<u>15,637</u>

Tingkat suku bunga kontraktual deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 2019</u>	<u>31 Desember/ December 2018</u>
Rupiah	6.70% - 8.00%	4.25% - 8.00%
Dolar AS	0.50% - 2.25%	0.20% - 2.75%

Tidak ada deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dengan pihak berelasi.

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya ditempatkan sebagai jaminan untuk garansi bank yang diterbitkan oleh HSBC (Catatan 39c) dan jaminan rehabilitasi tambang, reklamasi dan pascatambang pada Bank Mandiri dan BRI (Catatan 40).

5. RESTRICTED TIME DEPOSITS

Time deposits - Rupiah
BRI
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
("Bank Mandiri")

Total Rupiah time deposits

Time deposits - US Dollars
BRI
Bank Mandiri
HSBC

Total US Dollar time deposits

Total time deposits

Less: current portion

Non-current portion

The contractual interest rates on the restricted time deposits during the year were as follows:

There are no restricted time deposits held with related parties.

The restricted time deposits are placed as security for bank guarantees issued by HSBC (Note 39c) and mine rehabilitation, reclamation and post-mining guarantees with Bank Mandiri and BRI (Note 40).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

6. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Aset keuangan tersedia untuk dijual terdiri dari investasi pada instrumen utang berupa obligasi Pemerintah dan korporasi dengan bunga tetap berkisar dari 4,75% - 8,50% (31 Desember 2018: 4,75% - 8,50%) per tahun dengan jatuh tempo berkisar antara 17 sampai dengan 28 tahun (31 Desember 2018: 17 sampai dengan 29 tahun) dan investasi pada efek utang yang tidak diperdagangkan di bursa dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun.

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Saldo awal	104,044	253,844	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	7,618	22,024	<i>Additions</i>
Pengurangan	(280)	(160,244)	<i>Disposals</i>
Amortisasi	(114)	(626)	<i>Amortisation</i>
Keuntungan/(kerugian) nilai wajar belum terealisasi	6,484	(10,954)	<i>Unrealised gains/(losses) on fair value</i>
Sub-total	117,752	104,044	<i>Sub-total</i>
Dikurangi: bagian lancar	95,703	89,147	<i>Less: current portion</i>
Bagian tidak lancar	22,049	14,897	<i>Non-current portion</i>

Mutasi nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dengan keuntungan neto sebesar AS\$6.484 (untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018: kerugian neto sebesar AS\$7.944) disajikan pada (kerugian)/penghasilan komprehensif lain.

Selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019, tidak terdapat keuntungan/(kerugian) dari penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual (untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018: kerugian sebesar AS\$2.813) yang disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan/(beban) lain-lain, neto" pada laba rugi.

Penghasilan bunga efektif yang diperoleh dari aset keuangan tersedia untuk dijual selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 adalah AS\$1.095 (untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018: AS\$2.490) yang disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan keuangan" pada laba rugi.

Eksposur maksimum atas risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar nilai tercatat efek utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Seluruh aset keuangan tersedia untuk dijual didenominasikan dalam mata uang Dolar AS.

Tidak ada dari aset keuangan tersebut yang telah jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai.

6. AVAILABLE-FOR-SALE FINANCIAL ASSETS

Available-for-sale financial assets represent investments in debt securities in the form of Government and corporate bonds with fixed interest rates ranging from 4.75% - 8.50% (31 December 2018: 4.75% - 8.50%) per annum with maturities ranging from 17 to 28 years (31 December 2018: 17 to 29 years) and investments in unlisted debt securities with maturities of more than one year.

Fair value movements in available-for-sale financial assets for the three-month periods ended 31 March 2019 with net gains amounting to US\$6,484 (for the three-month periods ended 31 March 2018: net losses of US\$7,944) are presented in other comprehensive (loss)/income.

During the three-month periods ended 31 March 2019, no gains/(losses) on sales of available-for-sale financial assets (for the three-month periods ended 31 March 2018: losses of US\$2,813) were presented as part of "Other income/(expenses), net" in profit or loss.

Effective interest income earned on available-for-sale financial assets during the three-month periods ended 31 March 2019 amounting to US\$1,095 (for the three-month periods ended 31 March 2018: US\$2,490) was presented as part of "Finance income" in profit or loss.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of the debt securities classified as available-for-sale.

All available-for-sale financial assets are denominated in US Dollars.

None of these financial assets are either past due or impaired.

Lampiran 5/59 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

6. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL
(lanjutan)

Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya bukti objektif penurunan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual, sehingga, tidak diperlukan cadangan penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual.

Lihat Catatan 42(2) untuk informasi nilai wajar dari aset keuangan tersedia untuk dijual.

6. AVAILABLE-FOR-SALE FINANCIAL ASSETS
(continued)

The Group's management is of the opinion that there are no events or changes of circumstances which indicate permanent decline in the fair value of the available-for-sale financial assets, therefore, no provision for impairment in the value of available-for-sale financial assets is necessary.

Refer Note 42(2) for information on the fair value of available-for-sale financial assets.

7. PIUTANG USAHA

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Pihak ketiga	361,324	367,479	Third parties
Pihak berelasi	7,931	3,415	Related parties
Total	369,255	370,894	Total

Piutang usaha Grup berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

7. TRADE RECEIVABLES

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Dolar AS	191,979	185,086	US Dollars
Rupiah	177,276	185,808	Rupiah
Total	369,255	370,894	Total

The Group's trade receivables are denominated in the following currencies:

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Lancar	347,080	354,560	Current
Jatuh tempo 1 - 30 hari	16,837	12,488	Overdue by 1 - 30 days
Jatuh tempo 31 - 60 hari	1,889	1,965	Overdue by 31 - 60 days
Jatuh tempo 61 - 90 hari	981	199	Overdue by 61 - 90 days
Jatuh tempo lebih dari 90 hari	2,468	1,682	Overdue by more than 90 days
Total	369,255	370,894	Total

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap status masing-masing piutang usaha pada tanggal 31 Maret 2019, manajemen Grup berpendapat bahwa piutang usaha dapat tertagih seluruhnya sehingga berdasarkan pertimbangan tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Lihat Catatan 34 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

The aging analysis of trade receivables is as follows:

Based on a review of the status of the individual trade receivables accounts as at 31 March 2019, the Group's management is of the opinion that the trade receivables will be fully collected and therefore no provision for impairment losses is considered necessary.

Refer to Note 34 for information on the details of transactions and balances with related parties.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA**8. ADVANCES AND PREPAYMENTS**

	<u>31 Maret/ March 2019</u>	<u>31 Desember/ December 2018</u>	
Uang muka pembelian aset tetap dan proyek	51,626	55,012	Advances for the purchase of fixed assets and projects
Uang muka kepada pemasok	4,246	3,294	Advances to suppliers
Sewa dan asuransi dibayar dimuka	4,032	2,849	Prepaid rent and insurance
Lain-lain	<u>6,573</u>	<u>7,854</u>	Others
Total	<u>66,477</u>	<u>69,009</u>	Total
Dikurangi: bagian lancar	<u>12,517</u>	<u>12,488</u>	Less: current portion
Bagian tidak lancar	<u>53,960</u>	<u>56,521</u>	Non-current portion

Manajemen berpendapat bahwa seluruh uang muka tersebut dapat dipulihkan.

Management believes that all advances are recoverable.

9. PERSEDIAAN**9. INVENTORIES**

	<u>31 Maret/ March 2019</u>	<u>31 Desember/ December 2018</u>	
Persediaan batubara	79,629	70,781	Coal inventory
Suku cadang	27,710	23,485	Spare parts
Bahan bakar dan minyak pelumas	12,399	9,683	Fuel and lubricants
Perlengkapan dan bahan pendukung	<u>8,689</u>	<u>8,056</u>	Tools and supplies
Total	<u>128,427</u>	<u>112,005</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2018, salah satu anak perusahaan Grup yang bergerak di jasa pertambangan mengakui penurunan nilai atas persediaan suku cadang sebesar AS\$7.471 yang disebabkan karena manajemen berpendapat bahwa nilai tersebut tidak dapat direalisasi. Kerugian penurunan nilai persediaan tersebut disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan/(beban) lain-lain, neto" pada laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018.

On 31 December 2018, one of the Group's mining service subsidiaries recognised a decline in the value of spare parts inventory amounted to US\$7,471 as the management believes that this amount can not be realised. The loss on decline in value of inventory was presented as part of "Other income/(expenses), net" in consolidated profit or loss for the year ended 31 December 2018.

Lihat Catatan 10 untuk informasi rincian penurunan nilai persediaan.

Refer to Note 10 for information on the details of decline in value of inventories.

Pada tanggal 31 Maret 2019, persediaan Grup telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan signifikan dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$77.288 (31 Desember 2018: AS\$77.021). Manajemen Grup berpendapat bahwa persediaan telah diasuransikan secara memadai untuk menutupi risiko kehilangan dan kerusakan.

As at 31 March 2019, the Group's inventories were covered by insurance against the risk of material damage with total coverage of US\$77,288 (31 December 2018: US\$77,021). The Group's management is of the opinion that the inventories are adequately insured to cover the risk of loss and damage.

Manajemen Grup berpendapat bahwa semua persediaan dapat digunakan atau dijual. Manajemen juga berpendapat nilai realisasi neto persediaan masih melebihi nilai tercatat persediaan, sehingga tidak diperlukan adanya provisi persediaan usang dan penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2019.

The Group's management is of the opinion that the inventories can be either used or sold. Management also believes that the net realisable value of inventories exceeds the carrying value of inventories, and therefore, a provision for obsolete stock and decline in value is not considered necessary as at 31 March 2019.

Lampiran 5/61 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP**10. FIXED ASSETS**

31 Maret/March 2019											
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ reklasifikasi/ Disposals/ reclassifications	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Exchange differences due to financial statements translation	Saldo akhir/ Ending balance						
Harga perolehan						Acquisition costs					
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>					
Tanah	75,687	65	-	108	75,860	Land					
Bangunan	111,174	1,048	703	104	113,029	Buildings					
Infrastruktur	228,391	128	3,150	157	231,826	Infrastructure					
Pembangkit listrik	143,019	6	-	-	143,025	Power plants					
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	1,582,078	17,413	(1,265)	110	1,598,336	Machinery, operational equipment and vehicles					
Kapal	302,481	-	11,162	79	313,722	Vessels					
Peralatan kantor	25,783	777	-	39	26,599	Office equipment					
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	319,841	6	-	-	319,847	Crushing and handling facilities					
Jalan dan jembatan	262,231	-	-	-	262,231	Roads and bridges					
Sub-total	3,050,685	19,443	13,750	597	3,084,475	Sub-total					
Aset dalam penyelesaian	265,866	46,230	(15,628)	390	296,858	Construction in progress					
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Leased assets</u>					
Peralatan operasional	237,513	31,151	(7,814)	-	260,850	Operational equipment					
Total	3,554,064	96,824	(9,692)	987	3,642,183	Total					
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation					
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>					
Bangunan	(40,977)	(2,269)	-	(66)	(43,312)	Buildings					
Infrastruktur	(96,554)	(4,084)	-	(22)	(100,660)	Infrastructure					
Pembangkit listrik	(31,077)	(1,531)	-	-	(32,608)	Power plants					
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	(1,114,363)	(21,302)	4,491	(28)	(1,131,202)	Machinery, operational equipment and vehicles					
Kapal	(105,210)	(4,203)	199	(17)	(109,231)	Vessels					
Peralatan kantor	(22,153)	(324)	-	(37)	(22,514)	Office equipment					
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	(217,607)	(6,673)	-	-	(224,280)	Crushing and handling facilities					
Jalan dan jembatan	(146,049)	(5,849)	-	-	(151,898)	Roads and bridges					
Sub-total	(1,773,990)	(46,235)	4,690	(170)	(1,815,705)	Sub-total					
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Leased assets</u>					
Peralatan operasional	(66,444)	(11,193)	4,124	-	(73,513)	Operational equipment					
Total	(1,840,434)	(57,428)	8,814	(170)	(1,889,218)	Total					
Akumulasi penurunan nilai						Accumulated impairment					
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	(103,929)	-	-	-	(103,929)	Machinery, operational equipment and vehicles					
Nilai buku neto	1,609,701				1,649,036	Net book value					
31 Desember/December 2018											
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ reklasifikasi/ Disposals/ reclassifications	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Exchange differences due to financial statements translation	Saldo akhir/ Ending balance						
Harga perolehan						Acquisition costs					
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>					
Tanah	78,507	2,639	(4,843)	(616)	75,687	Land					
Bangunan	99,358	3,107	9,226	(517)	111,174	Buildings					
Infrastruktur	216,763	2,340	9,525	(237)	228,391	Infrastructure					
Pembangkit listrik	134,419	8,600	-	-	143,019	Power plants					
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	1,461,156	145,402	(24,238)	(242)	1,582,078	Machinery, operational equipment and vehicles					
Kapal	277,211	-	25,565	(295)	302,481	Vessels					
Peralatan kantor	23,767	2,509	(342)	(151)	25,783	Office equipment					
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	317,798	610	1,433	-	319,841	Crushing and handling facilities					
Jalan dan jembatan	242,108	-	20,123	-	262,231	Roads and bridges					
Sub-total	2,851,087	165,207	36,449	(2,058)	3,050,685	Sub-total					
Aset dalam penyelesaian	133,007	203,204	(69,227)	(1,118)	265,866	Construction in progress					
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Leased assets</u>					
Peralatan operasional	171,644	116,713	(50,844)	-	237,513	Operational equipment					
Total	3,155,738	485,124	(83,622)	(3,176)	3,554,064	Total					

Lampiran 5/62 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)**10. FIXED ASSETS (continued)**

31 Desember/December 2018						
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ reklasifikasi/ Disposals/ reclassifications	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Exchange differences due to financial statements translation	Saldo akhir/ Ending balance		
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation	
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>	
Bangunan	(32,634)	(8,662)	178	141	(40,977)	Buildings
Infrastruktur	(79,883)	(16,803)	71	61	(96,554)	Infrastructure
Pembangkit listrik	(25,132)	(5,945)	-	-	(31,077)	Power plants
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	(1,024,426)	(106,265)	16,209	119	(1,114,363)	Machinery, operational equipment and vehicles
Kapal	(90,641)	(15,944)	1,310	65	(105,210)	Vessels
Peralatan kantor	(21,605)	(1,129)	470	111	(22,153)	Office equipment
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	(191,066)	(26,815)	274	-	(217,607)	Crushing and handling facilities
Jalan dan jembatan	(124,921)	(21,206)	78	-	(146,049)	Roads and bridges
Sub-total	(1,590,308)	(202,769)	18,590	497	(1,773,990)	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					<u>Leased assets</u>	
Peralatan operasional	(58,877)	(34,029)	26,462	-	(66,444)	Operational equipment
Total	(1,649,185)	(236,798)	45,052	497	(1,840,434)	Total
Akumulasi penurunan nilai					Accumulated impairment	
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	-	(103,929)	-	-	(103,929)	Machinery, operational equipment and vehicles
Nilai buku neto	1,506,553				1,609,701	Net book value

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense for the years ended 31 March 2019 and 2018 was allocated as follows:

31 Maret/March			
2019	2018		
Beban pokok pendapatan (Catatan 30)	55,757	67,159	Cost of revenue (Note 30)
Beban usaha	1,604	1,350	Operating expenses
Kapitalisasi sebagai properti pertambangan	67	64	Capitalised as mining properties
Total	57,428	68,573	Total

Perhitungan kerugian atas pelepasan aset tetap untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The calculation of loss on disposal of fixed assets for the three-month periods ended 31 March 2019 and 2018 was as follows:

31 Maret/March			
2019	2018		
Harga perolehan	9,692	907	Acquisition costs
Akumulasi penyusutan	(8,814)	(534)	Accumulated depreciation
Nilai buku aset tetap yang dilepas	878	373	Carrying value of disposed fixed assets
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	1,411	7	Proceeds from disposal of fixed assets
Keuntungan/(kerugian) atas pelepasan aset tetap	533	(366)	Gain/(loss) on disposal of fixed assets

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Sesuai dengan PKP2B, aset tetap tertentu AI yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini merupakan milik Pemerintah. Namun demikian, AI mempunyai hak eksklusif untuk menggunakan aset tetap tersebut selama periode kontrak atau masa manfaatnya, mana yang lebih dahulu berakhir.

Sesuai dengan Perjanjian Kerjasama, sebagian aset tetap IBT, yang berada di dalam wilayah operasi pelabuhan batubara, yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini akan menjadi milik Pelindo III setelah berakhirnya 30 tahun periode operasi. Seperti yang diungkapkan pada Catatan 1d, rencananya sebagian aset tetap IBT yang diatur oleh Perjanjian Kerjasama akan diperlakukan dan diatur kemudian dalam usaha patungan.

Tidak ada perbedaan signifikan antara nilai wajar dan nilai buku aset tetap, kecuali beberapa tanah dan bangunan. Nilai wajar dan nilai buku tanah dan bangunan tersebut pada tanggal 31 Desember 2018 masing-masing adalah sebesar AS\$27.718 dan AS\$14.558. Nilai tersebut berdasarkan laporan penilaian independen terakhir dan termasuk dalam hierarki nilai wajar Tingkat 3.

Pada tanggal 31 Maret 2019, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap semua risiko kerusakan dengan total pertanggungan kurang lebih sebesar AS\$2.712.135 (31 Desember 2018: AS\$2.615.179), kecuali untuk aset tetap yang tidak bisa diasuransikan seperti tanah, pengerukan alur Barito, dan sebagian aset dalam penyelesaian.

Manajemen Grup berpendapat bahwa aset tetap telah diasuransikan secara memadai pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Pada tanggal 31 Maret 2019, harga perolehan atas aset tetap Grup yang telah habis nilai buku netonya tetapi masih dipakai sebesar AS\$985.113 (31 Desember 2018: AS\$971.599).

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, seluruh aset sewa pembiayaan dijamin terhadap utang sewa pembiayaan (Catatan 19). Pada tanggal 31 Maret 2019, beberapa aset tetap kepemilikan langsung tertentu dengan nilai buku sebesar AS\$9.759 telah dijamin sebagai jaminan untuk pinjaman *commercial property* (31 Desember 2018: AS\$9.798) (Catatan 20f).

10. FIXED ASSETS (continued)

In accordance with the CCA, certain fixed assets of AI recorded in these interim consolidated financial statements remain the property of the Government. However, AI has an exclusive right to use these assets over the contract period, or their useful lives, whichever is shorter.

In accordance with the Cooperation Agreement, certain fixed assets of IBT in the coal port operation, which are recorded in these interim consolidated financial statements will become the property of Pelindo III at the end of the 30-year operating period. As disclosed in Note 1d, it is planned that certain fixed assets of IBT which are governed by the Cooperation Agreement will later be treated and governed under a joint venture arrangement.

There is no significant difference between the fair value and carrying amount of fixed assets, except for certain land and buildings. The fair value and carrying amount of such land and buildings as at 31 December 2018 is US\$27,718 and US\$14,558, respectively. The value is based on the latest appraisal report and classified as Level 3 in the fair value hierarchy.

As at 31 March 2019, the Group's fixed assets were insured against all risks of damage, with total coverage of approximately US\$2,712,135 (31 December 2018: US\$2,615,179), except for fixed assets that could not be insured such as land, the Barito channel dredging and certain construction in progress.

The Group's management is of the opinion that the fixed assets were adequately insured as at 31 March 2019 and 31 December 2018.

As at 31 March 2019, the acquisition cost of fixed assets with a net book value of zero but which are still in use amounted to US\$985,113 (31 December 2018: US\$971,599).

As at 31 March 2019 and 31 December 2018, all leased assets were pledged for finance lease payables (Note 19). As at 31 March 2019, certain directly owned fixed assets of the Group with a carrying value of US\$9,759 have been pledged as security for a commercial property loan (31 December 2018: US\$9,798) (Note 20f).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)**Perubahan estimasi masa manfaat dan nilai sisa**

Efektif sejak 1 Januari 2018, SIS, entitas anak Perusahaan, mengubah estimasi masa manfaat dan nilai sisa dari beberapa peralatan operasional. Rincian dari perubahan masa manfaat dan nilai sisa sebagai berikut:

a. Perubahan estimasi masa manfaat

<u>Aset/Assets</u>	<u>Sebelum perubahan/ Before change</u>	<u>Setelah perubahan/ After change</u>
Peralatan operasional/ <i>Operational equipment</i>	6 - 8 tahun/ <i>years</i>	5 - 7 tahun/ <i>years</i>

b. Perubahan nilai sisa

<u>Aset/Assets</u>	<u>Sebelum perubahan/ Before change</u>	<u>Setelah perubahan/ After change</u>
Peralatan operasional/ <i>Operational equipment</i>	5% - 10%	4%

Perubahan tersebut berdasarkan penelaahan yang dilakukan oleh departemen teknik SIS dan perbandingan dengan praktik yang berlaku di industri umum. Perubahan ini diterapkan secara prospektif dan mengakibatkan kenaikan beban penyusutan sebesar AS\$19,127 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018.

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim dengan rincian sebagai berikut:

<u>Aset dalam penyelesaian</u>	<u>Persentase penyelesaian/ Percentage of completion</u>	<u>Akumulasi biaya/ Accumulated costs</u>	<u>Estimasi penyelesaian/ Estimated completion</u>	<u>Construction in progress</u>
<u>31 Maret/March 2019</u>				
Jalan dan jembatan	3% - 95%	128,841	Maret/March 2019 - Desember/December 2019	Roads and bridges
Infrastruktur	15% - 99%	61,480	Maret/March 2019 - Januari/January 2020	Infrastructure
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	5% - 99%	40,122	Maret/March 2019 - Desember/December 2019	Crushing and handling facilities
Lain-lain	3.5% - 99%	66,415	Bervariasi/ <i>Various</i>	Others
Total		296,858		Total

10. FIXED ASSETS (continued)**Changes in estimated useful lives and residual value**

Effective from 1 January 2018, SIS, a subsidiary of the Company, changed the estimated useful lives and residual value of several items of operational equipment. The details of the changes in estimated useful lives and residual value are as follows:

a. Changes in estimated useful lives

<u>Sebelum perubahan/ Before change</u>	<u>Setelah perubahan/ After change</u>
6 - 8 tahun/ <i>years</i>	5 - 7 tahun/ <i>years</i>

b. Changes in residual value

<u>Sebelum perubahan/ Before change</u>	<u>Setelah perubahan/ After change</u>
5% - 10%	4%

The changes were made based on the SIS' engineering department's review and comparison with general industry practice. The changes were applied prospectively and resulted in an increase in depreciation expense of US\$19,127 for the three-month periods ended 31 March 2018.

Construction in progress

Construction in progress represents projects that were not completed as at the date of the interim consolidated statements of financial position as follows:

Lampiran 5/65 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)**Aset dalam penyelesaian (lanjutan)**

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	Construction in progress
<u>31 Desember/December 2018</u>				
Jalan dan jembatan	1% - 90%	84,238	Februari/February 2019 - Desember/December 2019	Roads and bridges
Infrastruktur	10% - 99%	79,784	Februari/February 2019 - November 2020	Infrastructure
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	5% - 99%	34,793	Februari/February 2019 - Desember/December 2019	Crushing and handling facilities
Lain-lain	1% - 99%	67,051	Bervariasi/Various	Others
Total		265,866		Total

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, manajemen melakukan pengujian penurunan nilai atas aset tetap bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak terpulihkan. Berdasarkan penelaahan Grup atas penggunaan aset tetap tertentu di masa depan yang dimiliki oleh salah satu entitas anak Grup yang bergerak di jasa pertambangan, manajemen melakukan penelaahan apakah aset tetap ini mengalami penurunan nilai.

Grup menggunakan pendekatan pendapatan untuk menguji jumlah terpulihkan UPK. Pendekatan pendapatan didasarkan atas nilai arus kas masa depan yang akan dihasilkan oleh suatu bisnis. Metode DAK meliputi proyeksi arus kas dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang.

Pada tanggal 31 Desember 2018, jumlah terpulihkan dari setiap UPK ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang membutuhkan penggunaan asumsi-asumsi. Teknik penilaian menggunakan input-input yang signifikan yang tidak dapat diobservasi, yang merupakan nilai wajar Tingkat 3. Perhitungan menggunakan proyeksi arus kas untuk periode 4 tahun berdasarkan anggaran keuangan yang telah disetujui oleh manajemen. Arus kas yang melebihi periode 4 tahun menggunakan estimasi tingkat pertumbuhan sebesar 0%. Proyeksi arus kas didiskontokan menjadi nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak sebesar 12,67%.

10. FIXED ASSETS (continued)**Construction in progress (continued)**

Construction in progress represents projects that were not completed as at the date of the interim consolidated statements of financial position as follows: (continued)

In accordance with the Group's accounting policies, management tests its fixed assets for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. Based on the Group's assessment regarding the future use of certain of the fixed assets held by one of the Group's mining services subsidiaries, management performed an assessment of whether these fixed assets were impaired.

The Group used an income approach to assess the recoverable amount of the CGU. The income approach is predicated upon the value of the future cash flows that a business will generate going forward. The DCF method was used which involves projecting cash flows and converting them to a present value equivalent through discounting. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money.

As at 31 December 2018, the recoverable amount of the CGU was determined based on value-in-use calculations which require the use of assumptions. The valuation technique uses significant unobservable inputs, which represent a Level 3 fair value. The calculations use cash flow projections based on financial budgets approved by management covering a four-year period. Cash flows beyond the four-year period use an estimated growth rate of 0%. Cash flow projections were discounted to a present value using a pre-tax discount rate of 12.67%.

Lampiran 5/66 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Oleh sebab itu, jumlah terpulihkan atas aset tersebut adalah AS\$85.246, sehingga, Grup mengakui beban penurunan nilai sebesar AS\$111.400 yang terdiri dari penurunan nilai aset tetap sebesar AS\$103.929 dan persediaan sebesar AS\$7.471 (Catatan 9) yang disajikan dalam "Pendapatan/(beban) lain-lain, neto" dalam laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018.

Pada tanggal 31 Maret 2019, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penyisihan penurunan nilai cukup untuk menutupi adanya kerugian penurunan nilai buku aset tetap.

10. FIXED ASSETS (continued)

As a result, the recoverable value of the assets is US\$85,246, and therefore, the Group recognised an impairment charge of US\$111,400 which comprised impairment of fixed assets amounting to US\$103,929 and inventory amounting to US\$7,471 (Note 9) which is presented in "Other income/(expenses), net" in the consolidated profit or loss for the year ended 31 December 2018.

As at 31 March 2019, management believes that the provision for impairment losses is adequate to cover the impairment of the carrying values of fixed assets.

11. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018
Kestrel	511,441	488,106
BPI	63,666	77,021
TPI	52,764	11,761
Total	627,871	576,888

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, ventura bersama yang dimiliki oleh Grup adalah sebagai berikut:

11. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES

As at 31 March 2019 and 31 December 2018, the joint ventures of the Group are as follows:

Nama entitas/ Name of entity	Kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Kegiatan usaha/ Business activity
Kestrel	Australia	47.99%	Tambang batubara kokas/Coking coal mine
BPI	Indonesia	34.00%	Pembangkitan tenaga listrik dan transmisi/ Electric power generation and transmission
TPI	Indonesia	65.00%	Pembangkitan tenaga listrik dan transmisi/ Electric power generation and transmission

Pada tanggal 27 Maret 2018, ACL, entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung Perusahaan, dan EMR Capital Limited, melalui perusahaan yang dikendalikan bersama (selanjutnya dikenal sebagai Kestrel Coal Resources Pty Ltd), entitas anak Perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Kestrel, mengadakan perjanjian yang mengikat dengan Rio Tinto untuk memperoleh 80% partisipasi kepemilikan atas non-perseroan Kestrel Joint Venture ("KJV"). KJV mengoperasikan tambang batubara kokas di Cekungan Bowen, salah satu wilayah utama batubara metalurgi di dunia.

Pada tanggal 24 Juli 2018, ACL, Kestrel Coal (EMR) Pty Ltd dan Kestrel Coal (EMR) Limited mengadakan Perjanjian Pemegang Saham untuk bersama-sama memiliki, mengendalikan, dan membiayai Kestrel. Pada tanggal 31 Maret 2019, persentase kepemilikan dari ACL, Kestrel Coal (EMR) Pty Ltd dan Kestrel Coal (EMR) Limited masing-masing sebesar 47,99%, 4,75% dan 47,26%.

On 27 March 2018, ACL, an indirect subsidiary of the Company, and EMR Capital Limited, through a jointly-controlled company (later known as Kestrel Coal Resources Pty Ltd), a wholly-owned subsidiary of Kestrel, entered into a binding agreement with Rio Tinto to acquire a participating interest of 80% in the unincorporated Kestrel Joint Venture ("KJV"). KJV operates a coking coal mine in the Bowen Basin, the world's premier metallurgical coal region.

On 24 July 2018, ACL, Kestrel Coal (EMR) Pty Ltd and Kestrel Coal (EMR) Limited entered into a Shareholders Agreement to jointly own, control and finance Kestrel. As at 31 March 2019, the percentage of ownership of ACL, Kestrel Coal (EMR) Pty Ltd and Kestrel Coal (EMR) Limited is 47.99%, 4.75% and 47.26%, respectively.

Lampiran 5/67 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

11. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA (lanjutan)

Pada tanggal 24 Juli 2018, ACL, Kestrel dan EMR Capital Management Limited juga mengadakan Perjanjian Waran, dimana Kestrel menerbitkan waran atas saham dengan jumlah tertentu kepada ACL dan EMR Capital Management Limited pada saat suatu kondisi tertentu terpenuhi sebagaimana tercantum dalam ketentuan-ketentuan di Perjanjian. Nilai wajar atas waran yang diterbitkan kepada ACL pada tanggal 31 Maret 2019 telah dicatat sebagai bagian dari investasi pada Kestrel.

Pada tanggal 1 Agustus 2018, akuisisi Kestrel atas 80% partisipasi kepemilikan di KJV telah efektif.

Ventura bersama Grup merupakan perusahaan swasta tertutup dan tidak terdapat harga pasar yang dikutip yang tersedia untuk ventura bersama tersebut.

Tabel dibawah ini menampilkan ringkasan informasi keuangan ventura bersama Grup, dimana semuanya tidak diperdagangkan di bursa.

11. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES (continued)

On 24 July 2018, ACL, Kestrel and EMR Capital Management Limited also entered into a Warrant Agreement, whereby Kestrel issued certain warrants on shares to ACL and EMR Capital Management Limited in the event certain conditions are met in accordance with the terms contained in the Agreement. The fair value of the warrants issued to ACL as at 31 March 2019 has been included in the carrying value of the investment in Kestrel.

On 1 August 2018, Kestrel's acquisition of an 80% participating interest in KJV became effective.

The Group's joint ventures are private companies and there are no quoted market prices available for their shares.

The table below provides a summary of the financial information of the Group's joint ventures, all of which are unlisted.

	Kestrel		BPI		TPI		
	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Kas dan setara kas	210,026	200,374	11,845	8,844	79,073	6,159	Cash and cash equivalents
Aset lancar	343,113	278,363	33,207	28,642	83,520	9,647	Current assets
Aset tidak lancar	2,274,666	2,316,276	2,882,841	2,670,667	464,719	442,505	Non-current assets
Liabilitas jangka pendek	175,606	167,031	110,339	50,379	138,097	141,503	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	1,456,477	1,490,535	2,618,457	2,422,397	328,966	292,555	Non-current liabilities
Pendapatan	221,874	300,561	310,773	1,320,303	23,251	99,090	Revenue
Depresiasi dan amortisasi	(39,178)	(43,196)	(146)	(456)	(27)	(98)	Depreciation and amortisation
Penghasilan keuangan	1,172	2,745	32	124	-	699	Finance income
Biaya keuangan	(36,746)	(59,643)	(25,521)	(66,642)	(4,960)	(17,740)	Finance costs
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	72,896	(168,305)	27,890	87,849	3,615	12,967	Profit/(loss) before income tax
Laba/(rugi) periode/tahun berjalan	51,027	(118,127)	20,241	63,273	2,070	8,833	Profit/(loss) for the period/year
(Kerugian)/penghasilan komprehensif lain periode/tahun berjalan	(2,404)	(4,232)	(59,522)	37,580	(5,108)	4,525	Other comprehensive (loss)/income for the period/year
Persentase kepemilikan (%)	47.99	47.99	34.00	34.00	65.00	65.00	Percentage of ownership (%)

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan yang disajikan terhadap nilai buku dari kepentingan Grup dalam ventura bersama adalah sebagai berikut:

The reconciliation of the summarised financial information presented to the carrying amount of the Group's interests in the joint ventures is as follows:

	Kestrel		BPI		TPI		
	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Pada awal tahun	937,073	-	226,533	125,680	18,094	4,736	At the beginning of the year
Penambahan	-	1,059,432	-	-	66,120	-	Addition
(Kerugian)/penghasilan komprehensif lain periode/tahun berjalan	(2,404)	(4,232)	(59,523)	37,580	(5,108)	4,525	Other comprehensive (loss)/income for the period/year
Laba/(rugi) periode/tahun berjalan	51,027	(118,127)	20,242	63,273	2,070	8,833	Profit/(loss) for the period/year
Pada akhir periode/tahun	985,696	937,073	187,252	226,533	81,176	18,094	At the end of the period/year
Persentase kepemilikan (%)	47.99	47.99	34.00	34.00	65.00	65.00	Percentage of ownership (%)
	473,036	449,701	63,666	77,021	52,764	11,761	
Properti pertambangan	26,402	26,402	-	-	-	-	Mining properties
Waran	12,003	12,003	-	-	-	-	Warrants
Nilai tercatat investasi pada ventura bersama	511,441	488,106	63,666	77,021	52,764	11,761	Carrying amount of investments in joint ventures

Lampiran 5/68 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

11. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA (lanjutan)

Selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, bagian atas (kerugian)/penghasilan komprehensif lain yang diakui Grup masing-masing sebesar (AS\$24.711) dan AS\$27.422, sedangkan bagian atas keuntungan/(kerugian) neto ventura bersama yang diakui Grup masing-masing sebesar AS\$32.716 dan (AS\$29.436).

Grup memiliki wakil dalam Direksi pada ventura bersama di atas.

Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya bukti objektif penurunan nilai wajar investasi, sehingga, tidak diperlukan cadangan penurunan nilai atas investasi pada ventura bersama.

11. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES (continued)

For the three-month periods ended as at 31 March 2019 and 2018, share of other comprehensive (loss)/income recognised by the Group amounted to (US\$24,711) and US\$27,422, respectively, while share in net profit/(loss) of joint ventures recognised by the Group amounted to US\$32,716 and (US\$29,436), respectively.

The Group has representation on the Boards of Directors in the above joint ventures.

The Group's management is of the opinion that there are no events or changes of circumstances which indicate permanent decline in the fair value of the investments, therefore, no provision for impairment in the value of investments in joint ventures is necessary.

12. PROPERTI PERTAMBANGAN**12. MINING PROPERTIES**

31 Maret/March 2019			
	Tambang dalam pengembangan/ Mines under development	Tambang yang berproduksi/ Mines in production	Total
<u>Harga perolehan</u>			
Saldo awal	1,630,771	1,665,164	3,295,935
Penambahan	5,766	9,936	15,702
Saldo akhir	1,636,537	1,675,100	3,311,637
<u>Akumulasi amortisasi</u>			
Saldo awal	-	(926,240)	(926,240)
Amortisasi	-	(30,938)	(30,938)
Saldo akhir	-	(957,178)	(957,178)
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai	(72,972)	-	(72,972)
Total nilai tercatat	1,563,565	717,922	2,281,487
31 Desember/December 2018			
	Tambang dalam pengembangan/ Mines under development	Tambang yang berproduksi/ Mines in production	Total
<u>Harga perolehan</u>			
Saldo awal	1,602,001	1,635,171	3,237,172
Penambahan	28,770	29,993	58,763
Saldo akhir	1,630,771	1,665,164	3,295,935
<u>Akumulasi amortisasi</u>			
Saldo awal	-	(808,942)	(808,942)
Amortisasi	-	(117,298)	(117,298)
Saldo akhir	-	(926,240)	(926,240)
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai	(72,972)	-	(72,972)
Total nilai tercatat	1,557,799	738,924	2,296,723

Acquisition costs
Beginning balance
Additions

Ending balance

Accumulated amortisation
Beginning balance
Amortisation

Ending balance

Provision for impairment losses

Total carrying amount

Acquisition costs
Beginning balance
Additions

Ending balance

Accumulated amortisation
Beginning balance
Amortisation

Ending balance

Provision for impairment losses

Total carrying amount

Lampiran 5/69 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

12. PROPERTI PERTAMBANGAN (lanjutan)

Seluruh amortisasi properti pertambangan dialokasikan ke beban pokok pendapatan (Catatan 30).

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai properti pertambangan cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai properti pertambangan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

12. MINING PROPERTIES (continued)

All amortisation of mining properties was allocated to cost of revenue (Note 30).

Management is of the opinion that the provision for impairment in the value of mining properties is adequate to cover any losses from the impairment of mining properties as at 31 March 2019 and 31 December 2018.

13. GOODWILL**13. GOODWILL**

	Jumlah/ Amount	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018	793,610	Balance as at 31 December 2018
Penurunan nilai	-	Impairment charge
Saldo pada tanggal 31 Maret 2019	793,610	Balance as at 31 March 2019

Rincian goodwill berdasarkan lini usaha, sebagai berikut:

Detail of goodwill based on lines of business, is as follows:

	Pertambangan dan perdagangan batubara/Coal mining and trading	Jasa pertambangan/ Mining services	Logistik/ Logistics	Total
31 Maret/March 2019 dan/and 31 Desember/December 2018	675,614	39,665	78,331	793,610

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan (Catatan 21). Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (UPK).

In accordance with the Group's accounting policy, goodwill is tested for impairment annually (Note 21). For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows (CGU).

Grup menggunakan pendekatan pendapatan untuk menguji penurunan nilai UPK tertentu. Pendekatan pendapatan didasarkan atas nilai arus kas masa depan yang akan dihasilkan oleh suatu bisnis. Metode DAK meliputi proyeksi arus kas dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang.

The Group used an income approach to assess the impairment value of certain CGUs. The income approach is predicated upon the value of the future cash flows that a business will generate going forward. The DCF method was used which involves projecting cash flows and converting them to a present value equivalent through discounting. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money.

Lampiran 5/70 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

13. GOODWILL (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan jumlah terpulihkan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

13. GOODWILL (continued)

The key assumptions used for recoverable amount calculations as at 31 December 2018 are as follows:

	<u>Pertambangan dan perdagangan batubara/ Coal mining and trading</u>	<u>Jasa pertambangan/ Mining services</u>	<u>Logistik/ Logistics</u>
Tingkat pertumbuhan setelah lima tahun/ <i>Growth rate after five years</i>	0.0%	0.0%	0.0%
Tingkat diskonto setelah pajak (untuk perhitungan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual)/ <i>Post-tax discount rate (for fair value less costs of disposal calculation)</i>	9.5% - 12.0%	10.0%	9.5%
Manajemen menentukan asumsi utama berdasarkan kombinasi pengalaman masa lalu dan sumber eksternal.	Management determined the key assumptions based on a combination of past experience and external sources.		
Nilai wajar yang ditentukan dalam perhitungan nilai aset yang dapat dipulihkan diklasifikasikan sebagai Tingkat 3 dalam hierarki nilai wajar.	The fair value determined in the calculation of the recoverable amount of assets is classified as Level 3 in the fair value hierarchy.		
Pada tanggal 31 Desember 2018, salah satu perusahaan pertambangan dan perdagangan batubara Grup memiliki tingkat sensitivitas tertinggi atas perubahan asumsi utama. UPK tersebut memiliki kelebihan jumlah terpulihkan, dihitung berdasarkan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, dari nilai tercatat, sebesar AS\$2.322. Kenaikan tingkat diskonto (dengan asumsi lainnya tidak berubah) sebesar 0,02% akan menghapus kelebihan yang tersisa dari UPK tersebut.	As at 31 December 2018, one of the Group's coal mining and trading companies had the highest sensitivity to changes in key assumptions. The CGU had an excess of recoverable amount, calculated based on the fair value less costs of disposal method, over the carrying value of US\$2,322. A rise in the discount rate (with other assumptions remaining unchanged) of 0.02% would remove the remaining headroom for the relevant CGU.		
Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan (Catatan 21). Karena tidak terdapat indikator penurunan nilai UPK, manajemen belum memperbaharui perhitungan penurunan nilai.	In accordance with the Group's accounting policy, goodwill is tested for impairment annually (Note 21). As there were no indicators of impairment for any of the CGUs, management has not updated any of the impairment assessments.		

14. UTANG USAHA**14. TRADE PAYABLES**

	<u>31 Maret/ March 2019</u>	<u>31 Desember/ December 2018</u>	
Utang usaha Pihak ketiga	<u>311,110</u>	<u>341,766</u>	Trade payables Third parties
Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:	Details of trade payables based on currencies are as follows:		
	<u>31 Maret/ March 2019</u>	<u>31 Desember/ December 2018</u>	
Rupiah	228,626	243,289	Rupiah
Dolar AS	82,331	97,733	US Dollars
Dolar Australia	92	565	Australian Dollars
Euro	38	38	Euro
Yen	15	1	Yen
Dolar Singapura	8	140	Singapore Dollars
Total	<u>311,110</u>	<u>341,766</u>	Total

Lampiran 5/71 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

14. UTANG USAHA (lanjutan)

Saldo utang usaha terutama berasal dari pembelian bahan bakar, suku cadang, jasa perbaikan dan pemeliharaan, jasa pengangkutan batubara, dan jasa pertambangan batubara.

14. TRADE PAYABLES (continued)

Trade payables balances mainly arose from the purchase of fuel, spare parts, repair and maintenance services, coal transportation services and coal mining services.

15. UTANG ROYALTI

**31 Maret/
March 2019**

15. ROYALTIES PAYABLE

**31 Desember/
December 2018**

Utang royalti kepada
Pemerintah, neto

13,846

8,516

Government royalties payable, net

Utang royalti kepada Pemerintah merupakan subyek audit oleh Direktorat Pembinaan Pengusahaan Mineral dan Batubara, KESDM. AI telah mengkompensasikan pajak yang dapat dipulihkan kembali terhadap pembayaran royalti (Catatan 33b).

Government royalties payable is subject to audit by the Directorate of Mineral and Coal Business Supervision, the MoEMR. AI has offset recoverable taxes against royalty payments (Note 33b).

16. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

**31 Maret/
March 2019**

16. ACCRUED EXPENSES

**31 Desember/
December 2018**

Pemasok dan kontraktor
Biaya angkut
Bunga
Lain-lain

23,303
5,924
5,187
17,246

23,759
6,580
5,607
16,261

Suppliers and contractors
Freight cost
Interest
Others

Total

51,660

52,207

Total

17. PINJAMAN DARI PIHAK KETIGA

Pada tanggal 22 Oktober 2014, PCS dan SCM, entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung Perusahaan, mengadakan Perjanjian Pinjaman dengan Far East Investment Ltd ("FEIL"), pihak ketiga, dimana FEIL akan memberikan fasilitas pinjaman kepada PCS dan SCM masing-masing sebesar AS\$8.760 dan AS\$6.630. Pada tanggal 23 Maret 2017, perjanjian ini diubah untuk menambah total fasilitas pinjaman untuk PCS dan SCM masing-masing menjadi sebesar AS\$9.065 and AS\$6.861. Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar London Interbank Offered Rate ("LIBOR") ditambah persentase tertentu dan tidak diikat dengan jaminan. Perjanjian ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Agustus 2020. Perjanjian ini telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir pada tanggal 13 September 2017 untuk mengubah jatuh tempo pembayaran bunga.

17. LOANS FROM A THIRD PARTY

On 22 October 2014, PCS and SCM, indirect subsidiaries of the Company, entered into Loan Agreements with Far East Investment Ltd ("FEIL"), a third party, under which FEIL provided loan facilities to PCS and SCM with total amounts of US\$8,760 and US\$6,630, respectively. On 23 March 2017, the loan agreement has been amended to change the total amount of the loan facilities for PCS and SCM to US\$9,065 and US\$6,861, respectively. The loans bear interest at the London Interbank Offered Rate ("LIBOR") plus a certain percentage and are not bound by any collateral. The loans are due on 31 August 2020. The agreement has been amended several times with the latest amendment on 13 September 2017 to amend the interest payment schedule.

Lampiran 5/72 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN DARI PIHAK KETIGA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo pinjaman yang dibukukan oleh PCS dan SCM adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 2019</u>	<u>31 Desember/ December 2018</u>
PCS	9,046	9,046
SCM	4,386	4,386
Total	<u>13,432</u>	<u>13,432</u>

Selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Maret 2018, tidak terdapat pembayaran cicilan yang dilakukan oleh PCS dan SCM.

17. LOANS FROM A THIRD PARTY (continued)

As at 31 March 2019 and 31 December 2018, the outstanding balances recorded by PCS and SCM were as follows:

	<u>31 Maret/ March 2019</u>	<u>31 Desember/ December 2018</u>
PCS	9,046	9,046
SCM	4,386	4,386
Total	<u>13,432</u>	<u>13,432</u>

During the three-month periods ended 31 March 2019 and 31 March 2018, there is no instalment paid by PCS or SCM.

18. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

	<u>31 Maret/ March 2019</u>	<u>31 Desember/ December 2018</u>
<u>Liabilitas derivatif</u>		
- Swap bahan bakar	4,061	16,740
- Swap tingkat suku bunga	6,370	3,372
Total	<u>10,431</u>	<u>20,112</u>
Dikurangi:		
Bagian jangka pendek	<u>6,082</u>	<u>17,590</u>
Bagian jangka panjang	<u>4,349</u>	<u>2,522</u>

Swap bahan bakar

Swap bahan bakar AI pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

18. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

	<u>31 Maret/ March 2019</u>	<u>31 Desember/ December 2018</u>
<u>Derivative liabilities</u>		
Fuel hedges -		
Interest rate swaps -		
Total	<u>10,431</u>	<u>20,112</u>
Less:		
Current portion	<u>6,082</u>	<u>17,590</u>
Non-current portion	<u>4,349</u>	<u>2,522</u>

Fuel hedges

AI's fuel hedges as at 31 March 2019 and 31 December 2018 were as follows:

	<u>Tanggal kontrak/ Contract date</u>	<u>Awal periode/ Period start</u>	<u>Akhir periode/ Period end</u>	<u>Kuantitas (barell)/ Quantity (barrels)</u>
CIMB Bank Berhad	27 November 2017	1 Januari/ January 2018	31 Desember/ December 2018	180,000
Morgan Stanley & Co. International Plc	5 Desember/ December 2017	1 Januari/ January 2018	31 Desember/ December 2018	180,000
Morgan Stanley & Co. International Plc	5 Februari/ February 2018	1 Februari/ February 2018	31 Desember/ December 2018	165,000
Standard Chartered Bank	9 Februari/ February 2018	9 Februari/ February 2018	31 Desember/ December 2018	88,000
Morgan Stanley & Co. International Plc	12 Februari/ February 2018	1 Maret/ March 2018	31 Desember/ December 2018	80,000
CIMB Bank Berhad	7 November 2018	1 Januari/ January 2019	31 Desember/ December 2019	420,000
CIMB Bank Berhad Australia and New Zealand Banking Group Ltd	12 November 2018	1 Januari/ January 2019	31 Desember/ December 2019	240,000
	14 November 2018	1 Januari/ January 2019	31 Desember/ December 2019	180,000

Lampiran 5/73 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

18. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)**18. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

Semua derivatif berdasarkan harga pada GAS OIL-0.05 SINGAPORE-PLATTS ASIA-PACIFIC dan transaksi ini merupakan transaksi lindung nilai arus kas yang efektif.

All derivatives are based on the price GAS OIL-0.05 SINGAPORE-PLATTS ASIA-PACIFIC and the transactions are effective cash flow hedges.

Swap tingkat suku bungaInterest rate swaps

Swap tingkat suku bunga AI pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

AI's interest rate swaps as at 31 March 2019 and 31 December 2018 were as follows:

	<u>Pihak lawan/ Counterparties</u>	<u>Jumlah nosional/ Notional amount</u>	<u>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date</u>
Perjanjian Fasilitas AS\$1.000.000/ US\$1,000,000 Facility Agreement	CIMB Bank Berhad, Singapore Branch	188,500	25 Agustus/ August 2021
	OCBC Bank, Singapore Branch	188,500	25 Agustus/ August 2021
	DBS Bank, Singapore Branch	188,500	25 Agustus/ August 2021
	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch	188,500	25 Agustus/ August 2021

AI mengadakan perjanjian swap tingkat suku bunga atas sebagian utangnya untuk menerima bunga dengan tingkat suku bunga mengambang dan untuk membayar bunga dengan tingkat suku bunga tetap. AI menggunakan perjanjian swap tingkat suku bunga dalam mengelola eksposur risiko bunga dan transaksi ini merupakan transaksi lindung nilai arus kas yang efektif.

AI entered into interest rate swap agreements on a portion of its debt to receive interest at floating rates and to pay interest at fixed rates. AI uses interest rate swap agreements in managing interest risk exposure and the transactions are effective cash flow hedges.

Eksposur maksimum atas risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar nilai wajar aset derivatif di laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the fair value of the derivative assets in the interim consolidated statement of financial position.

Keuntungan nilai wajar instrumen lindung nilai arus kas untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar AS\$9.748 dan AS\$1.533 disajikan dalam (kerugian)/penghasilan komprehensif lain, sedangkan jumlah (kerugian)/keuntungan realisasi atas perubahan lindung nilai pada laba rugi sebesar (AS\$2.028) (untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018: AS\$621) untuk swap bahan bakar dan (AS\$2.998) (untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018: AS\$nil) untuk swap tingkat suku bunga untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019. Swap bahan bakar dan swap tingkat suku bunga disajikan sebagai bagian dari "Beban pokok pendapatan" dan "Biaya keuangan" dalam laba rugi.

Fair value gain on hedging instruments designated as cash flow hedges for the three-month periods ended 31 March 2019 and 2018 amounting to US\$9,748 and US\$1,533, respectively, are presented in other comprehensive (loss)/income, while the realised (loss)/gain on the hedges charged to profit or loss amounted to (US\$2,028) (for the three-month periods ended 31 March 2018: US\$621) for fuel hedges and (US\$2,998) (for the three-month periods ended 31 March 2018: US\$nil) for interest rate swaps for the three-month periods ended 31 March 2019. The fuel hedges and interest rate swaps are presented as part of "Cost of revenue" and "Finance costs" in profit or loss, respectively.

Lampiran 5/74 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

19. UTANG SEWA PEMBIAYAAN**19. FINANCE LEASE PAYABLES**

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
PT Komatsu Astra Finance	82,522	78,195	PT Komatsu Astra Finance
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance	39,464	16,306	PT Mitra Pinasthika Mustika Finance
PT Industrial Bank of Japan Verena	21,651	23,596	PT Industrial Bank of Japan Verena
PT SMFL Leasing Indonesia	12,459	13,218	PT SMFL Leasing Indonesia
PT Orix Indonesia Finance	10,718	11,749	PT Orix Indonesia Finance
PT JA Mitsui Leasing Indonesia	10,625	11,601	PT JA Mitsui Leasing Indonesia
PT Caterpillar Finance Indonesia	3,358	4,628	PT Caterpillar Finance Indonesia
PT Bank Bumiputera	3,191	3,400	PT Bank Bumiputera
Total	<u>183,988</u>	<u>162,693</u>	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian jangka pendek	<u>42,518</u>	<u>37,404</u>	Current portion
Bagian jangka panjang	<u>141,470</u>	<u>125,289</u>	Non-current portion

Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pembiayaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payments under finance leases together with the present value of the minimum lease payments as at 31 March 2019 and 31 December 2018 were as follows:

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Jatuh tempo kurang dari satu tahun	50,454	44,033	Payable not later than one year
Jatuh tempo lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	<u>153,158</u>	<u>135,326</u>	Payable later than one year and not later than five years
	<u>203,612</u>	<u>179,359</u>	
Dikurangi:			Less:
Beban bunga yang belum jatuh tempo	<u>19,624</u>	<u>16,666</u>	Future financing charges
Nilai kini pembayaran minimum utang sewa pembiayaan	<u>183,988</u>	<u>162,693</u>	Present value of minimum finance lease payments
Jatuh tempo kurang dari satu tahun	42,518	37,404	Payable not later than one year
Jatuh tempo lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	<u>141,470</u>	<u>125,289</u>	Payable later than one year and not later than five years
Nilai kini pembayaran minimum utang sewa pembiayaan	<u>183,988</u>	<u>162,693</u>	Present value of minimum finance lease payments

Selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019, SIS mengadakan sewa pembiayaan sebesar AS\$31.151 (2018: AS\$4.916) dan pembayaran sewa sebesar AS\$9.856 (2018: AS\$8.488).

During the three-month periods ended 31 March 2019, SIS entered into finance leases of US\$31,151 (2018: US\$4,916) and made lease payments of US\$9,856 (2018: US\$8,488).

Lampiran 5/75 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

19. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Syarat dan ketentuan yang penting dalam sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

- Grup tidak diperbolehkan untuk menjual, menyewakan, menghapus, atau menghentikan pengendalian langsung atas aset sewa pembiayaan;
- Grup tidak diperbolehkan untuk membuat atau memperbolehkan pembebanan terhadap semua atau sebagian aset sewa pembiayaan; dan
- semua aset sewa pembiayaan dijadikan sebagai jaminan atas utang sewa pembiayaan.

Lihat Catatan 42(2) untuk informasi nilai wajar dari utang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

19. FINANCE LEASE PAYABLES (continued)

The significant general terms and conditions of the finance leases are as follows:

- the Group is restricted from selling, leasing, or otherwise disposing of or ceasing to exercise direct control over the leased assets;
- the Group is restricted from creating or allowing any encumbrance to all or any part of the leased assets; and
- all leased assets are pledged as collateral for the underlying finance lease payables.

Refer to Note 42(2) for information on the fair value of the finance lease payables as at 31 March 2019 and 31 December 2018.

20. UTANG BANK**20. BANK LOANS**

	<u>31 Maret/ March 2019</u>	<u>31 Desember/ December 2018</u>	
Perjanjian Fasilitas AS\$1.000.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$7.859 (31 Desember 2018: AS\$8.671)	654,141	687,329	US\$1,000,000 Facility Agreement, net of unamortised financing cost of US\$7,859 (31 December 2018: US\$8,671)
Perjanjian Fasilitas AS\$380.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$1.759 (31 Desember 2018: AS\$2.136)	202,241	207,864	US\$380,000 Facility Agreement, net of unamortised financing cost of US\$1,759 (31 December 2018: US\$2,136)
Perjanjian Fasilitas AS\$350.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$4.039 (31 Desember 2018: AS\$4.775)	124,961	164,225	US\$350,000 Facility Agreement, net of unamortised financing cost of US\$4,039 (31 December 2018: US\$4,775)
Perjanjian Fasilitas AS\$200.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$2.020 (31 Desember 2018: AS\$2.203)	103,980	107,297	US\$200,000 Facility Agreement, net of unamortised financing cost of US\$2,020 (31 December 2018: US\$2,203)
Perjanjian Fasilitas AS\$120.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$1.069 (31 Desember 2018: AS\$1.167)	80,931	82,833	US\$120,000 Facility Agreement, net of unamortised financing cost of US\$1,069 (31 December 2018: US\$1,167)
Commercial Property Loan	<u>5,494</u>	<u>5,650</u>	Commercial Property Loan
Total	<u>1,171,748</u>	<u>1,255,198</u>	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian jangka pendek	<u>186,181</u>	<u>182,671</u>	Current portion
Bagian jangka panjang	<u>985,567</u>	<u>1,072,527</u>	Non-current portion

Lampiran 5/76 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

20. UTANG BANK (lanjutan)

Tingkat suku bunga utang bank jangka panjang tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018
Dolar AS	3.3% - 5.7%	2.9% - 5.3%
Dolar Singapura	1.9% - 3.5%	1.9% - 2.6%

US Dollars
Singapore Dollars

a. Perjanjian Fasilitas AS\$1.000.000

Pada tanggal 25 Agustus 2014, AI mengadakan Perjanjian Fasilitas Kredit sebesar AS\$1.000.000 dengan sindikasi bank internasional yang dimana Oversea-Chinese Banking Corporation Limited bertindak sebagai agen fasilitas. Perusahaan dan Coaltrade bertindak sebagai Penjamin atas fasilitas pinjaman ini. Perjanjian Fasilitas ini telah mengalami perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 31 Mei 2017.

Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali pinjaman. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 25 Agustus 2021 dan dibayarkan setiap kuartal. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

Selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019, AI telah melakukan pembayaran cicilan sebesar AS\$34.000 (2018: AS\$29.000). Pada tanggal 31 Maret 2019, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman ini adalah sebesar AS\$662.000 (31 Desember 2018: AS\$696.000) dan harus dibayarkan dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

Jadwal pembayaran/ Payment schedule (tahun/year)	Jumlah pembayaran/ Payment amount
2019	106,000
2020	144,000
2021	412,000
Total	662,000

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman, AI diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu. AI juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan dan lainnya. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, AI telah memenuhi rasio keuangan dan persyaratan dan ketentuan tersebut.

20. BANK LOANS (continued)

The interest rates on the long-term bank loans are as follows:

a. US\$1,000,000 Facility Agreement

On 25 August 2014, AI entered into a Credit Facility Agreement of US\$1,000,000 with a syndicate of international banks for which Oversea-Chinese Banking Corporation Limited acts as the facility agent. The Company and Coaltrade act as the Guarantors of this loan facility. This Facility Agreement has been amended, with the most recent amendment dated 31 May 2017.

This loan facility was used for the purposes of loan refinancing. This facility has a final maturity date of 25 August 2021 and is payable on a quarterly basis. This facility bears interest at LIBOR plus a certain percentage.

During the three-month periods ended 31 March 2019, AI has made instalment payments amounting to US\$34,000 (2018: US\$29,000). As at 31 March 2019, the outstanding balance of this loan facility was US\$662,000 (31 December 2018: US\$696,000) and is repayable according to the following schedule:

In accordance with the loan agreement, AI is required to maintain certain financial ratios. AI is also required to comply with certain terms and conditions with regard to its Articles of Association, the nature of the business, corporate actions, financing activities and other matters. As at 31 March 2019 and 31 December 2018, AI is in compliance with the financial ratios and related terms and conditions.

Lampiran 5/77 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

20. UTANG BANK (lanjutan)**b. Perjanjian Fasilitas AS\$380.000**

Pada tanggal 29 Mei 2013, AI mengadakan Perjanjian Fasilitas Kredit sebesar AS\$380.000 dengan sindikasi bank internasional yang dimana DBS Bank Limited bertindak sebagai agen fasilitas. Perusahaan dan Coaltrade bertindak sebagai Penjamin atas fasilitas pinjaman ini. Perjanjian Fasilitas ini telah mengalami perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 31 Mei 2017.

Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali pinjaman. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 29 Mei 2020 dan dibayarkan setiap kuartal. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

Selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, AI telah melakukan pembayaran cicilan masing-masing sebesar AS\$6.000. Pada tanggal 31 Maret 2019, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman ini adalah sebesar AS\$204.000 (31 Desember 2018: AS\$210.000) dan harus dibayarkan dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

**Jadwal pembayaran/
Payment schedule
(tahun/year)**

2019
2020

Total**20. BANK LOANS (continued)****b. US\$380,000 Facility Agreement**

On 29 May 2013, AI entered into a Credit Facility Agreement of US\$380,000 with a syndicate of international banks for which DBS Bank Limited acts as the facility agent. The Company and Coaltrade act as the Guarantors for this loan facility. This Facility Agreement has been amended, with the most recent amendment dated 31 May 2017.

This loan facility was used for the purpose of loan refinancing. This facility has a final maturity date of 29 May 2020 and is payable on a quarterly basis. This facility bears interest at LIBOR plus a certain percentage.

During the three-month periods ended 31 March 2019 and 2018, AI has made instalment payments amounting to US\$6,000, respectively. As at 31 March 2019, the outstanding balance of this loan facility was US\$204,000 (31 December 2018: US\$210,000) and is repayable according to the following schedule:

**Jumlah pembayaran/
Payment amount**

18,000
186,000

204,000

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman, AI diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu. AI juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan dan lainnya. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, AI telah memenuhi rasio keuangan dan persyaratan dan ketentuan tersebut.

In accordance with the loan agreement, AI is required to maintain certain financial ratios. AI is also required to comply with certain terms and conditions with regard to its Articles of Association, the nature of the business, corporate actions, financing activities and other matters. As at 31 March 2019 and 31 December 2018, AI is in compliance with the financial ratios and related terms and conditions.

c. Perjanjian Fasilitas AS\$350.000

Pada tanggal 20 Agustus 2018, SIS mengadakan Perjanjian Fasilitas Kredit sebesar AS\$350.000 dengan sindikasi bank internasional dan nasional yang dimana Bank Mandiri bertindak sebagai agen fasilitas. Perusahaan bertindak sebagai Penjamin atas fasilitas pinjaman ini.

c. US\$350,000 Facility Agreement

On 20 August 2018, SIS entered into a Credit Facility Agreement of US\$350,000 with a syndicate of international and national banks for which Bank Mandiri acts as the facility agent. The Company acts as the Guarantor for this loan facility.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

20. UTANG BANK (lanjutan)

c. Perjanjian Fasilitas AS\$350.000 (lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini terdiri dari fasilitas pinjaman *revolving* sebesar AS\$350.000 yang berakhir pada tanggal 20 Agustus 2020. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk tujuan korporasi umum dan membayar biaya transaksi dan biaya lain yang berhubungan dengan fasilitas ini.

Selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019, SIS tidak melakukan penarikan. Selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019, SIS telah melakukan pembayaran sebesar AS\$40.000. Pada tanggal 31 Maret 2019, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman ini adalah sebesar AS\$129.000 (31 Desember 2018: AS\$169.000).

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman, SIS diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu. SIS juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan dan lainnya. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, SIS telah memenuhi rasio keuangan dan persyaratan dan ketentuan tersebut.

d. Perjanjian Fasilitas AS\$200.000

Pada tanggal 21 Desember 2015, SIS mengadakan Perjanjian Fasilitas Kredit sebesar AS\$200.000 dengan sindikasi bank internasional dan nasional yang dimana DBS Bank Limited bertindak sebagai agen fasilitas. Perusahaan bertindak sebagai penjamin atas fasilitas pinjaman ini. Perubahan kedua Perjanjian Fasilitas ini disahkan pada tanggal 20 Agustus 2018.

Fasilitas pinjaman ini terdiri dari fasilitas pinjaman berjangka sebesar AS\$140.000 dan fasilitas pinjaman *revolving* sebesar AS\$60.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2021, dibayarkan setiap kuartal dengan angsuran pertama pada bulan September 2016. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali pinjaman, membayar biaya transaksi dan biaya lain yang berhubungan dengan fasilitas ini, dan untuk tujuan korporasi umum lainnya.

20. BANK LOANS (continued)

c. US\$350,000 Facility Agreement (continued)

This facility consists of a revolving loan facility of US\$350,000 with a final maturity date of 20 August 2020. This facility bears interest at LIBOR plus a certain percentage.

This facility was used for general corporate purposes and for paying transaction costs and expenses associated with the facility.

During the three-month periods ended 31 March 2019, SIS did not make any drawdown. During the three-month periods ended 31 March 2019, SIS has made payments amounting to US\$40,000. As at 31 March 2019, the outstanding balance of this loan facility was US\$129,000 (31 December 2018: US\$169,000).

In accordance with the loan agreement, SIS is required to maintain certain financial ratios. SIS is also required to comply with certain terms and conditions with regard to its Articles of Association, the nature of the business, corporate actions, financing activities and other matters. As at 31 March 2019 and 31 December 2018, SIS is in compliance with the financial ratios and related terms and conditions.

d. US\$200,000 Facility Agreement

On 21 December 2015, SIS entered into a Credit Facility Agreement of US\$200,000 with a syndicate of international and national banks for which DBS Bank Limited acts as the facility agent. The Company acts as the guarantor of this loan facility. A second amendment to this Facility Agreement was executed on 20 August 2018.

This facility consists of a term loan facility of US\$140,000 and a revolving loan facility of US\$60,000 with a final maturity date of 21 December 2021, repayable on a quarterly basis with the first instalment due in September 2016. This facility bears interest at LIBOR plus a certain percentage.

This facility was used for loan refinancing, paying transaction costs and expenses associated with the facility and for other general corporate purposes.

Lampiran 5/79 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

20. UTANG BANK (lanjutan)**d. Perjanjian Fasilitas AS\$200.000 (lanjutan)**

Selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, SIS telah melakukan pembayaran cicilan masing-masing sebesar AS\$3.500 pada fasilitas pinjaman berjangka. Pada tanggal 31 Maret 2019, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman berjangka ini adalah sebesar AS\$106.000 (31 Desember 2018: AS\$109.500) dan harus dibayarkan dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

**Jadwal pembayaran/
Payment schedule
(tahun/year)**

2019
2020
2021

Total

20. BANK LOANS (continued)**d. US\$200,000 Facility Agreement (continued)**

During the three-month periods ended 31 March 2019 and 2018, SIS has made instalment payments amounting to US\$3,500, respectively on the term loan facility. As at 31 March 2019, the outstanding balance of this term loan facility was US\$106,000 (31 December 2018: US\$109,500) and is repayable according to the following schedule:

**Jumlah pembayaran/
Payment amount**

12,000
19,000
75,000

106,000

Selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019, SIS tidak melakukan penarikan atau pembayaran fasilitas pinjaman *revolving* (2018: SIS melakukan penarikan fasilitas pinjaman *revolving* sebesar AS\$16.000 dan pembayaran sebesar AS\$60.000). Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman *revolving* ini.

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman, SIS diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu. SIS juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan dan lainnya. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, SIS telah memenuhi rasio keuangan dan persyaratan dan ketentuan tersebut.

During the three-month periods ended 31 March 2019, SIS did not make any drawdown or repayment of the revolving loan facility (2018: SIS made drawdowns on the revolving loan facility amounting to US\$16,000 and repayments of US\$60,000). As at 31 March 2019 and 31 December 2018, there is no outstanding balance on the revolving loan facility.

In accordance with the loan agreement, SIS is required to maintain certain financial ratios. SIS is also required to comply with certain terms and conditions with regard to its Articles of Association, the nature of the business, corporate actions, financing activities and other matters. As at 31 March 2019 and 31 December 2018, SIS is in compliance with the financial ratios and related terms and conditions.

e. Perjanjian Fasilitas AS\$120.000

Pada tanggal 21 Desember 2015, MBP mengadakan Perjanjian Fasilitas Kredit sebesar AS\$120.000 dengan sindikasi bank internasional dan nasional yang dimana DBS Bank Limited bertindak sebagai agen fasilitas. Perusahaan bertindak sebagai penjamin atas fasilitas pinjaman ini. Perjanjian Fasilitas ini telah mengalami perubahan pada tanggal 23 Juni 2017.

e. US\$120,000 Facility Agreement

On 21 December 2015, MBP entered into a Credit Facility Agreement of US\$120,000 with a syndicate of international and national banks for which DBS Bank Limited acts as the facility agent. The Company acts as the guarantor of this loan facility. This Facility Agreement has been amended dated 23 June 2017.

Lampiran 5/80 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

20. UTANG BANK (lanjutan)**e. Perjanjian Fasilitas AS\$120.000 (lanjutan)**

Fasilitas pinjaman ini terdiri dari fasilitas pinjaman berjangka senilai AS\$100.000 dan fasilitas pinjaman *revolving* senilai AS\$20.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2021, dibayarkan setiap kuartal dengan angsuran pertama pada bulan Maret 2017. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai pengeluaran modal, membiayai kembali pinjaman, membayar biaya transaksi dan biaya lain yang berhubungan dengan fasilitas ini, dan untuk tujuan korporasi umum lainnya.

Selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, MBP telah melakukan pembayaran cicilan masing-masing sebesar AS\$2.000 atas fasilitas pinjaman berjangka. Pada tanggal 31 Maret 2019, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman berjangka ini adalah sebesar AS\$82.000 (31 Desember 2018: AS\$84.000) dan harus dibayarkan dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

**Jadwal pembayaran/
Payment schedule
(tahun/year)**

2019
2020
2021

Total

20. BANK LOANS (continued)**e. US\$120,000 Facility Agreement (continued)**

This facility consists of a term loan facility of US\$100,000 and a revolving loan facility of US\$20,000 with a final maturity date of 21 December 2021, repayable on a quarterly basis with the first instalment due in March 2017. This facility bears interest at LIBOR plus a certain percentage.

These facilities were used for financing capital expenditure, loan refinancing, paying transaction costs and expenses associated with the facility and for other general corporate purposes.

During the three-month periods ended 31 March 2019 and 2018, MBP has made instalment payments amounting to US\$2,000, respectively, on the term loan facility. As at 31 March 2019, the outstanding balance of this term loan facility was US\$82,000 (31 December 2018: US\$84,000) and is repayable according to the following schedule:

**Jumlah pembayaran/
Payment amount**

6,000
12,000
64,000

82,000

Selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, MBP tidak melakukan penarikan atau pembayaran fasilitas pinjaman *revolving*. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman *revolving* ini.

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman, MBP diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu. MBP juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan dan lainnya. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, MBP telah memenuhi rasio keuangan dan persyaratan dan ketentuan tersebut.

During the three-month periods ended 31 March 2019 and 2018, MBP did not make any drawdown or repayment of the revolving loan facility. As at 31 March 2019 and 31 December 2018, there is no outstanding balance on the revolving loan facility.

In accordance with the loan agreement, MBP is required to maintain certain financial ratios. MBP is also required to comply with certain terms and conditions with regard to its Articles of Association, the nature of the business, corporate actions, financing activities and other matters. As at 31 March 2019 and 31 December 2018, MBP is in compliance with the financial ratios and related terms and conditions.

Lampiran 5/81 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

20. UTANG BANK (lanjutan)**f. Perjanjian Commercial Property Loan**

Coaltrade mengadakan perjanjian fasilitas kredit sebesar S\$10.519.680 (nilai penuh) (setara dengan AS\$7.753) dengan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited sebagaimana tercantum dalam surat penawaran tertanggal 16 Juni 2017 ("Surat Penawaran OCBC"). Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembelian properti komersial. Properti tersebut dijaminkan untuk fasilitas ini (Catatan 10). Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar *Singapore Swap Offer Rate* ("SOR") ditambah persentase tertentu yang akan jatuh tempo sepuluh tahun dari tanggal penarikan pertama.

Pada tanggal 11 Juli 2017, Coaltrade telah melakukan penarikan sebesar S\$9.204.720 (nilai penuh) (setara dengan AS\$6.784) dari fasilitas tersebut. Selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019, Coaltrade telah melakukan pembayaran cicilan sebesar S\$264.000 (nilai penuh) (setara dengan AS\$195) (2018: S\$264.000 (nilai penuh) atau setara dengan AS\$201). Pada tanggal 31 Maret 2019, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas ini adalah sebesar S\$7.444.720 (nilai penuh) (setara dengan AS\$5.494) (31 Desember 2018: S\$7.708.720 (nilai penuh) (setara dengan AS\$5.650) dan dibayarkan dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

**Jadwal pembayaran/
Payment schedule
(tahun/year)**

2019
2020
2021
2022
2023
2024
2025
2026

Total

20. BANK LOANS (continued)**f. Commercial Property Loan Agreement**

Coaltrade entered into a credit facility agreement of S\$10,519,680 (full amount) (equivalent to US\$7,753) with Oversea-Chinese Banking Corporation Limited as set out in the letter of offer dated 16 June 2017 ("OCBC Letter of Offer"). This loan facility was used for purchase of commercial property. The property is pledged for this facility (Note 10). This loan bears interest at the *Singapore Swap Offer Rate* ("SOR") plus a certain percentage and has a final maturity date ten years from the first drawdown date.

On 11 July 2017, Coaltrade has drawdown S\$9,204,720 (full amount) (equivalent to US\$6,784) from the facility. During the three-month periods ended 31 March 2019, Coaltrade has made instalment payments amounting to S\$264,000 (full amount) (equivalent to US\$195) (2018: S\$264,000 (full amount) or equivalent to US\$201). As at 31 March 2019, the outstanding balance of this loan facility was S\$7,444,720 (full amount) (equivalent to US\$5,494) (31 December 2018: S\$7,708,720 (full amount) (equivalent to US\$5,650) and is repayable according to the following schedule:

**Jumlah pembayaran/
Payment amount**

585
779
779
779
779
779
779
235

5,494

Coaltrade harus memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan yang ditetapkan dalam Surat Penawaran OCBC, termasuk pembatasan penggunaan dari properti tersebut (Catatan 10). Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Coaltrade telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

Lihat Catatan 42(2) untuk informasi nilai wajar dari utang bank jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Coaltrade is required to comply with certain terms and conditions set out in the OCBC Letter of Offer, including the restriction on the use of the property (Note 10). As at 31 March 2019 and 31 December 2018, Coaltrade is in compliance with the related terms and conditions.

Refer to Note 42(2) for information on the fair value of the long-term bank loans as at 31 March 2019 and 31 December 2018.

Lampiran 5/82 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2018 dihitung oleh PT Padma Radya Aktuaria ("PRA"), aktuaris independen, dengan laporan yang diterbitkan pada tahun 2019, sedangkan untuk jumlah liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan keuangan konsolidasian interim pada tanggal 31 Maret 2019 dan beban imbalan kerja untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah berdasarkan proyeksi yang dihitung oleh PRA.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja karyawan Grup adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018
Tingkat diskonto	8.00% - 9.50%	8.00% - 9.50%
Tingkat kenaikan gaji	5% - 10%	5% - 10%
Umur normal pensiun	55	55
Tingkat mortalitas dari Tabel Mortalitas Indonesia	100% TMI3	100% TMI3

Melalui program pensiun imbalan pasti, Grup menghadapi sejumlah risiko signifikan sebagai berikut:

- 1) Perubahan tingkat diskonto
Penurunan pada tingkat diskonto menyebabkan kenaikan liabilitas program.
- 2) Tingkat kenaikan gaji
Liabilitas imbalan pensiun Grup berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dan semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah sebagai berikut:

	Perubahan asumsi/ Change in assumptions	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/Impact on defined benefits obligation		
		Kenaikan asumsi/ Increase in assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(5,658)	6,531	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	6,821	(6,008)	Salary growth rate

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

Post-employment benefits liabilities as at 31 December 2018 were calculated by PT Padma Radya Aktuaria ("PRA"), independent actuaries, in actuarial report issued in 2019, while for the post-employment benefit liabilities recognised in the interim consolidated financial statements as at 31 March 2019 and post-employment benefits expense for the three-month periods ended 31 March 2019 and 2018 are based on the projections calculated by PRA.

The principal assumptions used in determining the Group's post-employment benefits liabilities are as follows:

Discount rate
Salary growth rate
Normal retirement age
Mortality rate from the Indonesian Mortality Table

Through its defined benefit pension plans, the Group is exposed to a number of significant risks which are detailed below:

- 1) Changes in discount rate
A decrease in discount rate will increase plan liabilities.
- 2) Salary growth rate
The Group's pension obligations are linked to salary growth rate, and higher salary growth rate will lead to higher liabilities.

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

Lampiran 5/83 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Total liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 ditentukan sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Nilai kini dari kewajiban yang didanai	13,018	12,273	Present value of funded obligations
Nilai wajar dari aset program	(1,274)	(1,226)	Fair value of plan assets
Defisit program yang didanai	11,744	11,047	Deficit of the funded plans
Nilai kini dari kewajiban yang tidak didanai	55,558	52,200	Present value of unfunded obligations
Total liabilitas	67,302	63,247	Total liability

Mutasi nilai wajar aset program Grup selama periode/tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Pada awal periode/tahun	1,226	1,327	At the beginning of the period/year
Penghasilan bunga dari aset program	27	91	Interest income on plan assets
Kerugian atas pengukuran kembali: Hasil dari aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam penghasilan bunga	-	(107)	Remeasurement loss: Return on plan assets, excluding amount included in interest income
Perubahan selisih kurs	21	(85)	Foreign exchange difference
Pada akhir periode/tahun	1,274	1,226	At the end of the period/year

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti Grup adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Pada awal periode/tahun	64,473	66,252	At the beginning of the period/year
Biaya jasa kini	2,570	9,997	Current service cost
Biaya bunga	1,350	4,195	Interest expense
Biaya jasa lalu	-	(1,789)	Past service cost
Pengukuran kembali:			Remeasurements:
- Keuntungan dari perubahan asumsi keuangan	-	(6,332)	Gain from change in financial assumptions
- Kerugian dari perubahan asumsi demografi	-	2,317	Loss from change in demographic assumptions
- Keuntungan dari penyesuaian pengalaman	-	(161)	Gain from experience adjustments
Imbalan yang dibayar	(847)	(5,021)	Benefits paid
Perubahan selisih kurs	1,030	(4,985)	Foreign exchange difference
Pada akhir periode/tahun	68,576	64,473	At the end of the period/year

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)

Post-employment benefits liabilities recognised in the interim consolidated statements of financial position as at 31 March 2019 and 31 December 2018 are computed as follows:

The movement in the Group's fair value of plan assets during the period/year is as follows:

The movement in the present value of the Group's defined benefits obligation is as follows:

Lampiran 5/84 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)**21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES
(continued)**

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan Grup adalah sebagai berikut:

The movement in the Group's post-employment benefits liabilities is as follows:

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Pada awal periode/tahun	63,247	64,925	At the beginning of the period/year
Biaya jasa kini	2,570	9,997	Current service cost
Biaya bunga, neto	1,323	4,104	Interest expense, net
Biaya jasa lalu	-	(1,789)	Past service cost
Pengukuran kembali:			Remeasurements:
- Keuntungan dari perubahan asumsi keuangan	-	(6,332)	Gain from change in financial assumptions
- Kerugian dari perubahan asumsi demografi	-	2,317	Loss from change in demographic assumptions
- Keuntungan dari penyesuaian pengalaman	-	(161)	Gain from experience adjustments
- Hasil dari aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam penghasilan bunga	-	107	Return on plan assets, excluding amount included in interest income
Imbalan yang dibayar	(847)	(5,021)	Benefits paid
Perubahan selisih kurs	1,009	(4,900)	Foreign exchange difference
Pada akhir periode/tahun	67,302	63,247	At the end of the period/year

Jumlah yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in profit or loss are as follows:

	31 Maret/March 2019	2018	
Biaya jasa kini	2,570	2,261	Current service cost
Biaya bunga, neto	1,323	1,101	Interest expense, net
Perubahan selisih kurs	1,009	(987)	Foreign exchange difference
Total	4,902	2,375	Total

Hasil aktual aset program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 adalah rugi sebesar AS\$16.

The actual return on plan assets for the year ended 31 December 2018 was a loss of US\$16.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, aset program ditempatkan seluruhnya pada instrumen pasar uang yang tidak memiliki harga pasar yang dikutip.

As at 31 March 2019 and 31 December 2018, the plan assets were fully invested in the money market, which did not have a quoted market.

Durasi rata-rata tertimbang kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan Grup berkisar antara 5 sampai dengan 25 tahun.

The weighted average duration of the defined benefits plan obligation at the end of the reporting year for the Group is approximately 5 to 25 years.

Lampiran 5/85 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)**21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES
(continued)**

Perkiraan analisis jatuh tempo atas imbalan pensiun tidak terdiskonto pada tanggal 31 Maret 2019 adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits as at 31 March 2019 is presented below:

	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	Antara 1-2 tahun/ <i>Between 1-2 years</i>	Antara 2-5 tahun/ <i>Between 2-5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>Over 5 years</i>	Total	
Imbalan pensiun	2,592	6,082	26,190	542,078	576,942	<i>Pension benefits</i>

Manajemen Grup berpendapat bahwa liabilitas imbalan pasca kerja cukup untuk menutupi semua imbalan yang diatur dalam UU Ketenagakerjaan.

The management of the Group believes that the estimated liability provided for post-employment benefits is adequate to cover the requirements of the Labour Law.

**22. PROVISI REHABILITASI, REKLAMASI DAN
PENUTUPAN TAMBANG****22. PROVISION FOR MINE REHABILITATION,
RECLAMATION AND CLOSURE**

	31 Maret/ <i>March 2019</i>	31 Desember/ <i>December 2018</i>	
Saldo awal	125,100	115,724	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	2,693	16,788	<i>Addition</i>
Realisasi	(1,790)	(8,501)	<i>Realisation</i>
Akresi	-	1,432	<i>Accretion</i>
Perubahan selisih kurs	15	(343)	<i>Foreign exchange difference</i>
Saldo akhir	126,018	125,100	<i>Ending balance</i>

Penambahan provisi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 dialokasikan ke beban pokok pendapatan masing-masing adalah sebesar AS\$2.693 dan AS\$3.402 (Catatan 30), dan sisa saldonya dikapitalisasikan ke properti pertambangan.

The additions in the provision for the three-month periods ended 31 March 2019 and 2018 were allocated to cost of revenue amounting to US\$2,693 and US\$3,402 (Note 30), respectively, with the remaining amount capitalised to mining properties.

Provisi rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang merupakan provisi yang dibuat oleh Grup untuk memenuhi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.89/MENLHK/SETJEN/KUM.1/11/2016 (Catatan 39j) dan PP No. 78 (Catatan 3 dan 40) untuk rehabilitasi daerah aliran sungai, aktivitas reklamasi dan pascatambang atas usaha penambangan batubara. Manajemen berpendapat bahwa akumulasi provisi pada tanggal pelaporan telah cukup untuk memenuhi kewajiban di atas.

Provision for mine rehabilitation, reclamation and closure represents the provision set up by the Group to comply with the Ministerial Regulation of Environment and Forestry No. P.89/MENLHK/SETJEN/KUM.1/11/2016 (Note 39j) and GR No. 78 (Notes 3 and 40) for rehabilitation of the watershed area, reclamation and post-mining activities for coal mining business. Management is of the opinion that the accumulated provisions as at the reporting date are sufficient to meet the above obligations.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR, NETO

Saldo tambahan modal disetor pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah/ Amount</u>
Tambahan modal disetor saat	
Penawaran Umum Saham Perdana	1,219,813
Biaya emisi saham	(44,532)
Selisih nilai transaksi	
restrukturisasi entitas	
sepengendali	<u>(20,787)</u>
Tambahan modal disetor, neto	<u>1,154,494</u>

Tambahan modal disetor saat Penawaran Umum Saham Perdana berasal dari Penawaran Umum Saham Perdana yang dilakukan pada tahun 2008.

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL, NET

The balance of additional paid-in capital as at 31 March 2019 and 31 December 2018 is as follows:

Additional paid-in capital from IPO
Share issuance costs
Difference in value from restructuring
transactions of entities under
common control

Additional paid-in capital, net

The additional paid-in capital from IPO results from the IPO in 2008.

25. SELISIH TRANSAKSI DENGAN PIHAK NON-PENGENDALI

Pada tanggal 15 Desember 2017, Arindo Holdings telah mencatatkan secara resmi 26.132.044 lembar saham di Bursa Efek Mauritius Ltd ("SEM"), dengan 5% dari jumlah tersebut diperdagangkan dan diserap oleh masyarakat dengan harga penerbitan AS\$11,45 (nilai penuh) per saham. Pencatatan dan perdagangan saham ini menghasilkan dana AS\$14.971.

Transaksi ini menyebabkan kepemilikan Grup atas Arindo Holdings menjadi terdilusi sebesar 5%. Pada tanggal 31 Desember 2017, Grup mengakui AS\$3.046 sebagai debit terhadap ekuitas sebagai selisih transaksi dengan pihak non-pengendali.

Kemudian pada tanggal 2 Juli 2018, Arindo Holdings mencatatkan kembali secara resmi tambahan 1.450.758 lembar saham baru yang seluruhnya diserap oleh masyarakat dengan harga penerbitan AS\$11,45 (nilai penuh) per saham. Penerbitan saham baru ini menghasilkan dana sebesar AS\$16.611.

Transaksi ini menyebabkan kepemilikan Grup atas Arindo Holdings menjadi terdilusi kembali sebesar 5%. Pada tanggal 31 Desember 2018, atas transaksi tersebut, Grup mengakui AS\$3.540 sebagai debit terhadap ekuitas sebagai selisih transaksi dengan pihak non-pengendali.

25. DIFFERENCE IN VALUE FROM TRANSACTIONS WITH NON-CONTROLLING INTERESTS

On 15 December 2017, Arindo Holdings has officially listed 26,132,044 shares on the Stock Exchange of Mauritius Ltd ("SEM"), with 5% of the total amount traded and absorbed by the public with an issue price of US\$11.45 (full amount) per share. The listing and trading of this stock generated funds amounted to US\$14,971.

This transaction resulted in the dilution of the Group's ownership in Arindo Holdings by 5%. As at 31 December 2017, the Group recognised a US\$3,046 debit to equity as the difference in value from transactions with non-controlling interests.

Subsequently, on 2 July 2018, Arindo Holdings has officially listed an additional 1,450,758 new shares absorbed by the public with an issue price of US\$11.45 (full amount) per share. The share issuance generated funds amounted to US\$16,611.

This transaction resulted in further dilution of the Group's ownership in Arindo Holdings by 5%. As at 31 December 2018, based on the transaction, the Group recognised a US\$3,540 debit to equity as the difference in value from transactions with non-controlling interests.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

26. SALDO LABA**26. RETAINED EARNINGS**

	Belum dicadangkan/ <i>Unappropriated</i>	Dicadangkan/ <i>Appropriated</i>	Total	
Saldo pada 1 Januari 2018	1,910,668	56,053	1,966,721	Balance as at 1 January 2018
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	74,434	-	74,434	Profit for the period attributable to owners of the parent entity
Saldo pada 31 Maret 2018	1,985,102	56,053	2,041,155	Balance as at 31 March 2018
Saldo pada 1 Januari 2019	2,100,391	60,886	2,161,277	Balance as at 1 January 2018
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	118,799	-	118,799	Profit for the period attributable to owners of the parent entity
Saldo pada 31 Maret 2019	2,219,190	60,886	2,280,076	Balance as at 31 March 2019

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 40/2007 yang dikeluarkan di bulan Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Cadangan umum ini disajikan sebagai saldo laba dicadangkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007, issued in August 2007, requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid-up capital. This general reserve is presented as appropriated retained earnings in the interim consolidated statements of financial position. There is no time limit on the establishment of the reserve.

27. DIVIDEN**27. DIVIDENDS**

Pada RUPST Perusahaan yang diadakan pada tanggal 23 April 2018, telah disetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2017 sejumlah AS\$250.130 (AS\$0.00782/saham - nilai penuh). Termasuk di dalamnya dividen tunai untuk tahun 2017 sejumlah AS\$100.116 yang telah dibayarkan pada tanggal 12 Januari 2018. Sisa dividen tunai final tahun 2017 sejumlah AS\$150.014 telah dibayarkan pada tanggal 18 Mei 2018.

At the Company's AGMS held on 23 April 2018, a total cash dividend for 2017 of US\$250,130 (US\$0.00782/share - full amount) was approved. This included the cash dividend for 2017 of US\$100,116 which was paid on 12 January 2018. The remaining US\$150,014 final cash dividend for 2017 was paid on 18 May 2018.

Pada Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang diadakan pada tanggal 17 Desember 2018, telah disetujui pembayaran dividen tunai interim untuk tahun 2018 sejumlah AS\$75.167 (AS\$0.00235/saham - nilai penuh). Dividen tunai interim tersebut telah dibayarkan pada tanggal 15 Januari 2019.

At the Company's Boards of Commissioners and Directors Meeting held on 17 December 2018, an interim cash dividend for 2018 of US\$75,167 (US\$0.00235/share - full amount) was approved. The interim cash dividend was paid on 15 January 2019.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/89 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

27. DIVIDEN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018,
saldo utang dividen adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018
Utang dividen di Perusahaan	-	75,167
Utang dividen di AI	<u>2,213</u>	<u>8,606</u>
Saldo akhir	<u>2,213</u>	<u>83,773</u>

27. DIVIDENDS (continued)

As at 31 March 2019 and 31 December 2018, the
outstanding balances of dividend payables was as
follow:

Dividend payables in the Company
Dividend payables in AI

Ending balance

28. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI**28. NON-CONTROLLING INTERESTS**

31 Maret/March 2019						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penerbitan saham entitas anak kepada kepentingan non-pengendali/ Issuance of subsidiaries' shares to non-controlling interests	Bagian atas laba/(rugi) neto/ Share in net profit/(loss)	Dividen/ Dividends	(Kerugian)/ penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive (loss)/income	Saldo akhir/ Ending balance
PT Bhakti Energi Persada	413,957	-	(279)	-	461	414,139
PT Adaro Indonesia	101,435	-	7,622	(2,604)	1,053	107,506
Lain-lain (masing-masing dibawah AS\$50.000)/ Others (each below US\$50,000)	136,901	-	5,519	-	(239)	142,181
Total	652.293	-	12.862	(2.604)	1.275	663.826

31 Desember/December 2018						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penerbitan saham entitas anak kepada kepentingan non-pengendali/ Issuance of subsidiaries' shares to non-controlling interests	Bagian atas laba/(rugi) neto/ Share in net profit/(loss)	Dividen/ Dividends	(Kerugian)/ penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive (loss)/income	Saldo akhir/ Ending balance
PT Bhakti Energi Persada	416,014	-	(2,132)	-	75	413,957
PT Adaro Indonesia	108,136	-	42,484	(47,153)	(2,032)	101,435
Lain-lain (masing-masing dibawah AS\$50.000)/ Others (each below US\$50,000)	99,207	20,249	19,469	(1,921)	(103)	136,901
Total	623,357	20,249	59,821	(49,074)	(2,060)	652,293

29. PENDAPATAN USAHA**29. REVENUE**

	31 Maret/March 2019	2018
Pihak ketiga:		
Penjualan batubara		
Ekspor	621,298	555,627
Domestik	<u>148,613</u>	<u>148,555</u>
Sub-total	<u>769,911</u>	<u>704,182</u>
Jasa pertambangan		
Domestik	<u>54,520</u>	<u>42,869</u>
Lain-lain		
Domestik	<u>18,466</u>	<u>16,654</u>

Third parties:
Sales of coal
Export
Domestic

Sub-total

Mining services
Domestic

Others
Domestic

Lampiran 5/90 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

29. PENDAPATAN USAHA (lanjutan)**29. REVENUE** (continued)

	31 Maret/March		
	2019	2018	
Pihak berelasi:			<i>Related parties:</i>
Penjualan batubara			Sales of coal
Domestik	3,356	-	Domestic
Lain-lain			Others
Domestik	229	254	Domestic
Sub-total	3,585	254	Sub-total
Total	846,482	763,959	Total

Rincian pelanggan yang memiliki transaksi pendapatan lebih dari 10% dari total pendapatan usaha konsolidasian interim untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Details of customers with revenue transactions that represent more than 10% of the total interim consolidated revenue for the three-month periods ended 31 March 2019 and 2018 are as follows:

	31 Maret/March		
	2019	2018	
Pihak ketiga:			<i>Third party:</i>
TNB Fuel Services Sdn. Bhd.	108,130	82,731	TNB Fuel Services Sdn. Bhd.

Lihat Catatan 34 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 34 for information on the details of transactions and balances with related parties.

30. BEBAN POKOK PENDAPATAN**30. COST OF REVENUE**

	31 Maret/March		
	2019	2018	
Penjualan batubara			Sales of coal
Pertambangan	270,435	239,909	Mining
Royalti kepada Pemerintah	91,725	79,199	Royalties to Government
Pemrosesan batubara	49,278	45,775	Coal processing
Pengangkutan dan bongkar muat	46,406	38,537	Freight and handling costs
Penyusutan (Catatan 10)	43,776	51,838	Depreciation (Note 10)
Amortisasi properti pertambangan (Catatan 12)	30,938	26,950	Amortisation of mining properties (Note 12)
Biaya reklamasi dan penutupan tambang (Catatan 22)	2,693	3,402	Mine reclamation and closure costs (Note 22)
Persediaan batubara (Catatan 9):			Coal inventory (Note 9):
Saldo awal	70,781	43,147	Beginning balance
Saldo akhir	(79,629)	(46,764)	Ending balance
Total beban pokok pendapatan - penjualan batubara	526,403	481,993	Total cost of revenue - sales of coal

Lampiran 5/91 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

30. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)**30. COST OF REVENUE** (continued)

	31 Maret/March		
	2019	2018	
Jasa pertambangan			Mining services
Pemakaian bahan	10,354	10,900	Consumables
Penyusutan (Catatan 10)	9,427	12,723	Depreciation (Note 10)
Perbaikan dan pemeliharaan	9,067	7,434	Repairs and maintenance
Biaya karyawan	8,784	7,484	Employee costs
Subkontraktor	5,216	5,485	Subcontractors
Lain-lain	3,518	2,718	Others
Total beban pokok pendapatan - jasa pertambangan	46,366	46,744	Total cost of revenue - mining services
Lain-lain			Others
Penyusutan (Catatan 10)	2,554	2,598	Depreciation (Note 10)
Pemakaian bahan	1,273	1,095	Consumables
Lain-lain	5,154	5,156	Others
Total beban pokok pendapatan - lain-lain	8,981	8,849	Total cost of revenue - others
Total	581,750	537,586	Total

Rincian pemasok yang memiliki transaksi pembelian lebih dari 10% dari total pendapatan usaha konsolidasian interim untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Details of suppliers with purchase transactions that represent more than 10% of the total interim consolidated revenue for the three-month periods ended 31 March 2019 and 2018 are as follows:

	31 Maret/March		
	2019	2018	
Pihak ketiga:			Third party:
PT Pamapersada Nusantara ("Pama")	94,843	84,662	PT Pamapersada Nusantara ("Pama")

31. BEBAN USAHA**31. OPERATING EXPENSES**

	31 Maret/March		
	2019	2018	
Penjualan dan pemasaran			Selling and marketing
Komisi penjualan	10,901	8,416	Sales commission
Lain-lain	202	129	Others
Sub-total	11,103	8,545	Sub-total
Umum dan administrasi			General and administrative
Biaya karyawan	35,434	29,536	Employee costs
Biaya jasa profesional	10,749	6,454	Professional fees
Pajak final	1,412	1,074	Final tax
Lain-lain	9,633	8,634	Others
Sub-total	57,228	45,698	Sub-total
Total	68,331	54,243	Total

Lampiran 5/92 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

32. PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN, NETO**32. OTHER INCOME/(EXPENSES), NET**

	31 Maret/March		
	2019	2018	
Kerugian selisih kurs, neto	(1,596)	(2,614)	Foreign exchange loss, net
Lain-lain	4,550	(1,591)	Others
Total, neto	2,954	(4,205)	Total, net

Lihat Catatan 34 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 34 for information on the details of transactions and balances with related parties.

33. PERPAJAKAN**33. TAXATION****a. Pajak dibayar dimuka****a. Prepaid taxes**

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
PPN	58,489	89,741	VAT
Pajak Penghasilan Badan ("PPH Badan")	17,610	16,069	Corporate Income Tax ("CIT")
Total	76,099	105,810	Total
Dikurangi: bagian lancar	43,535	72,295	Less: current portion
Bagian tidak lancar	32,564	33,515	Non-current portion

b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali**b. Recoverable taxes**

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Piutang Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor ("PBBKB")	8,015	8,789	Vehicle fuel tax ("PBBKB") receivables
Lain-lain	15	15	Others
Total	8,030	8,804	Total

Berdasarkan PKP2B, pajak penjualan atas jasa yang dilaksanakan di Indonesia menjadi tanggung jawab AI, sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku yang mengatur mengenai pajak penjualan. Dengan diberlakukannya UU No. 8 Tahun 1983 yang telah memperkenalkan PPN, pajak penjualan sudah tidak berlaku.

According to the CCA, AI is subject to sales tax on services rendered in Indonesia, pursuant to prevailing laws and regulations governing sales tax. With the enactment of Law No. 8 of 1983 which introduced VAT, sales tax was repealed.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

**b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali
(lanjutan)**

AI berpendapat bahwa PPN berbeda dengan pajak penjualan baik dalam bentuk maupun substansi, sehingga PPN dianggap sebagai pajak baru. Berdasarkan ketentuan dalam PKP2B, Pemerintah akan membayar, menanggung dan membebaskan AI dari semua pajak, bea cukai, sewa, dan royalti yang dipungut Pemerintah yang berlaku setelah tanggal PKP2B. Oleh karena itu, AI telah mengkompensasikan klaim atas pembayaran/penggantian kembali PPN terhadap utang royalti.

Pada bulan Mei 2006, KESDM, atas nama Pemerintah, menyatakan AI kurang membayar royalti dari penjualan batubara sejak tahun 2001 dan meminta AI untuk melunasinya. AI menolak melaksanakan permintaan tersebut karena AI telah melunasi kewajibannya untuk membayar kekurangan pembayaran royalti kepada Pemerintah dengan cara kompensasi seperti dijelaskan di atas. Oleh karena itu AI menggugat KESDM di Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta. Pada bulan Mei 2006, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta memutuskan untuk melarang KESDM mengambil langkah-langkah administratif lebih lanjut terhadap permasalahan ini sampai adanya putusan final yang berkekuatan hukum tetap.

Pada bulan September 2006, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta mengabulkan gugatan AI. Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta menguatkan putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta di bulan Februari 2007. Pada tanggal 26 September 2008, pada tahap kasasi, Mahkamah Agung memutuskan untuk menguatkan putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta. Putusan Mahkamah Agung tersebut sudah final dan mempunyai kekuatan hukum tetap.

33. TAXATION (continued)

b. Recoverable taxes (continued)

AI is of the opinion that VAT is different from sales tax in both form and substance and therefore, VAT is considered to be a new tax. According to the provisions of the CCA, the Government will pay, assume and hold AI harmless from all Indonesian taxes, duties, rentals and royalties levied by the Government imposed after the date of the CCA. Accordingly, AI had offset claims for recoverable VAT against royalties payable.

In May 2006, the MoEMR, on behalf of the Government, alleged that AI had underpaid royalties due on coal sales for the years from 2001 and demanded payment thereof. AI strongly rejected the allegation because it had discharged its obligation to pay such royalties by way of the offsetting described above. AI accordingly filed an objection at the Jakarta Administrative Court against the MoEMR. In May 2006, the Jakarta Administrative Court granted an order restricting the MoEMR from taking any further administrative steps on the issue until a final and binding judgement is made.

In September 2006, the Jakarta Administrative Court issued a decision in favour of AI. The Jakarta Administrative High Court concurred with the Jakarta Administrative Court in February 2007. On 26 September 2008, on cassation, the Supreme Court concurred with the decision of the Jakarta Administrative High Court. The decision of the Supreme Court is final and binding.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

**b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali
(lanjutan)**

Secara terpisah pada bulan Juni 2006, KESDM menyerahkan urusan piutang atas royalti ini kepada Panitia Urusan Piutang Negara ("Panitia") guna menagih kekurangan pembayaran royalti sebagaimana yang dimaksud diatas. Pada bulan Juli 2007, Panitia menerbitkan surat tagihan pembayaran royalti kepada AI. Karena ini merupakan permasalahan industri pertambangan batubara, tagihan pembayaran yang serupa telah dikeluarkan oleh Panitia kepada perusahaan batubara generasi pertama lainnya. Pada bulan September 2007, AI menggugat Panitia di Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta. Pada bulan September 2007, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta mengeluarkan putusan yang melarang Panitia untuk mengambil langkah-langkah administratif lebih lanjut terhadap permasalahan ini sampai adanya putusan final yang telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap.

Pada tanggal 15 Februari 2008, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta mengabulkan gugatan AI. Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta menguatkan putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta pada tanggal 1 Juli 2008. Pada tanggal 22 Juli 2009, pada tahap kasasi, Mahkamah Agung Indonesia memutuskan untuk menguatkan putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta. Pada tanggal 29 Januari 2010, Panitia memohon Peninjauan Kembali atas putusan Mahkamah Agung tersebut. Pada tanggal 31 Januari 2011, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta menyampaikan kepada AI putusan Peninjauan Kembali, dimana Mahkamah Agung melalui putusan No. 47PK/TUN/2010 tertanggal 20 Juli 2010 menolak permohonan Peninjauan Kembali dari Panitia. Keputusan Mahkamah Agung tersebut sudah final dan mempunyai kekuatan hukum yang tetap.

Pada tahun 2008, Pemerintah melalui Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ("BPKP") memulai pemeriksaan untuk menyelesaikan permasalahan kompensasi PPN yang telah dikompensasikan dengan utang royalti dari tahun 2001 sampai dengan 2007. Pada bulan September 2008, dengan itikad baik, AI telah menempatkan deposito sejumlah Rp150 miliar (nilai penuh) kepada Pemerintah untuk menunjukkan kesediaan AI untuk membayar jumlah yang belum dibayar yang ditentukan dengan layak sehubungan dengan masalah ini ("Deposit").

33. TAXATION (continued)

b. Recoverable taxes (continued)

Separately in June 2006, the MoEMR granted authority to the Committee for State Claim Affairs (the "Committee") to pursue the alleged underpayment of royalties on its behalf. In July 2007, the Committee issued a demand for payment to AI. As this is an industry-wide problem, similar demands were made by the Committee to other first-generation coal companies. In September 2007, AI filed an objection with the Jakarta Administrative Court against the Committee. In September 2007, the Jakarta Administrative Court granted an order restricting the Committee from taking any further administrative steps on the issue until a final and binding judgement is made.

On 15 February 2008, the Jakarta Administrative Court issued a decision in favour of AI. The Jakarta Administrative High Court concurred with the Jakarta Administrative Court on 1 July 2008. On 22 July 2009, on cassation, the Supreme Court concurred with the decision of the Jakarta Administrative High Court. On 29 January 2010, the Committee filed a civil review against the decision of the Supreme Court. On 31 January 2011, the Jakarta Administrative Court informed AI that the civil review had passed judgement, where the Supreme Court by its decision No. 47/PK/TUN/2010, dated 20 July 2010 had rejected the request for civil review by the Committee. The Supreme Court decision is therefore final and binding.

In 2008, the Government through the Financial and Development Supervisory Board ("BPKP"), commenced an audit to resolve the dispute on the offsetting of claims for recoverable VAT paid against royalties payable for the fiscal years from 2001 to 2007. In September 2008, in good faith, AI placed a deposit amounting to Rp150 billion (full amount) with the Government to signify its willingness to pay any duly determined unpaid amounts in relation to the dispute (the "Deposit").

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

**b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali
(lanjutan)**

Pada bulan Agustus 2009, BPKP melanjutkan pemeriksaan sehubungan dengan PPN yang telah dibayar dan jumlah yang dikompensasikan terhadap utang royalti dan pajak penjualan untuk tahun pajak sebelum tahun 2001, dan juga tahun pajak 2001 sampai 2012.

Pada tanggal 6 Desember 2012, Menteri Keuangan menerbitkan Peraturan No. 194.PMK.03/2012 ("PMK 194") yang mengatur prosedur pemungutan, pembayaran dan pelaporan Pajak Penjualan dan perlakuan atas PPN dan/atau Pajak Pertambahan Nilai Barang Mewah ("PPnBM") untuk pemegang PKP2B generasi pertama termasuk AI. PMK 194 berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013. PMK 194 mengatur bahwa pemegang PKP2B generasi pertama harus memungut, membayar, dan melaporkan pajak penjualan atas penggunaan jasa tertentu seperti yang dijabarkan pada peraturan terkait. PMK 194 juga mengatur bahwa PPN dan/atau PPnBM tidak dipungut pada saat penyerahan barang atau jasa kena pajak oleh pengusaha kena pajak kepada kontraktor, termasuk AI. Manajemen berpendapat bahwa Undang-Undang pajak penjualan sudah tidak berlaku sehingga tidak ada hukum yang menjadi dasar Pemerintah untuk memberlakukan kembali pajak penjualan kepada AI, meskipun Pemerintah telah menerbitkan PMK 194. Karena alasan ini, manajemen berkeyakinan bahwa pajak penjualan saat ini tidak dapat dikenakan kepada AI.

Pada tanggal 17 Desember 2014, DJP, atas nama Pemerintah, dan AI menyetujui penyelesaian masalah kompensasi klaim atas penggantian/pembayaran kembali PPN terhadap utang royalti untuk tahun pajak 2001 sampai 2007 ("Penyelesaian"). Pemerintah seperti yang telah disetujui dalam Penyelesaian mengakui kompensasi klaim atas pembayaran kembali PPN terhadap utang royalti tersebut. Dengan adanya penyelesaian ini, maka pemeriksaan oleh BPKP untuk tahun pajak 2001 sampai dengan 2007 telah selesai.

33. TAXATION (continued)

b. Recoverable taxes (continued)

In August 2009, BPKP continued its audit in relation to the VAT paid and the amount offset against royalties payable and sales tax for the fiscal years prior to 2001, as well as fiscal years 2001 until 2012.

On 6 December 2012, the Minister of Finance issued Regulation No. 194/PMK.03/2012 ("PMK 194") that governs procedures of collection, remittance and reporting of sales tax and the treatment of VAT and/or Luxury Goods Sales Tax on first generation CCA contractors, including AI. PMK 194 became effective on 1 January 2013. PMK 194 stipulates that the first generation of CCA contractors must collect, remit and report sales tax on the utilisation of particular services as listed in the regulation. PMK 194 also stipulates that the VAT and/or Luxury Goods Sales Tax are not collected on the delivery of VAT-able goods and/or services by a VAT-able Entrepreneur to the contractors, including AI. Management is of the opinion that the law ("Undang-Undang") to impose sales tax had been repealed and there is no prevailing law that serves as a valid legal basis for the Government to impose sales tax on AI, despite the fact that the Government had issued PMK 194. For this reason, management believes that sales tax cannot currently be legally imposed on AI.

On 17 December 2014, the DGT, on behalf of the Government, and AI agreed to a settlement of the dispute on the offsetting of claims for recoverable VAT against royalty payable for the fiscal years 2001 to 2007 (the "Settlement"). The Government agreed in the Settlement to acknowledge the offset of claims for recoverable VAT against royalties payable. Due to this settlement, the audit for fiscal years 2001 until 2007 performed by BPKP has been settled.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)**b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali**
(lanjutan)

Pada tanggal 22 Desember 2014, sebagai tindak lanjut dari Penyelesaian, AI menerima surat dari DJP yang menginformasikan hasil perhitungan kembali yang dilakukan oleh BPKP terkait dengan hak dan kewajiban Pemerintah dan AI untuk tahun pajak 2001 sampai 2007 berdasarkan hasil audit BPKP. Hasil audit menunjukkan adanya kelebihan pembayaran atas royalti sebesar Rp7,1 miliar (nilai penuh), termasuk bunga sebesar Rp2,3 miliar (nilai penuh) dan kekurangan pembayaran pajak penjualan sebesar Rp109,1 miliar (nilai penuh) (setara dengan AS\$8.770 pada tanggal 31 Desember 2014) untuk tahun pajak 2001 sampai 2007 serta pembayaran biaya administrasi sebesar Rp402,3 juta (nilai penuh) (setara dengan AS\$32 pada tanggal 31 Desember 2014).

Dalam perjanjian penyelesaian tanggal 29 Desember 2014, AI, dengan itikad baik, mengizinkan Pemerintah untuk, atas kebijakannya sendiri, memanfaatkan Deposit yang telah dijelaskan sebelumnya untuk dikompensasikan dengan pajak penjualan yang belum dibayar sebesar Rp109,1 miliar (nilai penuh) (setara dengan AS\$8.770 pada tanggal 31 Desember 2014) untuk tahun pajak 2001 sampai 2007 dan Rp59,3 miliar (nilai penuh) (setara dengan AS\$4.770 pada tanggal 31 Desember 2014) untuk tahun pajak 2008.

Akan tetapi, manajemen tidak setuju dengan pemeriksaan terkait pajak penjualan yang kurang dibayar yang dilakukan oleh BPKP karena Undang-Undang yang mengatur mengenai pengenaan pajak penjualan telah dicabut pada tahun 1983 dan tidak ada hukum yang menjadi dasar Pemerintah untuk memberlakukan pajak penjualan kepada AI meskipun Pemerintah telah menerbitkan PMK 194. Karena alasan ini, manajemen yakin bahwa pajak penjualan saat ini tidak dapat dikenakan kepada AI, dan AI harus mengambil langkah untuk memperoleh kembali pajak penjualannya sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan mengaplikasikan penggantian dan penyelesaian provisi di CCA.

33. TAXATION (continued)**b. Recoverable taxes** (continued)

On 22 December 2014, in furtherance of the Settlement, AI received a letter from the DGT which informed the results of the recalculation of rights and obligations of the Government and AI performed by BPKP for the fiscal years 2001 to 2007. The result shows an overpayment of royalties amounting to Rp7.1 billion (full amount), inclusive of interest of Rp2.3 billion (full amount) and underpayment of sales tax amounting to Rp109.1 billion (full amount) (equivalent to US\$8,770 as at 31 December 2014) for the fiscal years 2001 to 2007 and administrative fees of Rp402.3 million (full amount) (equivalent to US\$32 as at 31 December 2014).

In further settlement dated 29 December 2014, AI had, in good faith, permitted the Government to, at its sole discretion, make use of the aforesaid Deposit to apply to allegedly unpaid sales tax amounting to Rp109.1 billion (full amount) (equivalent to US\$8,770 as at 31 December 2014) for the fiscal years 2001 to 2007 and Rp59.3 billion (full amount) (equivalent to US\$4,770 as at 31 December 2014) for the fiscal year 2008.

However, management does not agree with the assessment with regards to the underpayment of sales tax determined by BPKP since the law to impose sales tax had been repealed in 1983 and there is no prevailing law that serves as a valid legal basis for the Government to impose sales tax on AI, despite the fact that the Government had issued PMK 194. Because of this reason, management believes that sales tax cannot currently be legally imposed on AI, and that AI should take steps to recover the sales tax in accordance with the applicable law by applying the reimbursement and offset provisions in the CCA.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)**b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali (lanjutan)**

Pada tanggal 5 Januari 2015, AI menerima surat dari Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Jakarta V ("KPKNL") yang menyampaikan kepada AI bahwa sisa saldo Deposit adalah sebesar Rp214,6 juta (nilai penuh). Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, sisa saldo deposit adalah sebesar Rp214,6 juta (nilai penuh) (setara dengan AS\$15).

Berdasarkan berita acara rapat yang diadakan pada 8 April 2016 dan dihadiri oleh BPKP, Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia ("BPK RI"), Menteri Keuangan dan KESDM, Pemerintah menyetujui pemberitahuan kompensasi untuk PBBKB terhadap utang royalti.

Dalam perjanjian penyelesaian tanggal 15 Desember 2016, DJP, KESDM, dan AI setuju untuk menyelesaikan pemeriksaan atas permasalahan kompensasi PPN dan PBBKB terhadap utang royalti dari tahun pajak 2008 sampai dengan 2012 dan penyelesaian pajak penjualan dari tahun pajak 2001 sampai dengan 2016. Dengan adanya perjanjian penyelesaian ini, maka pemeriksaan oleh BPKP untuk tahun pajak 2008 sampai 2012 telah selesai.

AI dengan itikad baik dan semangat untuk mencapai penyelesaian atas perbedaan pendapat dan menyampingkan perjanjian yang sebelumnya telah disetujui antara AI dan Pemerintah, atas permintaan Pemerintah akhirnya mengakui pembayaran pajak penjualan. Pada tanggal 22 Desember 2016, AI telah membayar seluruh pajak penjualan yang telah jatuh tempo menurut Pemerintah. Berdasarkan berita acara rapat, total pajak penjualan diperlakukan sebagai beban yang dikurangi dalam perhitungan PPh Badan selama AI telah membayar sebelum Surat Ketetapan Pajak diterbitkan.

33. TAXATION (continued)**b. Recoverable taxes (continued)**

On 5 January 2015, AI received a letter from the Head of State Asset and Auction Office Jakarta V ("KPKNL") informing AI that the remaining balance of the Deposit stands at Rp214.6 million (full amount). As at 31 March 2019 and 31 December 2018, the balance of the Deposit was Rp214.6 million (full amount) (equivalent to US\$15).

Based on the minutes of meeting that was held on 8 April 2016 and attended by BPKP, the Audit Board of the Republic of Indonesia (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia/("BPK RI")), Ministry of Finance and MoEMR, the Government agreed to acknowledge the offset of claims for the PBBKB against royalties payable.

In further settlement on 15 December 2016, the DGT, MoEMR, and AI agreed to a settlement of the dispute on the offsetting of claims for recoverable VAT and PBBKB against royalties payable for the fiscal years 2008 to 2012 and the sales tax settlement for the fiscal years 2001 to 2016. Due to this settlement, the audit for fiscal years 2008 to 2012 performed by BPKP has been settled.

AI in good faith and in the spirit to reach settlement on the difference of opinion and to put aside the arrangement that has been previously agreed between AI and the Government, at the request of the Government has finally conceded to pay sales tax. On 22 December 2016, AI has paid all sales tax that is due according to the Government. Based on the above minutes of meeting, the total sales tax amount is treated as a deductible expense in the CIT calculation as long as AI has paid before issuance of a Tax Assessment Letter.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

**b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali
(lanjutan)**

Dalam penyelesaian lebih lanjut pada tanggal 22 Desember 2017, DJP, KESDM dan AI menyetujui penyelesaian masalah kompensasi klaim atas penggantian/pembayaran kembali pajak yang dapat dipulihkan terhadap utang royalti untuk tahun pajak 2013 sampai 2015, kecuali kompensasi pajak daerah terhadap utang royalti dimana semua pihak sepakat untuk menyelesaikan masalah tersebut di pertemuan penyelesaian terpisah lainnya. Dengan adanya penyelesaian ini, maka pemeriksaan untuk tahun pajak 2013 sampai 2015 yang dilakukan oleh BPKP telah selesai, dimana kekurangan pembayaran royalti dari hasil pemeriksaan sebagian telah dikompensasi dengan kelebihan pembayaran atas royalti AI untuk tahun pajak 2001 sampai 2007 sebesar Rp7,1 miliar (nilai penuh).

Dalam penyelesaian akhir pada tanggal 22 Juni 2018, DJP, KESDM dan AI menyetujui pemberitahuan kompensasi atas pajak daerah terhadap utang royalti.

Piutang PBBKB merupakan saldo PBBKB yang dapat dikompensasi kepada Pemerintah. Pemerintah telah menetapkan bahwa PBBKB adalah pajak baru dan oleh karena itu dapat dikompensasi menurut PKP2B.

Berdasarkan Amandemen PKP2B (Catatan 1c), AI diperbolehkan untuk saling hapus utang royalti dengan kompensasi klaim atas PBBKB dan pajak baru, bea cukai dan PNBPN yang dikenakan oleh Pemerintah setelah tanggal Amandemen PKP2B.

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019, AI telah mengkompensasikan klaim atas PBBKB terhadap utang royalti yang masih terutang kepada Pemerintah sebesar AS\$6.902 (untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018: AS\$26.624).

33. TAXATION (continued)

b. Recoverable taxes (continued)

In further settlement on 22 December 2017, the DGT, MoEMR and AI agreed to a settlement of the dispute on the offsetting of claims for recoverable taxes against royalties payable for the fiscal years 2013 until 2015, except for the offsetting of regional taxes against royalties payable for which all parties agreed to resolve the dispute in another separate settlement meeting. Due to this settlement, the audit for fiscal years 2013 until 2015 performed by BPKP has been settled, for which the audit result of royalty under payment was partially offset with AI's overpayment of royalties for fiscal years 2001 to 2007 amounted to Rp7.1 billion (full amount).

In the final settlement on 22 June 2018, the DGT, MoEMR and AI agreed to acknowledge the offsetting of regional tax against royalties payable.

The PBBKB receivables represent the balance of PBBKB that is reimbursable by the Government. The Government has confirmed that PBBKB is a new tax and therefore reimbursable according to the provisions of the CCA.

Based on the Amendment to the CCA (Note 1c), AI is allowed to offset royalties payable with reimbursement claims for PBBKB and any new taxes, duties and PNBPN levied by the Government after the date of the Amendment to the CCA.

For the three-month periods ended 31 March 2019, AI had offset reimbursement claims for PBBKB against royalties payable to the Government amounting to US\$6,902 (for the year ended 31 December 2018: US\$26,624).

Lampiran 5/99 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)**33. TAXATION (continued)****c. Utang pajak****c. Taxes payable**

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
PPh Badan	93,450	69,037	CIT
Pajak lain-lain:			Other taxes:
- Pajak penghasilan			
pasal 23 dan 26	4,208	5,207	Income tax articles 23 and 26 -
- PPN	1,387	1,483	VAT -
- Lain-lain	9,028	7,221	Others -
Total	108,073	82,948	Total

d. Beban pajak penghasilan**d. Income tax expense**

	31 Maret/March 2019	2018	
Pajak penghasilan kini	89,035	97,464	Current income tax
Pajak penghasilan			
tanggungan	(13,968)	(22,338)	Deferred income tax
Beban pajak dari			Income tax expense from
penyesuaian audit pajak	11,282	1,780	tax audit adjustments
Total beban pajak penghasilan konsolidasian	86,349	76,906	Total consolidated income tax expense

Pajak atas laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian berbeda dengan jumlah teoritis yang dihitung menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak yang berlaku atas laba masing-masing entitas anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

The tax on consolidated profit before income tax differs from the theoretical amount that would arise using the weighted average tax rate applicable to profits of the consolidated subsidiaries as follows:

	31 Maret/March 2019	2018	
Laba sebelum			
pajak penghasilan			
konsolidasian	218,010	164,535	Consolidated profit before income tax
Pajak dihitung dengan tarif			
pajak yang berlaku	86,716	78,083	Tax calculated at applicable tax rates
Penghasilan yang telah			
dikenakan pajak final	(19,375)	(10,224)	Income subject to final tax
Beban yang tidak dapat			
dikurangkan menurut			
pajak	11,042	6,214	Non-deductible expenses
Fasilitas pajak	(535)	(1,053)	Tax facility
Hasil pemeriksaan pajak	1,099	1,780	Tax audit assessments
Lain-lain	7,402	2,106	Others
Beban pajak penghasilan konsolidasian	86,349	76,906	Consolidated income tax expense

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)**33. TAXATION (continued)****d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)****d. Income tax expense (continued)**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian dengan estimasi penghasilan kena pajak konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the consolidated profit before income tax and estimated consolidated taxable income is as follows:

	31 Maret/March		
	2019	2018	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	218,010	164,535	<i>Consolidated profit before income tax</i>
Laba sebelum pajak penghasilan - Entitas anak	(223,044)	(171,561)	<i>Profit before income tax - Subsidiaries</i>
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasian	(2,260)	285	<i>Adjustment for consolidation elimination entries</i>
Kerugian sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	(7,294)	(6,741)	<i>Loss before income tax - the Company</i>
Koreksi fiskal:			<i>Fiscal corrections:</i>
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(452)	(566)	<i>Income subject to final tax</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	4,194	4,023	<i>Non-deductible expenses</i>
Sub-total	3,742	3,457	<i>Sub-total</i>
Rugi kena pajak - Perusahaan	(3,552)	(3,284)	<i>Taxable loss - the Company</i>
Pajak penghasilan kini - Perusahaan	-	-	<i>Current income tax - the Company</i>
Pajak penghasilan kini - Entitas anak	89,035	97,464	<i>Current income tax - Subsidiaries</i>
Pajak penghasilan kini konsolidasian	89,035	97,464	<i>Consolidated current income tax</i>

Perhitungan pajak penghasilan kini didasarkan pada estimasi penghasilan kena pajak. Jumlahnya dapat disesuaikan saat Surat Pemberitahuan Tahunan diajukan kepada kantor pajak.

Current income tax computations are based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when the Annual Tax Returns are filed to the tax office.

Lampiran 5/101 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)**33. TAXATION (continued)****d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)****d. Income tax expense (continued)**

Pajak penghasilan sehubungan dengan penghasilan komprehensif lain selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

The income tax relating to other comprehensive income during the period is as follows:

	31 Maret/March 2019			31 Maret/March 2018			
	Sebelum pajak/ Before tax	Kredit pajak/ Tax charge	Setelah pajak/ After tax	Sebelum pajak/ Before tax	Kredit pajak/ Tax charge	Setelah pajak/ After tax	
Lindung nilai arus kas	(9,748)	4,387	(5,361)	(1,533)	690	(843)	Cash flow hedges
Total	(9,748)	4,387	(5,361)	(1,533)	690	(843)	Total

e. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan**e. Deferred tax assets/(liabilities)**

31 Maret/March 2019					
Saldo awal/ Beginning balance	(Dibebankan)/ dikreditkan pada laba rugi/ (Charged)/ credited to profit or loss	(Dibebankan)/ dikreditkan pada ekuitas/ (Charged)/ credited to equity	Saldo akhir/ Ending balance		
Aset pajak tangguhan				Deferred tax assets	
Perbedaan nilai buku				Difference between the	
aset tetap komersial				commercial and tax	
dan fiskal	18,239	2,804	-	21,043	book values of fixed assets
Perbedaan sewa					Differences in fixed assets
pembiayaan aset tetap					under finance leases
dan angsuran sewa	(2,159)	1,304	-	(855)	and lease instalments
Liabilitas imbalan pasca					Post-employment benefits
kerja	10,569	622	-	11,191	liabilities
Lain-lain	687	5	-	692	Others
Aset pajak tangguhan - akhir periode				Deferred tax assets at the end of the period	
27,336	4,735	-	32,071		
Liabilitas pajak tangguhan				Deferred tax liabilities	
Biaya pinjaman yang				Capitalised borrowing	
dikapitalisasi	(12,316)	63	-	(12,253)	cost
Liabilitas imbalan pasca					Post-employment benefits
kerja	(542)	96	-	(446)	liabilities
Properti pertambangan	(477,294)	6,626	-	(470,668)	Mining properties
Perubahan nilai wajar					Changes in the fair
instrumen keuangan					values of derivative
derivatif	8,903	-	(4,387)	4,516	financial instruments
Perbedaan nilai buku					Difference between the
aset tetap komersial					commercial and tax
dan fiskal	(60,088)	2,913	-	(57,175)	book values of fixed assets
Rugi fiskal yang dibawa					Tax losses carried
ke masa depan	177	1	-	178	forward
Provisi penutupan tambang	6,603	72	-	6,675	Provision for mine closure
Lain-lain	(4,946)	(538)	-	(5,484)	Others
Liabilitas pajak tangguhan - akhir periode				Deferred tax liabilities at the end of the period	
(539,503)	9,233	(4,387)	(534,657)		

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)**33. TAXATION (continued)****e. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)****e. Deferred tax assets/(liabilities) (continued)**

31 Desember/December 2018					
Saldo awal/ Beginning balance	(Dibebankan)/ dikreditkan pada laba rugi/ (Charged)/ credited to profit or loss	(Dibebankan)/ dikreditkan pada ekuitas/ (Charged)/ credited to equity	Saldo akhir/ Ending balance		
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	145	(145)	-	-	Tax losses carried forward
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	4,148	14,091	-	18,239	Difference between the commercial and tax book values of fixed assets
Perbedaan sewa pembiayaan aset tetap dan angsuran sewa	(6,965)	4,806	-	(2,159)	Differences in fixed assets under finance leases and lease instalments
Liabilitas imbalan pasca kerja	11,190	(354)	(267)	10,569	Post-employment benefits liabilities
Lain-lain	248	439	-	687	Others
Aset pajak tangguhan - akhir periode	8,766	18,837	(267)	27,336	Deferred tax assets at the end of the period
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liabilities
Biaya pinjaman yang dikapitalisasi	(16,938)	4,622	-	(12,316)	Capitalised borrowing cost
Liabilitas imbalan pasca kerja	191	228	(961)	(542)	Post-employment benefits liabilities
Properti pertambangan	(518,594)	41,300	-	(477,294)	Mining properties
Perubahan nilai wajar instrumen keuangan derivatif	(597)	-	9,500	8,903	Changes in the fair values of derivative financial instruments
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(77,710)	17,622	-	(60,088)	Difference between the commercial and tax book values of fixed assets
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	98	79	-	177	Tax losses carried forward
Provisi penutupan tambang	5,890	713	-	6,603	Provision for mine closure
Lain-lain	(4,593)	(353)	-	(4,946)	Others
Liabilitas pajak tangguhan - akhir periode	(612,253)	64,211	8,539	(539,503)	Deferred tax liabilities at the end of the period

Karena beberapa entitas anak dalam posisi rugi dan hanya berfungsi sebagai kantor pusat saja, terdapat pembatasan pemakaian rugi fiskal yang dibawa ke masa depan dan ketidakpastian apakah aset pajak tangguhan ini dapat terealisasi. Karena itu, terdapat aset pajak tangguhan yang berkaitan dengan rugi fiskal yang dibawa ke masa depan dan liabilitas imbalan pasca kerja tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini.

Seluruh aset pajak tangguhan diperkirakan dapat dipulihkan setelah 12 bulan.

Due to the fact that several subsidiaries are in a loss position and only function as head offices, there is a limitation on the future use of tax losses carried forward and also uncertainty as to whether the deferred tax assets will be realised. Thus, a portion of the deferred tax assets relating to tax losses carried forward and post-employment benefits liabilities have not been recognised in these interim consolidated financial statements.

All of the deferred tax assets are expected to be recovered after 12 months.

Lampiran 5/103 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)**e. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)**

Analisis liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018
Liabilitas pajak tangguhan yang akan diselesaikan dalam 12 bulan	38,611	34,328
Liabilitas pajak tangguhan yang akan diselesaikan setelah 12 bulan	496,046	505,175
Total	534,657	539,503

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. DJP dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

g. Surat ketetapan pajak

Berikut ini adalah ringkasan dari surat ketetapan pajak SIS yang masih belum selesai statusnya:

Jenis pajak/ Tax type	Tahun pajak/ Fiscal year	Surat ketetapan pajak/ Tax assessment letter	Tanggal surat ketetapan pajak/ Date of tax assessment letter	Jumlah yang diperkarakan dalam AS Dolar/ Dispute amount in US Dollars	Status
PPh Badan/CIT	2014	Lebih bayar/ Overpayment	18 Mei/May 2016	963	Banding/Appeal
PPN/VAT	Januari/January-Desember/December 2014	Lebih bayar/ Overpayment	15 Maret/March 2016	163	Banding/Appeal
PPh Badan/CIT	2015	Lebih bayar/ Overpayment	20 Maret/March 2017	1,157	Banding/Appeal
PPN/VAT	Januari/January-Desember/December 2015	Lebih bayar/ Overpayment	25 Januari/January 2017	600	Banding/Appeal
PPh Badan/CIT	2016	Lebih bayar/ Overpayment	9 April 2018	1,153	Banding/Appeal
PPN/VAT	Januari/January-Desember/December 2016	Lebih bayar/ Overpayment	19 Desember/December 2017	117	Banding/Appeal

33. TAXATION (continued)**e. Deferred tax assets/(liabilities) (continued)**

The analysis of deferred tax liabilities is as follows:

Deferred tax liabilities to be settled within 12 months

Deferred tax liabilities to be settled after 12 months

Total

f. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, companies within the Group which are domiciled in Indonesia calculate and pay tax on the basis of self assessment. The DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

g. Tax assessment letters

Below is a summary of the tax assessment letters received by SIS for which the status has not yet been completed:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)**g. Surat ketetapan pajak (lanjutan)**Audit pajak Grup

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini diterbitkan, RC sedang diaudit DJP berkaitan dengan semua jenis pajak untuk tahun pajak 2013, 2014 dan 2015. PC sedang diaudit DJP berkaitan dengan semua jenis pajak untuk tahun pajak 2014. JC dan MC sedang diaudit berkaitan dengan PPN untuk periode pajak Desember 2017. Entitas-entitas ini belum menerima hasil audit pajak tersebut. Manajemen berpendapat bahwa hasil audit pajak tersebut tidak akan berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian interim Grup secara material.

33. TAXATION (continued)**g. Tax assessment letters (continued)**Tax audits of the Group

As at the completion date of these interim consolidated financial statements, RC were being audited by the DGT for all types of taxes for fiscal years 2013, 2014 and 2015. PC were being audited by the DGT for all types of taxes for fiscal year 2014. JC and MC were being audited for VAT for fiscal period December 2017. These entities have not yet received the tax audit results. Management is of the opinion that the tax audit results will not have a material impact on the Group's interim consolidated financial statements.

34. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI**a. Sifat hubungan**

**Pihak berelasi/
Related parties**

PT Adaro Strategic Investments

Entitas anak dan ventura bersama/

*Subsidiaries and joint ventures*Personil manajemen kunci/Key management
*personnel***b. Rincian transaksi dan saldo**

Dalam kegiatan usahanya, Grup mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi pembelian jasa dan transaksi keuangan lainnya.

34. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES**a. Nature of relationships**

**Sifat hubungan/
Nature of relationships**

Pemegang saham mayoritas/
*Majority shareholder*Lihat Catatan 1 dan 11/See Notes 1 and 11
Direktur dan Komisaris Grup/Directors and
*Commissioners of the Group***b. Details of transactions and balances**

In the normal course of business, the Group engages in transactions with related parties, primarily consisting of purchases of services and other financial transactions.

	31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
<u>Piutang usaha (Catatan 7)</u>			<u>Trade receivables (Note 7)</u>
Penjualan batubara:			Sales of coal:
TPI	4,257	3,272	TPI
Jasa manajemen:			Management fees:
BPI	3,649	80	BPI
TPI	25	63	TPI
Total	7,931	3,415	Total
Persentase terhadap total aset konsolidasian	0.113%	0.048%	As a percentage of total consolidated assets

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

34. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) **34. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)**

b. Rincian transaksi dan saldo (lanjutan)

b. Details of transactions and balances (continued)

	31 Maret/March		
	2019	2018	
<u>Pendapatan usaha</u> <u>(Catatan 29)</u>			<u>Revenue (Note 29)</u>
Penjualan batubara:			Sales of coal:
TPI	3,356	-	TPI
Jasa manajemen dan konsultasi:			Management and consulting services:
TPI	107	132	TPI
BPI	122	122	BPI
Total	3,585	254	Total
Persentase terhadap total pendapatan usaha konsolidasian	0.42%	0.03%	As a percentage of total consolidated revenue

Kebijakan harga Grup yang berhubungan dengan transaksi dengan pihak berelasi ditetapkan berdasarkan pada harga di dalam kontrak.

The Group's pricing policy related to transactions with related parties is set based on contracted price.

c. Kompensasi manajemen kunci

c. Key management compensation

Dewan Komisaris dan Direksi Grup merupakan personil manajemen kunci.

The Boards of Commissioners and Directors of the Group are considered key management personnel.

Kompensasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi Grup untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, adalah sebagai berikut:

The compensation for the Boards of Commissioners and Directors of the Group for the three-month periods ended 31 March 2019 and 2018, was as follows:

	31 Maret/March		
	2019	2018	
Remunerasi	11,167	12,157	Remuneration
Imbalan pasca kerja	424	532	Post-employment benefits
Total	11,591	12,689	Total

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

34. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Kompensasi manajemen kunci (lanjutan)

Dewan Komisaris dan Direksi tidak menerima manfaat lain seperti rencana opsi saham manajemen.

34. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Key management compensation (continued)

The Boards of Commissioners and Directors do not receive any other benefits such as management stock options.

35. LABA BERSIH PER SAHAM

35. EARNINGS PER SHARE

	31 Maret/March	
	2019	2018
Laba konsolidasian periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	118,799	74,434
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan lembar saham)	<u>31,985,962</u>	<u>31,985,962</u>
Laba bersih per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (nilai penuh)	<u>0.00371</u>	<u>0.00233</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dasar (dalam ribuan lembar saham)	31,985,962	31,985,962
Penyesuaian untuk perhitungan laba per saham dilusian (dalam ribuan lembar saham): - Opsi saham (Catatan 39s)	<u>2,381,730</u>	<u>2,381,730</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dilusian (dalam ribuan lembar saham)	<u>34,367,692</u>	<u>34,367,692</u>
Laba per saham dilusian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (nilai penuh)	<u>0.00346</u>	<u>0.00217</u>

Consolidated profit for the period attributable to the owners of the parent entity
Weighted average number of ordinary shares outstanding (in thousands of shares)

Basic earnings per share attributable to the owners of the parent entity (full amount)

Weighted average number of ordinary shares used as the denominator in calculating basic earnings per share (in thousands of shares)

Adjustments for calculation of diluted earnings per share (in thousands of shares):
Share options (Note 39s) -

Weighted average number of ordinary shares used as the denominator in calculating diluted earnings per share (in thousands of shares)

Diluted earnings per share attributable to the owners of the parent entity (full amount)

Lampiran 5/107 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**36. ASET DAN LIABILITAS MONETER NETO DALAM
MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dengan mata uang selain Dolar AS sebagai berikut:

**36. NET MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

As at 31 March 2019 and 31 December 2018, the Group had monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollars as follows:

31 Maret/March 2019							
Dalam/in Rp'000	S\$ (nilai penuh/ full amount)	Euro (nilai penuh/ full amount)	A\$ (nilai penuh/ full amount)	Yen (nilai penuh/ full amount)	Jumlah setara AS\$/ Equivalent in US\$		
Aset moneter							Monetary assets
Kas dan setara kas	2,714,448,505	2,152,325	1,611	-	-	192,350	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2,518,864,151	-	-	-	-	177,276	Trade receivables
Pajak dibayar dimuka	860,114,209	-	-	-	-	60,384	Prepaid taxes
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	13,988,532	-	-	-	-	982	Restricted time deposits
Aset tidak lancar lain-lain	204,868,329	-	-	-	-	14,383	Other non-current assets
Total	6,312,283,726	2,152,325	1,611	-	-	445,375	Total
Liabilitas moneter							Monetary liabilities
Utang usaha	(3,250,824,100)	(11,000)	(33,519)	(129,412)	(1,694,050)	(228,779)	Trade payables
Beban yang masih harus dibayar	(572,564,242)	-	-	-	-	(40,337)	Accrued expenses
Utang pajak	(247,442,232)	-	-	-	-	(17,372)	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(59,112,239)	-	-	-	-	(4,150)	Short-term employee benefits liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	(958,648,260)	-	-	-	-	(67,302)	Post-employment benefits liabilities
Utang bank	-	(7,448,006)	-	-	-	(5,494)	Bank loans
Provisi rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang	(1,351,192,568)	-	-	-	-	(94,860)	Provision for mine rehabilitation, reclamation and closure
Total	(6,439,783,641)	(7,459,006)	(33,519)	(129,412)	(1,694,050)	(458,294)	Total
Liabilitas neto	(127,499,915)	(5,306,681)	(31,908)	(129,412)	(1,694,050)	(12,919)	Net liabilities
Dalam ekuivalen AS\$	(9,343)	(3,914)	(36)	(92)	(15)	(13,400)	US\$ equivalent
31 Desember/December 2018							
Dalam/in Rp'000	S\$ (nilai penuh/ full amount)	Euro (nilai penuh/ full amount)	A\$ (nilai penuh/ full amount)	Yen (nilai penuh/ full amount)	Jumlah setara AS\$/ Equivalent in US\$		
Aset moneter							Monetary assets
Kas dan setara kas	3,208,183,884	552,478	1,612	-	-	221,819	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2,693,208,884	-	-	-	-	185,808	Trade receivables
Pajak dibayar dimuka	1,323,167,374	-	-	-	-	91,372	Prepaid taxes
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	10,681,429	-	-	-	-	738	Restricted time deposits
Aset tidak lancar lain-lain	195,195,003	-	-	-	-	13,479	Other non-current assets
Total	7,430,436,574	552,478	1,612	-	-	513,216	Total
Liabilitas moneter							Monetary liabilities
Utang usaha	(3,525,083,986)	(190,835)	(33,519)	(780,036)	(118,250)	(244,033)	Trade payables
Beban yang masih harus dibayar	(605,787,357)	-	-	-	-	(41,832)	Accrued expenses
Utang pajak	(241,492,406)	-	-	-	-	(16,667)	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(34,778,807)	-	-	-	-	(2,402)	Short-term employee benefits liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	(916,165,028)	-	-	-	-	(63,247)	Post-employment benefits liabilities
Utang bank	-	(7,708,720)	-	-	-	(5,650)	Bank loans
Provisi rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang	(1,364,859,816)	-	-	-	-	(94,128)	Provision for mine rehabilitation, reclamation and closure
Total	(6,688,167,400)	(7,899,555)	(33,519)	(780,036)	(118,250)	(467,959)	Total
Aset/(liabilitas) neto	742,269,174	(7,347,077)	(31,907)	(780,036)	(118,250)	45,257	Net assets/(liabilities)
Dalam ekuivalen AS\$	51,244	(5,385)	(36)	(565)	(1)	45,257	US\$ equivalent

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using the Bank Indonesia closing rate as at 31 March 2019 and 31 December 2018.

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang selain Dolar AS pada tanggal 31 Maret 2019 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian interim ini, liabilitas moneter neto akan turun sekitar AS\$202.

If assets and liabilities in currencies other than US Dollars as at 31 March 2019 are translated using the exchange rate as at the date of issuance of these interim consolidated financial statements, the total net monetary liabilities will decreased by approximately US\$202.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

37. INFORMASI ARUS KAS**a. Transaksi non-kas**

Tabel di bawah ini menunjukkan transaksi non kas Grup selama periode berjalan sebagai berikut:

	31 Maret/March	
	2019	2018
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Perolehan peralatan operasional melalui utang sewa pembiayaan	31,151	4,916
Penambahan aset tetap melalui beban yang masih harus dibayar	17,810	12,530
Penambahan properti pertambangan melalui kapitalisasi beban penyusutan	67	64

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Tabel di bawah ini menunjukkan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 sebagai berikut:

37. CASH FLOW INFORMATION**a. Non-cash transactions**

The below table shows the Group's non-cash transactions during the period as follows:

Non-cash activities:	
Acquisition of operational equipment under finance leases	
Additions of fixed assets through accruals	
Addition of mining properties through capitalisation of depreciation expense	

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The below tables set out a reconciliation of liabilities arising from financing activities for the years ended 31 March 2019 and 31 December 2018 as follows:

	Perubahan non-kas/Non-cash changes						
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cash flows	Akresi bunga/ Interest accretion	Pergerakan kurs mata uang asing/ Foreign exchange rate movement	Sewa pembiayaan baru/ New leases	Saldo akhir/ Ending balance	
31 Maret 2019							31 March 2019
Utang sewa pembiayaan	162,693	(9,856)	-	-	31,151	183,988	Finance lease payables
Utang bank	1,255,198	(85,695)	2,206	39	-	1,171,748	Bank loans
Pinjaman dari pihak ketiga	13,432	-	-	-	-	13,432	Loans from a third party
Total	1,431,323	(95,551)	2,206	39	31,151	1,369,168	Total
31 Maret 2018							31 March 2018
Utang sewa pembiayaan	85,165	(8,488)	-	-	4,916	81,593	Finance lease payables
Utang bank	1,291,990	(84,701)	1,440	124	-	1,208,853	Bank loans
Pinjaman dari pihak ketiga	15,892	-	-	-	-	15,892	Loans from a third party
Total	1,393,047	(93,189)	1,440	124	4,916	1,306,338	Total

Lampiran 5/109 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

38. SEGMENT OPERASI

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang telah diidentifikasi sebagai pengambil keputusan operasional utama Grup, dalam mengambil keputusan strategis.

Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis yang terdiri dari pertambangan dan perdagangan batubara, jasa pertambangan, logistik dan lain-lain (pembangkit listrik, manajemen aset dan sebagainya).

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk pelaporan segmen adalah sebagai berikut:

38. OPERATING SEGMENTS

Management has determined the operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors, which has been identified as the Group's chief operating decision maker, which makes strategic decisions.

The Board of Directors considers the business operation from a business type perspective, which comprises coal mining and trading, mining services, logistics and others (power plant, asset management, etc.).

The segment information provided to the Board of Directors for the reportable segments is as follows:

	31 Maret/March 2019						
	Pertambangan dan perdagangan batubara/ <i>Coal mining and trading</i>	Jasa pertambangan/ <i>Mining services</i>	Logistik/ <i>Logistics</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Eliminasi/ <i>Eliminations</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>	
Pendapatan di luar segmen	773,267	54,520	12,232	6,463	-	846,482	External revenue
Pendapatan antar segmen	2,518	128,379	67,191	18,849	(216,937)	-	Inter-segment revenue
Pendapatan usaha	775,785	182,899	79,423	25,311	(216,937)	846,482	Revenue
Beban pokok pendapatan	(557,100)	(163,552)	(34,575)	(9,772)	183,249	(581,750)	Cost of revenue
Beban penjualan dan pemasaran	(11,103)	-	-	-	-	(11,103)	Selling and marketing expense
Beban umum dan administrasi	(20,780)	(10,714)	(5,783)	(28,452)	8,501	(57,228)	General and administrative expense
Biaya keuangan	(14,905)	(5,815)	(1,183)	(10,612)	12,705	(19,810)	Finance costs
Penghasilan keuangan	8,059	392	1,967	12,781	(17,450)	5,749	Finance income
Beban pajak penghasilan	(88,536)	1,172	(1,141)	(3,928)	6,084	(86,349)	Income tax expense
Laba periode berjalan	92,440	2,900	39,448	17,943	(21,070)	131,661	Profit for the period
Depresiasi dan amortisasi	(23,441)	(31,779)	(6,600)	(2,255)	(24,224)	(88,299)	Depreciation and amortisation
31 Maret 2019							31 March 2019
Aset segmen	3,167,578	888,935	612,078	1,667,397	692,151	7,028,139	Segment assets
Liabilitas segmen	2,129,744	580,700	308,818	1,168,675	(1,579,093)	2,608,844	Segment liabilities

Lampiran 5/110 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk pelaporan segmen adalah sebagai berikut: (lanjutan)

38. OPERATING SEGMENTS (continued)

The segment information provided to the Board of Directors for the reportable segments is as follows: (continued)

	31 Maret/March 2018						
	Pertambangan dan perdagangan batubara/ <i>Coal mining and trading</i>	Jasa pertambangan/ <i>Mining services</i>	Logistik/ <i>Logistics</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Eliminasi/ <i>Eliminations</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>	
Pendapatan di luar segmen	704,182	42,869	8,850	8,058	-	763,959	External revenue
Pendapatan antar segmen	3,150	92,060	38,335	15,578	(149,123)	-	Inter-segment revenue
Pendapatan usaha	707,332	134,929	47,185	23,636	(149,123)	763,959	Revenue
Beban pokok pendapatan	(475,380)	(156,961)	(29,077)	(9,207)	133,039	(537,586)	Cost of revenue
Beban penjualan dan pemasaran	(8,545)	-	-	-	-	(8,545)	Selling and marketing expense
Beban umum dan administrasi	(8,220)	(9,445)	(4,428)	(25,228)	1,623	(45,698)	General and administrative expense
Biaya keuangan	(13,164)	(2,479)	(1,021)	(28)	1,022	(15,670)	Finance costs
Penghasilan keuangan	4,317	360	808	2,296	(1,209)	6,572	Finance income
Beban pajak penghasilan	(87,216)	7,466	(347)	(2,075)	5,266	(76,906)	Income tax expense
Laba periode berjalan	117,711	(24,047)	16,489	(7,188)	(15,336)	87,629	Profit for the period
Depresiasi dan amortisasi	(26,509)	(38,307)	(6,069)	(2,052)	(22,522)	(95,459)	Depreciation and amortisation
31 Maret 2018							31 March 2018
Aset segmen	2,825,118	775,110	510,587	1,228,224	1,429,932	6,768,971	Segment assets
Liabilitas segmen	2,106,603	447,691	160,608	821,793	(929,983)	2,606,712	Segment liabilities

Penjualan berdasarkan tujuan adalah sebagai berikut: *Sales by destination is as follows:*

	31 Maret/March		
	2019	2018	
Domestik	225,184	208,332	Domestic
Ekspor			Export
- Malaysia	108,130	82,731	Malaysia -
- Jepang	103,616	109,504	Japan -
- India	86,211	60,708	India -
- Cina	77,366	88,658	China -
- Lain-lain	245,975	214,026	Others -
Total	846,482	763,959	Total

Penjualan antar segmen dilakukan berdasarkan pada harga di dalam kontrak. Pendapatan dari pihak eksternal yang dilaporkan kepada Direksi diukur dengan cara yang sama sebagaimana disampaikan pada laba rugi.

Sales between segments are carried out at contracted prices. The revenue from external parties reported to the Board of Directors is measured in a manner consistent with that presented in profit or loss.

Jumlah yang dilaporkan kepada Direksi sehubungan dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

The amounts provided to the Board of Directors with respect to total assets and liabilities are measured in a manner consistent with the reporting in the interim consolidated statements of financial position.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI

a. Perjanjian penambangan, pengangkutan, pemindahan batubara, dan perjanjian terkait lainnya

AI, sebagai produsen batubara, mengadakan sejumlah perjanjian penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, AI diharuskan membayar biaya sewa dan biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan rumus yang meliputi jumlah batubara mentah yang diangkut dan *overburden* yang ditambang dan diangkut. Kontraktor akan menyediakan sarana, mesin, perlengkapan, dan barang-barang lain yang diperlukan dan dalam kondisi tertentu dapat menggunakan peralatan AI sendiri untuk melakukan jasa penambangan dan transportasi, dan diharuskan memenuhi persyaratan minimum produksi tertentu.

AI juga mengadakan perjanjian pengangkutan, transportasi, dan pemindahan batubara dengan kontraktor untuk menyediakan jasa transportasi dari wilayah utama AI ke pelabuhan tujuan yang telah ditentukan dan menyediakan jasa *floating crane* dari tongkang kontraktor ke kapal pelanggan. AI diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah batubara yang diangkut.

Pada tanggal 11 September 2015, AI mengadakan perjanjian penyediaan bahan bakar minyak dengan PT Pertamina (Persero) ("Pertamina"), dimana AI diharuskan membayar kepada Pertamina berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah bahan bakar minyak yang disediakan dan harga pasar atas bahan bakar minyak dan AI juga diharuskan membeli jumlah minimum tertentu volume bahan bakar minyak setiap tahun. Perjanjian ini berlaku efektif pada tanggal 1 November 2015. Perjanjian penyediaan bahan bakar minyak ini telah diubah pada tanggal 1 Desember 2015 mengenai perubahan formula harga bahan bakar.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Coal mining, hauling, barging, transshipment and other related agreements

AI, as a coal producer, has entered into a number of coal mining agreements. Under the agreements, AI is required to pay contractors a rental fee and a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of raw coal transported and *overburden* mined and transported. The contractors will provide the equipment, machinery, appliances and other supplies necessary and also in some instances may use AI's own equipment for performing the mining and transportation services, and are required to meet certain minimum production requirements.

AI has also entered into coal barging, transport and transshipment agreements with contractors to provide coal transportation services from AI's main areas to certain port destinations and to provide floating crane services from the contractors' barge to customers' vessels. AI is required to pay contractors a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes into account the amount of coal transported.

On 11 September 2015, AI entered into a fuel supply agreement with PT Pertamina (Persero) ("Pertamina"), whereby AI is required to pay Pertamina a price, based on a formula which consists of the volume of fuel supplied and the market price of fuel, and AI is required to purchase a minimum annual volume of fuel. This agreement was effective from 1 November 2015. This fuel supply agreement was amended on 1 December 2015 regarding changes in fuel price formula.

Lampiran 5/112 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**39. PERJANJIAN PENTING,
KONTINJENSI (lanjutan)**

**39. SIGNIFICANT AGREEMENTS,
AND CONTINGENCIES (continued)**

**a. Perjanjian penambangan, pengangkutan,
pemindahan batubara, dan perjanjian
terkait lainnya (lanjutan)**

**a. Coal mining, hauling, barging,
transshipment and other related
agreements (continued)**

Kontraktor/ <i>Contractor</i>	Tipe perjanjian/ <i>Agreement type</i>	Tanggal perjanjian/ <i>Agreement date</i>	Akhir periode perjanjian/ <i>Contract period end</i>
Pama	Jasa pengupasan lapisan tanah dan jasa penambangan/ <i>Stripping of overburden and mining of coal</i>	7 September 2009	31 Juli/ July 2021
Pama	Transportasi batubara/ <i>Coal transportation</i>	7 September 2009	31 Juli/ July 2021
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	Jasa pengupasan lapisan tanah dan jasa penambangan/ <i>Stripping of overburden and mining of coal</i>	6 April 2010	30 September 2022 atau pada saat cadangan batubara di Paringin (berdasarkan laporan JORC) telah habis, mana yang lebih dahulu/ <i>30 September 2022 or when the coal reserves at Paringin pit (according to the relevant JORC report) have been depleted, whichever is earlier</i>
PT Mitra Bahtera Segara Sejati Tbk	Pengangkutan batubara/ <i>Coal barging</i>	1 Oktober/ October 2010	31 Oktober/ October 2019
PT Meratus Advance Maritim Pertamina	Pengangkutan batubara/ <i>Coal barging</i> Penyediaan bahan bakar/ <i>Fuel supply</i>	1 Desember/ December 2010 11 September 2015	31 Oktober/ October 2019 1 Oktober/October 2022
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	Sewa peralatan berat/ <i>Heavy equipment rental</i>	28 September 2012	30 September 2022 atau pada saat cadangan batubara di Paringin (berdasarkan laporan JORC) telah habis, mana yang lebih dahulu/ <i>30 September 2022 or when the coal reserves at Paringin pit (according to the relevant JORC report) have been depleted, whichever is earlier</i>
Pama	Sewa peralatan berat/ <i>Heavy equipment rental</i>	28 September 2012	31 Juli/ July 2021

Berdasarkan perjanjian-perjanjian yang dibuat oleh SIS dan produsen batubara pihak ketiga, SIS menyediakan peralatan dengan mekanisme sewa dan menyediakan jasa pertambangan untuk pembuangan dan pengangkutan *overburden*, serta pengangkutan batubara. SIS diharuskan untuk memenuhi tingkat produksi minimum untuk aktivitas-aktivitas tertentu. SIS akan menerima imbalan jasa yang dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi beberapa klausa penyesuaian.

Under the agreements made by SIS and third party coal producers, SIS provides equipment through a rental mechanism, and provides mining services for overburden removal and hauling, and also coal hauling/transportation. SIS is required to meet a minimum production level for certain activities. SIS receives a service fee calculated on a monthly basis, based on a formula which includes several adjustment clauses.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**39. PERJANJIAN PENTING,
KONTINJENSI (lanjutan)**

**39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**a. Perjanjian penambangan, pengangkutan,
pemindahan batubara, dan perjanjian
terkait lainnya (lanjutan)**

**a. Coal mining, hauling, barging,
transshipment and other related
agreements (continued)**

Produsen batubara/ Coal producer	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Periode kontrak atau tingkat produksi (metrik ton/MT)/ Contract period or production level (metric tonnes/MT)
PT Berau Coal (Binungan Blok 1-4)	1 Maret/March 2007 - 21 September 2012	30 September 2012 - 31 Desember/December 2020
PT Berau Coal (Sambarata Blok B-1)	21 Januari/January 2008 - 21 September 2012	30 September 2012 - 31 Desember/December 2020
PT Berau Coal (Binungan Blok 5-6)	25 April 2018	1 Agustus/August 2016 - 31 Desember/December 2020
PT Berau Coal (Sambarata B-West dan B-East)	31 Januari/January 2018	1 Mei/May 2017 - 30 April 2022
PT Borneo Indobara (Kusan)	23 Februari/February 2012	1 Januari/January 2012 - 31 Desember/December 2023

b. Perjanjian Kerjasama Penggunaan Tanah

b. Land-Use Cooperation Agreement

Pada tanggal 4 November 2009, MSW dan Pemerintah Kabupaten Tabalong mengadakan perjanjian kerjasama penggunaan tanah milik Pemerintah Kabupaten Tabalong, seluas 100,2 hektar yang terletak di desa Mabu'un, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Dengan adanya perjanjian kerjasama penggunaan tanah, MSW telah mendaftarkan dan mendapatkan sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") diatas sertifikat Hak Pengelolaan atas nama Pemerintah Kabupaten Tabalong.

On 4 November 2009, MSW and the Government of Tabalong Regency entered into a land-use cooperation agreement, for the use of 100.2 hectares of the Government of Tabalong Regency's land, located in Mabu'un village, Tabalong Regency, South Kalimantan. Under this land-use cooperation agreement, MSW has registered and obtained a land right ("HGB") over the Certificate of Management Rights held by the Government of Tabalong Regency.

Pada tanggal 27 Februari 2014, MSW dan Pemerintah Kabupaten Tabalong melakukan perubahan atas jangka waktu perjanjian kerjasama penggunaan tanah menjadi 50 tahun, merevisi luas tanah berdasarkan kebutuhan, dan memberikan kontribusi tetap dan pembagian hasil keuntungan kepada Pemerintah Kabupaten Tabalong.

On 27 February 2014, MSW and the Government of Tabalong Regency amended the term of land-use cooperation agreement to 50 years, revised the land area based on needs, and provided fixed contribution and profit sharing to the Government of Tabalong Regency.

c. Fasilitas bank

c. Banking facilities

Pada tanggal 5 September 2007, AI mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan HSBC untuk penerbitan garansi bank. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir pada tanggal 19 Desember 2016. Fasilitas ini merupakan gabungan limit fasilitas sebesar AS\$45.000 dengan fasilitas *treasury* sebesar AS\$5.000. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun. Perjanjian ini berlaku sampai HSBC membatalkan, menghentikan atau membebaskan AI secara tertulis dari kewajibannya berdasarkan perjanjian, atau perjanjian terkait lainnya.

On 5 September 2007, AI entered into a banking facility agreement with HSBC to issue a bank guarantee. This agreement has been amended several times with the latest amendment dated 19 December 2016. The facility represents a combined limit facility amounting to US\$45,000 with treasury facility amounting to US\$5,000. This facility is not bound by any collateral. This agreement is valid until HSBC cancels, ceases or discharges AI in writing from its obligation under the agreement, or any other related agreement.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM

31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN 39.
KONTINJENSI (lanjutan)SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)

c. Fasilitas bank (lanjutan)

c. Banking facilities (continued)

Pada tanggal 13 Februari 2008, AI mengadakan perubahan dan penegasan kembali perjanjian fasilitas perbankan dengan PT Bank DBS Indonesia. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir pada tanggal 22 Oktober 2018. Fasilitas ini disediakan dalam bentuk bank garansi, jaminan penawaran, jaminan pelaksanaan, dan *stand-by letters of credit* dengan limit gabungan sebesar AS\$20.000. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 15 Juli 2019.

On 13 February 2008, AI entered into a banking facility amendment and restatement agreement with PT Bank DBS Indonesia for banking facilities. This agreement has been amended several times with the last amendment dated 22 October 2018. The facility is provided in the form of bank guarantees, bid bonds, performance bonds and stand-by letters of credit, with a total limit of US\$20,000. This facility is not bound by any collateral. This agreement is valid until 15 July 2019.

Pada tanggal 28 April 2014, AI mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan Bank Mandiri. Perjanjian ini telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir pada tanggal 6 Juni 2017. Fasilitas ini disediakan untuk penerbitan *treasury line* dengan limit sebesar AS\$75.000 dan fasilitas garansi bank dengan limit sebesar AS\$50.000 dalam bentuk jaminan penawaran dan pelaksanaan. Fasilitas ini dapat digunakan oleh perusahaan afiliasi tertentu dengan syarat dan ketentuan tertentu. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun. Perjanjian berlaku sampai dengan 27 April 2019.

On 28 April 2014, AI entered into a banking facility agreement with Bank Mandiri. The agreement was amended several times with the latest amendment dated 6 June 2017. The facility is provided to issue a treasury line with a total limit amounting to US\$75,000 and a bank guarantee with a total limit amounting to US\$50,000 in the form of bid and performance bonds. This facility can also be used by certain affiliated companies with certain terms and conditions. This facility is not bound by any collateral. The agreement is valid until 27 April 2019.

Pada tanggal 31 Maret 2019, total fasilitas perbankan yang sudah digunakan oleh AI yang diperoleh dari HSBC, PT Bank DBS Indonesia dan Bank Mandiri dalam berbagai mata uang, setara AS\$38.952 (31 Desember 2018: AS\$47.730). Fasilitas tersebut digunakan sehubungan dengan kontrak penjualan dan jaminan reklamasi.

As at 31 March 2019, the total bank facilities used by AI which were obtained from HSBC, PT Bank DBS Indonesia and Bank Mandiri in various currencies, aggregated to US\$38,952 (31 December 2018: US\$47,730). These facilities were utilised in relation to sales contracts and reclamation guarantees.

Pada tanggal 20 April 2016, AP mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan MUFG Bank Ltd (sebelumnya dikenal sebagai The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd), cabang Jakarta untuk penerbitan bank garansi dengan total limit sebesar AS\$50.000 dalam bentuk jaminan penawaran atau pelaksanaan. Fasilitas ini dijamin sepenuhnya oleh Perusahaan. Perjanjian ini telah diubah pada tanggal 20 April 2018 untuk memperpanjang jatuh tempo sampai dengan tanggal 20 April 2019.

On 20 April 2016, AP entered into a banking facility agreement with MUFG Bank Ltd (formerly known as The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd), Jakarta Branch to issue a bank guarantee with a total limit amounting to US\$50,000 in the form of bid or performance bonds. This facility is fully guaranteed by the Company. This agreement has been amended on 20 April 2018 to extend the maturity date to 20 April 2019.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Fasilitas bank (lanjutan)

c. Banking facilities (continued)

Pada tanggal 19 Mei 2016, AP menandatangani surat fasilitas perbankan dengan Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd, untuk menerbitkan bank garansi atau *stand-by letters of credit* dalam bentuk jaminan penawaran, jaminan pelaksanaan atau garansi sponsor pendukung kontinjensi dengan total limit sebesar AS\$40.000. Fasilitas ini dijamin sepenuhnya oleh Perusahaan.

On 19 May 2016, AP signed a banking facility letter with Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd, to issue a bank guarantee or stand-by letters of credit in the form of bid bonds, performance bonds or contingent sponsor support guarantees with a total limit of US\$40,000. This facility is fully guaranteed by the Company.

Pada tanggal 19 Mei 2016, AP menandatangani surat fasilitas perbankan dengan DBS Bank Ltd, untuk menerbitkan bank garansi dalam bentuk jaminan finansial atau pelaksanaan dengan total limit sebesar AS\$25.000. Fasilitas ini dijamin sepenuhnya oleh Perusahaan.

On 19 May 2016, AP signed a banking facility letter with DBS Bank Ltd, to issue a bank guarantee in the form of financial or performance guarantees with a total limit of US\$25,000. This facility is fully guaranteed by the Company.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, total fasilitas perbankan yang sudah digunakan oleh AP yang diperoleh dari Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd, MUFG Bank Ltd dan DBS Bank Ltd adalah sebesar AS\$36.296. Fasilitas ini digunakan sehubungan dengan jaminan penawaran, jaminan pelaksanaan dan garansi sponsor pendukung kontinjensi.

As at 31 March 2019 and 31 December 2018, the total bank facilities used by AP which were obtained from Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd, MUFG Bank Ltd and DBS Bank Ltd amounted to US\$36,296. These facilities were utilised in relation to bid bonds, performance bonds and contingent sponsor support guarantees.

Pada tanggal 19 November 2016, TPI mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan PT Bank DBS Indonesia untuk menerbitkan garansi bank dalam bentuk jaminan penawaran untuk memenuhi persyaratan yang diatur dalam Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik ("PPTL") TPI dengan total limit Rp45 miliar (nilai penuh). Perusahaan menjadi penjamin untuk komitmen sebesar 65% dari total fasilitas.

On 19 November 2016, TPI entered into a Banking Facility Agreement with PT Bank DBS Indonesia to issue a bank guarantee in the form of a performance bond to fulfil the requirement of TPI's Power Purchase Agreement ("PPA") with a total limit of Rp45 billion (full amount). The Company acts as the guarantor for the commitment equal to 65% of the total facility.

Pada tanggal 14 Juli 2017, Perusahaan mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan BRI untuk penerbitan garansi bank dengan total limit sebesar AS\$183.500 dalam bentuk jaminan penawaran, jaminan pelaksanaan, jaminan reklamasi dan jaminan izin pinjam pakai kehutanan. Fasilitas ini dapat digunakan oleh entitas anak. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun. Perjanjian ini telah diubah pada tanggal 1 Agustus 2018 untuk memperpanjang jatuh tempo sampai dengan 14 Juli 2019 dengan total limit sebesar AS\$146.500.

On 14 July 2017, the Company entered into a banking facility agreement with BRI to issue bank guarantees with a total limit amounting to US\$183,500 in the form of bid bonds, performance bonds, reclamation guarantees and forestry lease-use permit guarantees. This facility can also be used by its subsidiaries. This facility is not bound by any collateral. This agreement has been amended on 1 August 2018 to extend the maturity date to 14 July 2019 with a total limit amounting to US\$146,500.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)	39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)
<p>c. Fasilitas bank (lanjutan)</p> <p>Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, total fasilitas perbankan yang diperoleh dari BRI yang sudah digunakan oleh Grup adalah masing-masing sebesar AS\$14.602 dan AS\$7.274. Fasilitas yang digunakan sehubungan dengan jaminan reklamasi, jaminan pelaksanaan dan jaminan penawaran.</p> <p>Penggunaan fasilitas bank tertentu mensyaratkan Grup untuk menempatkan deposito berjangka (Catatan 5).</p> <p>d. Komitmen penjualan</p> <p>Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, AI dan AMC memiliki beberapa komitmen untuk mengirimkan masing-masing sekitar 89,9 juta metrik ton dan 100 juta metrik ton batubara kepada beberapa pelanggan, bergantung kepada kesepakatan harga. Batubara tersebut akan dikirimkan secara periodik dari tahun 2019 sampai tahun 2022.</p> <p>e. Pengeluaran modal</p> <p>Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Grup mempunyai pesanan pembelian untuk kapal, peralatan tambang, konstruksi jalan tambang dan infrastruktur masing-masing adalah sebesar AS\$190.168 dan AS\$169.575.</p> <p>f. Pungutan penggunaan kawasan hutan</p> <p>Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jenis dan Tarif Atas PNBP yang berasal dari Penggunaan Kawasan Hutan untuk Kepentingan Pembangunan Diluar Kegiatan Kehutanan yang Berlaku pada Kementerian Kehutanan, diatur bahwa penggunaan kawasan hutan untuk kepentingan pembangunan diluar kegiatan kehutanan dikenakan pungutan PNBP atas seluruh area kawasan hutan yang dipinjam-pakaikan dan seluruh area perjanjian pinjam pakai kawasan hutan yang masih berlaku sesuai kriteria penggunaannya dengan tarif berkisar dari Rp1.600.000/hektar sampai dengan Rp4.000.000/hektar. Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku Agustus 2014 dan Grup telah mengakui pungutan PNBP ini secara akrual.</p>	<p>c. Banking facilities (continued)</p> <p>As at 31 March 2019 and 31 December 2018, the total bank facility from BRI used by the Group amounted to US\$14,602 and US\$7,274, respectively. The facility was used in relation to reclamation guarantees, performance bonds and bid bonds.</p> <p>The use of certain banking facilities requires the Group to maintain time deposits (Note 5).</p> <p>d. Sales commitments</p> <p>As at 31 March 2019 and 31 December 2018, AI and AMC had various commitments to deliver approximately 89.9 million metric tonnes and 100 million metric tonnes of coal to various buyers, subject to price agreements. The coal will be delivered periodically from 2019 until 2022.</p> <p>e. Capital expenditure</p> <p>As at 31 March 2019 and 31 December 2018, the Group had purchase orders for vessels, mining equipment, hauling road and infrastructure construction amounting to US\$190,168 and US\$169,575, respectively.</p> <p>f. Levy for use of forestry areas</p> <p>Based on Government Regulation No. 33 Year 2014 on the Type and Tariff of PNBP from the Use of Forestry Area for the Interest of Development other than Forestry Activities Applicable to the Forestry Ministry, it is stipulated that the use of forestry area for the interest of development other than forestry activities is subject to a PNBP levy for the entire forest area that is leased and used and for the entire forest area for which lease and use agreements are still effective, in accordance with the utilisation criteria, with a tariff ranging from Rp1,600,000/hectare to Rp4,000,000/hectare. This Government Regulation is effective from August 2014 and the Group has recognised this PNBP levy on an accrual basis.</p>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN 39. KONTINJENSI (lanjutan)

SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

g. Perjanjian Fasilitas Bahan Bakar

Pada tanggal 11 September 2015, IBT mengadakan Perjanjian Fasilitas Bahan Bakar dengan Pertamina, dimana Pertamina setuju untuk mengoperasikan fasilitas di dalam terminal kecuali fasilitas bersama untuk kepentingan penyediaan bahan bakar AI dan pihak ketiga. Untuk penggunaan fasilitas ini, Pertamina setuju untuk membayar biaya sewa berdasarkan bahan bakar yang keluar per barel dan jasa pengelolaan pelabuhan berdasarkan bahan bakar yang masuk dan keluar. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 1 Oktober 2022.

Pada tanggal 21 Juni 2016, dalam rangka meningkatkan tingkat pemasokan bahan bakar ke pihak ketiga, IBT setuju untuk memberikan rabat atas biaya sewa per barelnya untuk volume bahan bakar melebihi perjanjian tahunan yang akan dipasok ke pihak ketiga.

h. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia meloloskan Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru ("Undang-Undang"), yang telah disetujui oleh Presiden pada tanggal 12 Januari 2009, menjadi UU No. 4/2009. Sistem PKP2B dimana menjadi dasar bagi AI dan AMC, salah satu entitas anak Grup, beroperasi, sudah tidak tersedia bagi para investor. Undang-Undang mengindikasikan bahwa PKP2B yang ada, seperti yang dimiliki AI dan AMC, akan tetap diberlakukan.

Undang-Undang menjelaskan bahwa PKP2B akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak dengan ketentuan harus disesuaikan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun terhadap ketentuan UU No. 4/2009. PKP2B AI dan AMC telah diamandemen guna penyesuaian sebagaimana dimaksud.

g. Fuel Facilities Agreement

On 11 September 2015, IBT entered into a Fuel Facilities Agreement with Pertamina, whereby Pertamina agreed to operate the facilities within the terminal excluding the shared facilities for the purpose of supplying fuel to AI and third parties. For the use of the facilities, Pertamina agreed to pay a lease fee per barrel of fuel loaded and a port handling fee based on the fuel discharged and loaded. The agreement will expire on 1 October 2022.

On 21 June 2016, in order to increase the fuel volume supplied to third parties, IBT agreed to give a rebate on lease fees per barrel for fuel volumes above the guaranteed annual volume supplied to third parties.

h. Mining Law No. 4/2009

On 16 December 2008, the Indonesian Parliament passed a new Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which received the assent of the President on 12 January 2009, becoming Law No. 4/2009. The CCA system under which AI and AMC, the Group's subsidiaries, operate, will no longer be available to investors. However, the Law indicates that existing CCAs, such as those held by AI and AMC, will be honoured.

The Law notes that existing CCAs will be honoured until their expiration with the provision that the CCAs must be adjusted in line with Law No. 4/2009 within a period of 1 (one) year. The CCAs of AI and AMC have been amended for the intended adjustments.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN 39. KONTINJENSI (lanjutan)

SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

h. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 (lanjutan)

Pada bulan Februari 2010, Pemerintah mengeluarkan dua Peraturan Pemerintah atas UU Pertambangan No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 ("PP No. 22" dan "PP No. 23"). PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan dengan menggunakan IUP baru. PP No. 23 memperjelas prosedur untuk memperoleh IUP baru. PP No. 23 menyatakan bahwa PKP2B yang ada akan tetap diakui oleh Pemerintah, namun demikian perpanjangan atas PKP2B tersebut akan dilakukan melalui penerbitan IUP.

Pemerintah Indonesia mengubah PP No. 23 dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 24/2012 pada tanggal 21 Februari 2012 ("PP No. 24/2012") dan selanjutnya mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 1/2014 tertanggal 11 Januari 2014 ("PP No. 1/2014"), Peraturan Pemerintah No. 77/2014 tertanggal 14 Oktober 2014 ("PP No. 77/2014"), Peraturan Pemerintah No. 1/2017 tertanggal 11 Januari 2017 ("PP No. 1/2017") dan Peraturan Pemerintah No. 8/2018 tertanggal 7 Maret 2018 ("PP No. 8/2018") yang mengatur mengenai mekanisme perpanjangan IUP, kewajiban penjualan batubara (ekspor dan domestik) untuk mengacu pada harga patokan batubara, pengalihan IUP, divestasi, dan wilayah pertambangan.

Grup terus memonitor perkembangan peraturan pelaksana Undang-Undang tersebut secara ketat dan akan mempertimbangkan dampak terhadap operasi Grup, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksana ini diterbitkan.

i. Peraturan Menteri No. 25/2013

Pada bulan Agustus 2013, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 25/2013 mengenai penyediaan, pemanfaatan, dan tata niaga bahan bakar nabati sebagai bahan bakar lain. Peraturan ini menyatakan bahwa perusahaan pertambangan harus secara bertahap mencampurkan bahan bakar nabati dengan bahan bakar solar. Grup terus memonitor penerapan peraturan ini dan dampaknya terhadap operasi Grup.

h. Mining Law No. 4/2009 (continued)

In February 2010, the Government released two implementing regulations for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 22/2010 and 23/2010 ("GR No. 22" and "GR No. 23"). GR No. 22 deals with the establishment of the mining areas under the new IUP. GR No. 23 provides clarifications regarding the procedures to obtain the new IUP. GR No. 23 indicates that existing CCAs will be honoured by the Government, although any extension of existing CCAs will take place through the issue of an IUP.

The Government further amended GR No. 23 by issuing, among others, Government Regulation No. 24/2012 on 21 February 2012 ("GR No. 24/2012") and later by issuing Government Regulation No. 1/2014 dated 11 January 2014 ("GR No. 1/2014"), Government Regulation No. 77/2014 dated 14 October 2014 ("GR No. 77/2014"), Government Regulation No. 1/2017 dated 11 January 2017 ("GR No. 1/2017") and Government Regulation No. 8/2018 dated 7 March 2018 ("GR No. 8/2018") which regulate the mechanism for extension of IUPs, the requirement for any coal sale (export and local) to refer to the coal benchmark price, transfers of IUPs, divestments and mining areas.

The Group is closely monitoring the progress of the implementing regulations for the Law and will consider the impact on its operations, if any, as these regulations are issued.

i. Ministerial Regulation No. 25/2013

In August 2013, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 25/2013 on the supply, use of and trade in biofuel as an alternative energy source. This regulation requires coal companies to gradually blend biofuel with diesel fuel. The Group is closely monitoring the adoption of this regulation and its impact upon its operations.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

j. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.89/MENLHK/SETJEN/KUM.1/11/2016

Pada bulan November 2016, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ("KLHK") mengeluarkan Peraturan Menteri No. P.89/MENLHK/SETJEN/KUM.1/11/2016 tentang Pedoman Penanaman bagi Pemegang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan ("IPPKH") dalam Rangka Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai ("Permen KLHK No. 89/2016").

Peraturan ini merupakan pedoman bagi pemegang IPPKH yang memiliki kewajiban untuk melakukan penanaman rehabilitasi Daerah Aliran Sungai ("DAS") pada lokasi yang ditetapkan berdasarkan ketentuan yang diatur dalam peraturan ini, dan dengan jangka waktu pelaksanaan penanaman rehabilitasi DAS adalah sebelum berakhirnya masa IPPKH dengan tata cara pelaksanaan penanaman sesuai ketentuan yang diatur dalam peraturan ini.

AI dan AMC, sebagai pemegang IPPKH sudah mulai melaksanakan kewajiban atas penanaman rehabilitasi DAS tersebut, sehingga, Manajemen berpendapat bahwa Grup telah memenuhi ketentuan dalam peraturan sebagaimana dimaksud diatas.

k. Peraturan Menteri No. 48/2017

Pada tanggal 3 Agustus 2017, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 48/2017 tentang Pengawasan Pengusahaan di Sektor Energi dan Sumber Daya Mineral ("Permen No. 48/2017"). Peraturan ini mengatur mengenai persyaratan pengalihan saham dan perubahan Direksi dan/atau Komisaris. Setiap pengalihan saham maupun perubahan Direksi dan/atau Komisaris di AI, entitas-entitas AMC, PCS, SCM, dan LSA tergantung pada persetujuan terlebih dahulu dari KESDM.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

j. Ministerial Regulation of Environment and Forestry No. P.89/MENLHK/SETJEN/KUM.1/11/2016

In November 2016, the Ministry of Environment and Forestry ("MoE&F") issued Ministerial Regulation No. P.89/MENLHK/SETJEN/KUM.1/11/2016 on Guidelines for Planting of Borrow to Use Licence ("IPPKH") Holders for the Rehabilitation of Watershed Areas ("Ministerial Regulation of Environment and Forestry No. 89/2016").

This regulation is a guideline for IPPKH holders which are obligated to perform rehabilitation of watershed at a location stipulated in accordance with the provisions set forth in this regulation, and with rehabilitation planting period set before the end of the IPPKH period with procedure of rehabilitation according to the provisions set forth in this rule.

AI and AMC, as the holders of IPPKH have started to fulfil the obligation by planting the rehabilitation of the watershed, therefore, Management believes that the Group has complied with the provisions in the regulation as mentioned above.

k. Ministerial Regulation No. 48/2017

On 3 August 2017, MoEMR issued Ministerial Regulation No. 48/2017 regarding the Control of Enterprises in the Energy and Mineral Resources Sector ("Ministerial Regulation No. 48/2017"). This regulation governs the transfer of shares and changes in the Directors and/or Commissioners. Any transfer of shares or changes in Directors and/or Commissioners of AI, the AMC entities, PCS, SCM and LSA is subject to the prior approval of the MoEMR.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

I. Peraturan Menteri No. 11/2018

Pada tanggal 19 Februari 2018, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 11/2018 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan, dan Pelaporan Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("Permen No. 11/2018") yang mencabut Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 1453 K/29/MEM/2000 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Tugas Pemerintahan di Bidang Pertambangan Umum, Peraturan Menteri No. 12/2011 tentang Tata Cara Penetapan Wilayah Usaha Pertambangan dan Sistem Informasi Wilayah Pertambangan Mineral dan Batubara, Peraturan Menteri No. 28/2013 tentang Tata Cara Lelang Wilayah Izin Usaha Pertambangan dan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral Logam dan Batubara, Peraturan Menteri No. 25/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 12/2011 tentang Tata Cara Penetapan Wilayah Usaha Pertambangan dan Sistem Informasi Wilayah Pertambangan Mineral dan Batubara, Peraturan Menteri No. 15/2017 tentang Tata Cara Pemberian Izin Usaha Pertambangan Khusus Operasi Produksi sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak Karya atau Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara, Peraturan Menteri No. 34/2017 tentang Perizinan di Bidang Pertambangan Mineral dan Batubara, Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara ("DJMB") No. 714 K/30/DJB/2014 tanggal 12 Agustus 2014 tentang Tata Cara dan Persyaratan Pemberian Rekomendasi Eksportir Terdaftar Batubara, dan Peraturan DJMB No. 841 K/30/DJB/2015 tanggal 31 Juli 2015 tentang Tata Cara dan Persyaratan Pemberian Rekomendasi Eksportir Terdaftar dan Persetujuan Ekspor Timah Murni Batangan.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

I. Ministerial Regulation No. 11/2018

On 19 February 2018, MoEMR issued Ministerial Regulation No. 11/2018 concerning Procedures for the Granting of Areas, Licensing and Reporting on Mineral and Coal Mining Activities ("Permen No. 11/2018") revoking the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 1453 K/29/MEM/2000 on Technical Guidelines for the Conduct of Governmental Tasks in the Field of General Mining, Ministerial Regulation No. 12/2011 on Procedure for the Determination of the Mining Areas and Information System of Mineral and Coal Mining Areas, Ministerial Regulation No. 28/2013 on Procedures for Auctioning of Mining Permit Areas and Special Mining Permit Areas, Ministerial Regulation No. 25/2016 on Amendment to Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 12/2011 on Procedures for the Setting of the Mining Areas and Information System of the Determination of Mineral and Coal Mining Areas, Ministerial Regulation No. 15/2017 on Procedures for the Granting of Operation and Production Special Mining Business Permits as a continuation of the Operation of a Contract of Work or Coal Cooperation Agreement, Ministerial Regulation No. 34/2017 on Licensing in the Field of Mineral and Coal Mining, Director General of Mineral and Coal ("DGoMC") Regulation No. 714 K/30/DJB/2014 dated 12 August 2014 on the Procedures and Requirements for Recommendation as a Registered Coal Exporter, and DGoMC Regulation No. 841 K/30/DJB/2015 dated 31 July 2015 on the Procedures and Requirements for Recommendation as Registered Exporter and Approval on Export of Pure Lead Bars.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

I. Peraturan Menteri No. 11/2018 (lanjutan)

Permen No. 11/2018 ini diantaranya mengatur tentang penyiapan dan penetapan Wilayah Izin Usaha Pertambangan ("WIUP") dan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus ("WIUPK"), Sistem Informasi Wilayah Pertambangan ("WP"), tata cara pemberian WIUP dan WIUPK, tata cara pemberian perizinan, hak dan kewajiban pemegang Izin, dan Rencana Kerja dan Anggaran Biaya ("RKAB") Tahunan dan persyaratan pelaporan.

Pada tanggal 16 April 2018, KESDM menerbitkan Peraturan Menteri No. 22/2018 mengenai perubahan atas tata cara pemberian, wilayah, perizinan, dan pelaporan pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara, yang mengubah ketentuan terkait penyiapan dan penetapan WIUP atau WIUPK, tata cara pemberian WIUP dan WIUPK, dan hak, kewajiban, dan larangan pemegang IUP dan IUPK.

Pada tanggal 19 April 2018, KESDM menerbitkan Keputusan Menteri No. 1796.K/30/MEM/2018 mengenai pedoman pelaksanaan permohonan, evaluasi, serta penerbitan perizinan di bidang pertambangan mineral dan batubara, yang di antara lain mengatur pedoman pelaksanaan permohonan, evaluasi, dan penerbitan IUPK Operasi Produksi perpanjangan dari Kontrak Karya atau PKP2B yang telah berakhir.

Pada tanggal 5 Desember 2018, KESDM menerbitkan Peraturan Menteri No. 51/2018 mengenai Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 11 Tahun 2018 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan, dan Pelaporan Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara, yang diantaranya mengubah dan menambah beberapa ketentuan terkait penyiapan dan penetapan WIUP atau WIUPK, tata cara pemberian WIUP dan WIUPK, dan hak, kewajiban, dan larangan pemegang IUP dan IUPK serta kelanjutan operasi PKP2B.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

I. Ministerial Regulation No. 11/2018 (continued)

Ministerial Regulation No. 11/2018 regulates the preparation and determination of Mining Permit Areas ("WIUP") and Special Mining Permit Areas ("WIUPK"), Information System of Mining Areas ("WP"), procedures for granting WIUP and WIUPK, licensing procedures, rights and obligations of Permit holders, and Annual Work Plan and Budget ("RKAB") and reporting requirements.

On 16 April 2018, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 22/2018 regarding the Amendment to the Procedures for the Granting of Areas, Licensing and Reporting in Mineral and Coal Mining Activities, which amends the regulations relating to the preparation and determination of WIUP or WIUPK, the procedure for granting of WIUP and WIUPK, and the rights, obligations and prohibitions for IUP and IUPK holders.

On 19 April 2018, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 1796.K/30/MEM/2018 regarding the Guidelines for the Application, Evaluation, and Issuance of Licences in the Mineral and Coal Mining Sector, which among others regulates the guidelines for the implementation of application, evaluation and the issuance of IUPK Operation Production as an extension of an expired Contract of Work or CCA.

On 5 December 2018, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 51/2018 regarding the Second Amendment to Ministerial Regulation No. 11 Year 2018 regarding Procedures for the Granting of Areas, Licensing and Reporting in Mineral and Coal Mining Activities, which amends and adds some provisions regarding preparation and determination of WIUP or WIUPK, the procedures for granting of WIUP and WIUPK, and the rights, obligations and prohibitions for IUP and IUPK holders, and the continuation of CCA operations.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM****31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN 39. KONTINJENSI (lanjutan)****SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)****m. Peraturan Menteri No. 25/2018****m. Ministerial Regulation No. 25/2018**

Pada tanggal 30 April 2018, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 25/2018 mengenai perusahaan pertambangan mineral dan batubara ("Permen ESDM No. 25/2018") mencabut antara lain, Peraturan Menteri No. 34/2009 tentang Pengutamaan Pemasokan Kebutuhan Mineral Dan Batubara Untuk Kepentingan Dalam Negeri, Peraturan Menteri No. 17/2010 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Dan Batubara, Peraturan Menteri No. 33/2015 tentang Tata Cara Pemasangan Tanda Batas Wilayah Izin Usaha Pertambangan Dan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus Mineral Dan Batubara dan Peraturan Menteri No. 41/2016 tentang Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral Dan Batubara.

On 30 April 2018, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 25/2018 regarding the enterprise of mineral and coal mining ("Ministerial Regulation No. 25/2018") which revokes, among others, Ministerial Regulation No. 34/2009 on the Prioritisation of Supplying Minerals and Coal for Domestic Needs, Ministerial Regulation No. 17/2010 on the Procedure for Setting the Mineral and Coal Benchmark Price, Ministerial Regulation No. 33/2015 on the Procedure for Establishing Boundary Mark for the Area of Mining Business Permit and Special Mining Business Permit for Minerals and Coal and Ministerial Regulation No. 41/2016 on the Development and Empowerment of Communities in Mineral and Coal Mining Activities.

Permen ESDM No. 25/2018, sebagaimana diubah terakhir dengan Peraturan Menteri No. 50/2018, mengatur usaha pertambangan mineral dan batubara, pelaksanaan kegiatan IUP eksplorasi atau IUPK eksplorasi, pelaksanaan kegiatan IUP Operasi Produksi dan IUPK Operasi Produksi, keuangan, penerimaan negara bukan pajak, pengelolaan data mineral dan batubara, divestasi saham, pengadaan tenaga kerja, tata cara pembelian barang modal, peralatan, bahan baku dan bahan pendukung lain, pengendalian produksi dan penjualan, harga mineral dan batubara, pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, dan pengakhiran kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara.

Ministerial Regulation No. 25/2018, which was recently amended through Ministerial Regulation No. 50/2018, regulates the mineral and coal mining business, activities of IUP exploration or IUPK exploration, activities of IUP Operation Production and IUPK Operation Production, financial, non-tax state revenue, mineral and coal data processing, share divestment, manpower recruitment and capital goods procurement, equipment, raw and other supporting material, control of production and sales, mineral and coal price, community development and empowerment, and termination of mineral and coal mining business activity.

Pada tanggal 5 September 2018, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 1952 K/MEM/84/2018 mengenai penggunaan perbankan di dalam negeri atau cabang perbankan Indonesia di luar negeri untuk penjualan mineral dan batubara ke luar negeri dan Peraturan Menteri No. 1953 K/06/MEM/2018 mengenai penggunaan barang operasi, barang modal, peralatan, bahan baku dan bahan pendukung lainnya yang diproduksi di dalam negeri pada sektor energi dan sumber daya mineral.

On 5 September 2018, the MoEMR issued both Ministerial Decree No. 1952 K/84/MEM/2018 regarding the use of domestic banking or the offshore branch of Indonesian banks for mineral and coal export proceeds and Ministerial Decree No. 1953 K/06/MEM/2018 regarding the use of operation goods, capital goods, equipment, raw and other supporting materials which are domestically produced in the energy and minerals sector.

Manajemen berkeyakinan bahwa AI, AMC, PCS, SCM, dan LSA telah memenuhi ketentuan dalam peraturan sebagaimana disebut di atas.

Management believes that AI, AMC, PCS, SCM and LSA have complied with the requirements of the regulations mentioned above.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

n. Peraturan Menteri No. 23 K/30/MEM/2018

Pada tanggal 5 Januari 2018, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 23 K/30/MEM/2018 tentang Penetapan Persentase Minimal Penjualan Batubara untuk Kepentingan Dalam Negeri Tahun 2018 yang menetapkan persentase batas minimal *Domestic Market Obligation* ("DMO") tahun 2018.

Pada tanggal 7 Agustus 2018, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 1924 K/30/MEM/2018 mengubah Keputusan Menteri No. 23 K/30/MEM/2018 tentang Penetapan Persentase Minimal Penjualan Batubara untuk Kepentingan Dalam Negeri Tahun 2018 yang menetapkan total batubara yang diproduksi tahun 2018 dan jumlah sisa untuk ekspor. Grup akan selalu memonitor pemenuhan kebutuhan DMO.

o. Peraturan Menteri No. 7/2017

Pada tanggal 11 Januari 2017, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 7/2017, yang telah diubah melalui Peraturan Menteri No. 19/2018 yang mengatur tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara. Beberapa ketentuan di KESDM No. 17/2010, berhubungan dengan harga patokan penjualan untuk mineral dan batubara dicabut dari tanggal tersebut.

Pada tanggal 9 Maret 2018, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 1395 K/30/MEM/2018, yang mengatur harga jual batubara sebesar AS\$70 per metrik ton kapal FOB untuk pasokan listrik untuk kepentingan publik. Pada tanggal 12 Maret 2018, Keputusan Menteri ini diubah dengan Keputusan Menteri No. 1410 K/30/MEM/2018 untuk mengubah tanggal efektif dari tanggal berlakunya keputusan ini sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 dengan jumlah volume penjualan batubara paling banyak 100 juta metrik ton per tahun. Pada saat Keputusan Menteri ini berlaku, Keputusan Menteri No. 0617 K/32/MEM/2011 tentang Harga Batubara untuk PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") dalam Rangka Pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Uap dicabut dan dinyatakan tidak berlaku dari tanggal tersebut.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

n. Ministerial Regulation No. 23 K/30/MEM/2018

On 5 January 2018, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 23 K/30/MEM/2018 regarding the Setting of the Minimum Percentage of Coal Sales for Domestic Consumption for the Year 2018 which stipulates the minimum Domestic Market Obligation ("DMO") percentage for the year 2018.

On 7 August 2018, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 1924 K/30/MEM/2018 amending Ministerial Decree No. 23 K/30/MEM/2018 on the Setting of the Minimum Percentage of Coal Sales for Domestic Consumption for the Year 2018 which stipulates the total production of coal for the year 2018 and the remaining amount for export. The Group is closely monitoring the fulfilment of the DMO requirement.

o. Ministerial Regulation No. 7/2017

On 11 January 2017, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 7/2017, which was recently amended through Ministerial Regulation No. 19/2018, regulating the Procedures for the Setting of Benchmark Prices for Metal Minerals and Coal Sales. The provisions of MoEMR No. 17/2010, relating to benchmark prices for minerals and coal sales are revoked from that date.

On 9 March 2018, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 1395 K/30/MEM/2018, which regulates a coal sales price of US\$70 per metric tonne FOB vessel for supplying coal for electricity provided in the public interest. On 12 March 2018, this Ministerial Decree was amended by Ministerial Decree No. 1410 K/30/MEM/2018 to amend the effective date to become the date of enactment of this Decree up to 31 December 2019 with a maximum sales volume of 100 million metric tonnes annually. The provisions of Ministerial Decree No. 0617 K/32/MEM/2011 on the Benchmark Price for PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") for the Operation of Coal Fired Power Plants are therefore revoked from that date.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)	39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)
<p>o. Peraturan Menteri No. 7/2017 (lanjutan)</p> <p>Pada tanggal 7 Agustus 2018, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 1925 K/30/MEM/2018, yang mengubah Keputusan Menteri No. 1395 K/30/MEM/2018 untuk mengatur pemegang IUP-Operasi Produksi dan Kontrak Karya yang telah memenuhi persentase minimal penjualan batubara untuk kepentingan dalam negeri dan ketentuan harga jual batubara akan diberikan peningkatan total produksi nasional sebesar 100 juta ton selama Grup dapat memenuhi ketentuan teknis praktik pertambangan dan kewajiban lingkungan.</p> <p>p. PPTL Jangka Panjang untuk Proyek Pembangkit Listrik Bertenaga Uap Swasta di Jawa Tengah</p> <p>Perusahaan, bersama-sama dengan Electric Power Development Co Ltd ("JPower") dan Itochu Corporation ("Itochu"), membentuk Konsorsium "JPower-Adaro-Itochu" untuk melaksanakan proyek. Pada bulan Juli 2011, Konsorsium mendirikan BPI, dimana Grup, melalui entitas anak perusahaannya, AP, JPower dan Itochu mempunyai partisipasi kepemilikan masing-masing sebesar 34%, 34%, dan 32%, untuk membangun, memiliki, mengoperasikan dan mengalihkan pembangkit listrik bertenaga uap.</p> <p>Pada tanggal 6 Oktober 2011, BPI dan PLN menandatangani PPTL jangka panjang. PPTL ini mencakup pembangunan pembangkit listrik bertenaga uap berkapasitas 2x1.000 MW di kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah (Central Java Power Plant "CJPP") dan penyediaan listrik ke PLN selama 25 tahun. Proyek CJPP akan ditransfer ke PLN pada saat PPTL berakhir. Selain itu, Perjanjian Penjaminan juga telah ditandatangani oleh Pemerintah yang diwakili oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero), dan BPI, pada tanggal 6 Oktober 2011 yang dalam hal ini memberikan jaminan pembayaran PLN kepada BPI yang diatur dalam PPTL. Tanggal efektif Perjanjian Penjaminan dimulai pada tanggal pembiayaan yaitu pada tanggal 6 Juni 2016 dan akan berlaku sampai dengan 21 tahun setelah tanggal Operasi Komersial proyek CJPP.</p>	<p>o. Ministerial Regulation No. 7/2017 (continued)</p> <p>On 7 August 2018, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 1925 K/30/MEM/2018, which amends the Ministerial Decree No. 1395 K/30/MEM/2018 to regulate that IUP-Production Operation holders and Contract of Work holders who have fulfilled the minimum percentage of coal sales for domestic consumption and the requirement of coal sales price will be given the increase of total national production amounted to 100 million tonnes as long as the Group can fulfil the requirements of the technical good mining practices and the environmental obligations.</p> <p>p. Long-term PPA for the Central Java Coal-Fired Steam Power Plant Independent Power Producer ("IPP") Project in Central Java</p> <p>The Company, together with Electric Power Development Co Ltd ("JPower") and Itochu Corporation ("Itochu"), formed a consortium - the "JPower-Adaro-Itochu" Consortium - to undertake the project. In July 2011, the Consortium established BPI, in which the Group, through its subsidiary, AP, JPower and Itochu own participating interests of 34%, 34% and 32%, respectively, to build, own, operate and transfer a coal-fired steam power plant.</p> <p>On 6 October 2011, BPI and PLN signed a long-term PPA. The PPA includes the construction of a coal-fired steam power plant with a total capacity of 2x1,000 MW in Batang Regency, the Province of Central Java (Central Java Power Plant "CJPP") and a 25-year supply of electricity to PLN. Upon expiration of the PPA term, the CJPP project will be transferred to PLN. In addition to the PPA, a Guarantee Agreement was also signed by the Government represented by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) and BPI, on 6 October 2011 which in this case, guaranteed PLN's payment obligations for BPI under the PPA. The effective date of the Guarantee Agreement starts from the financing date which is 6 June 2016 and shall be effective until 21 years after the CJPP project Commercial Operation date.</p>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**p. PPTL Jangka Panjang untuk Proyek
Pembangkit Listrik Bertenaga Uap Swasta
di Jawa Tengah (lanjutan)**

Pada tanggal 6 April 2016, BPI menandatangani amandemen terhadap PPTL yang memperpanjang tanggal pembiayaan yang dipersyaratkan menjadi 6 Juni 2016.

Pada tanggal 13 April 2016, BPI dan PLN kembali menandatangani Amandemen No. 8 atas PPTL yang mengatur mengenai kewajiban PLN untuk mengakuisisi Tanah Cadangan Umum Negara untuk pembangunan proyek CJPP termasuk kewajiban BPI dan PLN untuk menandatangani Perjanjian Sewa Tanah sehubungan dengan UU Tanah No. 2 Tahun 2012 dan Perjanjian Penggunaan Tanah sehubungan dengan Tanah Cadangan Umum Negara.

Pada tanggal 14 April 2016, BPI dan PLN menandatangani Perjanjian Sewa Tanah sehubungan dengan UU Tanah No. 2 Tahun 2012 dan Perjanjian Penggunaan Tanah sehubungan dengan Tanah Cadangan Umum Negara. Dengan ditandatanganinya Perjanjian Sewa Tanah dan Perjanjian Penggunaan Tanah tersebut, maka seluruh tanah yang diperlukan untuk pembangunan proyek CJPP telah diperoleh.

Amandemen terakhir terhadap PPTL adalah Amandemen No. 9 atas PPTL tanggal 11 Mei 2016 sehubungan dengan penerapan Peraturan Bank Indonesia No. 17/3/PBI/2015 tentang Kewajiban Penggunaan Rupiah di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pada tanggal 6 Juni 2016, BPI telah mencapai Tanggal Pembiayaan sebagaimana dipersyaratkan oleh PPTL.

**q. PPTL Jangka Panjang untuk Proyek
Pembangkit Listrik Bertenaga Uap Swasta
di Kalimantan Selatan**

Perusahaan, bersama-sama dengan Korea East-West Power Co, Ltd, membentuk konsorsium dengan partisipasi kepemilikan masing-masing sebesar 65% dan 35%. Pada tanggal 12 Agustus 2013, konsorsium mendirikan TPI untuk membangun, memiliki, mengoperasikan, dan mengalihkan pembangkit listrik bertenaga uap.

**39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

p. Long-term PPA for the Central Java Coal-Fired Steam Power Plant Independent Power Producer ("IPP") Project in Central Java (continued)

On 6 April 2016, BPI signed an amendment to the PPA which extends the required financing date to 6 June 2016.

On 13 April 2016, BPI and PLN signed Amendment No. 8 to the PPA, which regulates PLN's obligation to acquire the State Reserved Land for the development of the CJPP project including BPI and PLN obligations to enter into a Land Lease Agreement with respect to the Land Law No. 2 of 2012 and Land Utilisation Agreement with respect to the State Reserved Land.

On 14 April 2016, BPI and PLN signed the Land Lease Agreement with respect to the Land Law No. 2 of 2012 and Land Utilisation Agreement with respect to the State Reserved Land. With the signing of the Land Lease Agreement and the Land Utilisation Agreement, therefore all required land for the development of the CJPP project has been obtained.

The latest amendment to the PPA is Amendment No. 9 to the PPA dated 11 May 2016 with respect to the implementation of Bank Indonesia Regulation No. 17/3/PBI/2015 regarding the Mandatory Use of Rupiah within the Territory of the Republic of Indonesia.

On 6 June 2016, BPI has achieved the Financing Date as required by the PPA.

q. Long-term PPA for the South Kalimantan Coal-Fired Steam IPP

The Company, together with Korea East-West Power Co, Ltd, formed a consortium with participation interests of 65% and 35%, respectively. On 12 August 2013, the Consortium established TPI to build, own, operate and transfer a coal-fired steam power plant.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM****31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)****q. PPTL Jangka Panjang untuk Proyek
Pembangkit Listrik Bertenaga Uap Swasta
di Kalimantan Selatan (lanjutan)**

Pada tanggal 15 Oktober 2014, TPI dan PLN menandatangani PPTL jangka panjang. PPTL ini mencakup antara lain, keahlian teknik, pembangunan, kepemilikan dan operasi pembangkit listrik bertenaga uap berkapasitas 2x100 MW di Provinsi Kalimantan Selatan (South Kalimantan Power Plant "SKPP") dan penyediaan listrik ke PLN selama 25 tahun. Proyek SKPP akan ditransfer ke PLN pada saat PPTL berakhir. Proyek ini termasuk dalam Proyek Fast Track Program tahap 2 (FTP-2) dengan skema *Build, Own, Operate and Transfer* ("BOOT"). Proyek ini memperoleh fasilitas penjaminan Pemerintah yang diwakilkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam bentuk Surat Jaminan Kelayakan Usaha ("SJKU") yang diterbitkan tanggal 3 Januari 2017 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia. Saat ini proyek masih dalam tahap konstruksi.

Pada tanggal 18 November 2016, TPI dan PLN menandatangani Amandemen No. 1 atas PPTL yang mengatur perubahan tentang prosedur penagihan dan pembayaran dan format surat persetujuan PLN.

Pada tanggal 24 Januari 2017, TPI telah mencapai tanggal pembiayaan sebagaimana dipersyaratkan oleh PPTL.

r. Perjanjian Subordinated Term Loan Facility

Pada tanggal 3 Juni 2016, BPI, mengadakan Perjanjian Subordinated Term Loan Facility AS\$817.027 dengan beberapa institusi keuangan yang akan jatuh tempo 5 tahun setelah tanggal perjanjian ini. Perusahaan menjadi penjamin untuk komitmen sebesar 34% dari total fasilitas. Berdasarkan perjanjian tersebut, BPI diharuskan untuk mengadakan lindung nilai atas tingkat suku bunga. Oleh karena itu, pada tanggal 3 Juni 2016, BPI mengadakan perjanjian lindung nilai atas tingkat suku bunga dengan beberapa institusi keuangan untuk melindungi nilai 90% dari eksposur tingkat suku bunga sehubungan dengan total saldo fasilitas pinjaman yang terutang. Pada tanggal 31 Maret 2019, fasilitas ini telah ditarik penuh.

**39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)****q. Long-term PPA for the South Kalimantan
Coal-Fired Steam IPP (continued)**

On 15 October 2014, TPI and PLN signed a long-term PPA. The PPA contemplates, among others, the engineering, construction, ownership, and operation of a coal-fired power plant with a total capacity of 2x100 MW in the Province of South Kalimantan (South Kalimantan Power Plant "SKPP") and a 25-year supply of electricity to PLN. Upon the expiration of the PPA term, the SKPP project will be transferred to PLN. This project is included in the Fast Track Program Project phase 2 (FTP-2), with the Build, Own, Operate and Transfer ("BOOT") scheme. This Project obtained support from the Government, represented by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia ("MoF") in the form of a Business Viability Guarantee Letter ("BVGL") dated 3 January 2017. The project is currently in the construction stage.

On 18 November 2016, TPI and PLN signed Amendment No. 1 to the PPA concerning the invoicing and payment procedures and the form of PLN consent letter.

On 24 January 2017, TPI has achieved the financing date as required by the PPA.

**r. Subordinated Term Loan Facility
Agreement**

On 3 June 2016, BPI entered into a US\$817,027 Subordinated Term Loan Facility Agreement with various financial institutions which will expire 5 years after the date of the agreement. The Company acts as the guarantor for a commitment equal to 34% of the total facility. Based on the agreement, BPI is required to enter into an interest rate hedging arrangement. Therefore, on 3 June 2016, BPI entered into an interest rate hedging agreement with various financial institutions, to hedge 90% of the interest rate exposure in respect of the total outstanding loan facility. As at 31 March 2019, this facility has been fully drawdown.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM****31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)****s. Perjanjian pinjaman konversi dan
pengambilan saham baru serta perjanjian
opsi**

Pada tanggal 28 Mei 2012, ATA mengadakan Perjanjian Pinjaman Konversi dan Pengambilan Saham Baru Yang Diterbitkan dengan BEP, PT Persada Capital Investama ("PCI"), PT Triputra Investindo Arya ("TIA"), PT Arya Citra International, PT Bara Murau Coal, PT Millenium Capital Investment, Arieska Lianawati Konar Suhananto ("Arieska"), Andrianto Oetomo ("Andrianto"), dan Arianto Oetomo ("Arianto") ("Perjanjian Pinjaman Konversi").

ATA memiliki opsi untuk memberikan pinjaman kepada BEP sebesar maksimal AS\$500.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2021. Dengan memberikan pinjaman tersebut, ATA berhak untuk mengkonversikan pinjaman yang telah diberikan menjadi saham sebanyak maksimal 51% dari total keseluruhan saham yang telah dan akan diterbitkan oleh BEP. Dengan menandatangani Perjanjian Pinjaman Konversi ini, ATA dapat menentukan mayoritas direksi dan mengontrol kebijakan keuangan serta operasional BEP sehingga Grup mengkonsolidasi BEP.

Pada tanggal yang sama, ATA mengadakan perjanjian opsi dengan BEP, PCI, TIA, Arieska, Andrianto, dan Arianto ("Perjanjian Opsi"). ATA memiliki opsi untuk membeli saham di BEP yang dimiliki oleh TIA, PCI, Arieska, Andrianto, dan Arianto, yang merepresentasikan total kepemilikan sebesar 79,8%, sampai dengan tanggal 28 Mei 2021. Penerimaan dari pembelian saham yang dimiliki oleh TIA, PCI, Arieska, Andrianto, dan Arianto di BEP akan digunakan untuk melakukan penysetoran atas saham baru yang akan diterbitkan oleh Perusahaan sebanyak 2.381.729.663 saham.

ATA memiliki opsi untuk mengeksekusi salah satu dari kedua perjanjian diatas.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, belum ada opsi diatas yang telah dieksekusi.

**39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)****s. Convertible loan and shares subscription
agreement and option agreement**

On 28 May 2012, ATA entered into a Convertible Loan and Shares Subscription Agreement with BEP, PT Persada Capital Investama ("PCI"), PT Triputra Investindo Arya ("TIA"), PT Arya Citra International, PT Bara Murau Coal, PT Millenium Capital Investment, Arieska Lianawati Konar Suhananto ("Arieska"), Andrianto Oetomo ("Andrianto") and Arianto Oetomo ("Arianto") ("Convertible Loan Agreement").

ATA has the option to provide loans to BEP with a maximum facility of US\$500,000 which will mature on 28 May 2021. By lending to BEP, ATA has the right to convert the loan into up to 51% of BEP's issued and outstanding shares plus shares to be issued by BEP. By entering into the Convertible Loan Agreement, ATA is able to appoint the majority of BEP's Board of Directors and to govern its financial policies as well as to control BEP's operations. As a result, the Group has consolidated BEP.

On the same date, ATA entered into an Option Agreement with BEP, PCI, TIA, Arieska, Andrianto and Arianto ("Option Agreement"). ATA has the right to purchase shares in BEP owned by TIA, PCI, Arieska, Andrianto and Arianto, which represent a total ownership of 79.8%, until 28 May 2021. The proceeds from the purchase of the shares owned by TIA, PCI, Arieska, Andrianto and Arianto in BEP will be used to subscribe for new shares in the Company up to a maximum of 2,381,729,663 shares.

ATA has the option to execute either one of the agreements mentioned above.

At the date of these interim consolidated financial statements neither of the above rights have been executed.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

t. Perjanjian Post-FC Guaranteed Bridge Facility AS\$134.238

Pada tanggal 24 November 2016, TPI telah menandatangani *Post-FC Guaranteed Bridge Facility* AS\$134.238 dengan beberapa institusi keuangan. Perusahaan menjadi penjamin untuk komitmen sebesar 65% dari total fasilitas. Berdasarkan perjanjian tersebut, TPI diharuskan untuk mengadakan lindung nilai atas tingkat suku bunga. Oleh karena itu, pada tanggal 24 November 2016, TPI menandatangani perjanjian lindung nilai atas tingkat suku bunga dengan beberapa institusi keuangan untuk melindungi 75% dari eksposur tingkat suku bunga sehubungan dengan total saldo fasilitas pinjaman yang terutang. Pada tanggal 31 Maret 2019, fasilitas ini telah ditarik secara penuh dan telah dibayarkan secara penuh pada tanggal 4 April 2019.

u. Proses hukum

Proses arbitrase JPI-WIKA dan FLS sehubungan dengan *overburden crushing and conveying system*

Untuk menunjang peningkatan kapasitas produksi batubara AI, telah dikembangkan *overburden crushing and conveying system* ("OPCC") untuk transportasi *overburden*. Untuk proyek OPCC, pada tanggal 25 Maret 2011, AI mengadakan perjanjian penyediaan peralatan dan jasa *offshore* dengan FLSmidth Spokane, Inc. (saat ini dikenal sebagai FLSmidth USA Inc.) ("FLS") dengan nilai kontrak sebesar AS\$92.003, dan perjanjian konstruksi dengan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("WIKA") dengan nilai kontrak sebesar AS\$83.870, kedua kontrak dinovasikan oleh AI kepada JPI pada tanggal 10 November 2011.

Pada tanggal 29 November 2016, JPI mengajukan dua Pemberitahuan Arbitrase terhadap WIKA dan FLS secara terpisah.

WIKA memulai dua arbitrase melawan FLS dan PT FLSmidth Indonesia pada tanggal 6 Maret 2017 dan melawan JPI dan FLS bersama-sama pada tanggal 27 Juni 2017.

Pada tanggal 29 Maret 2018, para pihak mengadakan perjanjian perdamaian akhir dan penuh untuk semua klaim yang terkait dengan OPCC. Semua proses arbitrase yang sedang berlangsung telah dihentikan tanpa tuntutan apapun termasuk untuk perihal biaya.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

t. US\$134,238 Post-FC Guaranteed Bridge Facility Agreement

On 24 November 2016, TPI entered into a US\$134,238 Post-FC Guaranteed Bridge Facility Agreement with various financial institutions. The Company acts as the guarantor for a total commitment equal to 65% of the facility. Based on the agreement, TPI is required to enter into an interest rate swap arrangement. Therefore, on 24 November 2016, TPI signed an interest rate swap agreement with various financial institutions, to hedge 75% of the interest rate exposure in respect of the total outstanding loan facility. As at 31 March 2019, this facility has been fully drawdown and has been fully paid on 4 April 2019.

u. Legal proceedings

Arbitration process of JPI-WIKA and FLS in relation to the *overburden crushing and conveying system*

To support AI in increasing its coal production capacity, an *overburden crushing and conveying system* ("OPCC") has been developed for transportation of *overburden*. For the OPCC project, on 25 March 2011, AI entered into an OPCC equipment supply and offshore services contract with FLSmidth Spokane, Inc. (subsequently known as FLSmidth USA Inc.) ("FLS") with a total contract amount of US\$92,003, and a construction contract with PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("WIKA") with a total contract amount of US\$83,870, with both contracts subsequently novated by AI to JPI on 10 November 2011.

On 29 November 2016, JPI filed two Notices of Arbitration against WIKA and FLS separately.

WIKA commenced two arbitrations against FLS and PT FLSmidth Indonesia on 6 March 2017 and against JPI and FLS jointly on 27 June 2017.

On 29 March 2018, the parties entered into a full and final settlement agreement for all claims in relation to the OPCC. All ongoing arbitration proceedings have been discontinued with no order of any kind including as to costs.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

u. Proses hukum (lanjutan)

Proses arbitrase MSW-PTPLI dan PLPL

PT Punj Lloyd Indonesia ("PTPLI") dan Punj Lloyd Pte Ltd ("PLPL") memulai proses arbitrase dengan MSW pada tanggal 3 September 2014 berdasarkan ketentuan *Singapore International Arbitration Centre* ("Ketentuan SIAC") terkait dengan kontrak antara MSW dan PTPLI dan/atau PLPL sehubungan dengan pembangunan pembangkit listrik berbahan bakar batubara dengan kapasitas 2x30 MW milik MSW yang berlokasi di Tanjung, Kalimantan Selatan, dengan jumlah klaim awal sebesar €18.790.442 (nilai penuh). Proses arbitrase tersebut merupakan suatu kesatuan.

Putusan Akhir telah dikeluarkan oleh majelis arbitrase ("Majelis") pada tanggal 16 April 2018. Majelis memenangkan MSW dalam sebagian besar aspek arbitrase ini dan memutuskan MSW berhak atas €8.238.780 (nilai penuh), Rp40.189.644 (nilai penuh), AS\$859 (nilai penuh) dan S\$1.974.335 (nilai penuh) termasuk biaya-biaya. Majelis juga menggugurkan seluruh klaim balik PTPLI dan PLPL serta mengakhiri proses arbitrase antara MSW dan PLPL dengan dasar bahwa PLPL telah dinyatakan dibubarkan (dilikuidasi).

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini diterbitkan, MSW sedang dalam proses pelaksanaan atas Putusan Akhir.

Kasus litigasi antara MIP dengan PT Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA")

Pada periode 2018, PTBA menggugat MIP dengan klaim bahwa MIP melakukan aktivitas pertambangan dalam sebagian kawasan Kuasa Pertambangan yang dimiliki oleh PTBA. Klaim tuntutan adalah sebesar Rp5 triliun (nilai penuh). Dalam gugatan ini, Perusahaan dan ATA masing-masing ikut sebagai Turut Tergugat I dan II. Pada tanggal 28 Januari 2019, perkara tersebut telah diputus oleh Pengadilan Negeri Lahat dengan menyatakan gugatan Penggugat tidak dapat diterima. Selanjutnya Penggugat melakukan upaya hukum Banding atas putusan tersebut ke Pengadilan Tinggi Palembang, tetapi pada tanggal 8 Maret 2019, perkara banding tersebut telah dicabut oleh Penggugat.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

u. Legal proceedings (continued)

Arbitration process of MSW-PTPLI and PLPL

PT Punj Lloyd Indonesia ("PTPLI") and Punj Lloyd Pte Ltd ("PLPL") commenced arbitration proceedings against MSW on 3 September 2014 in accordance with the rules of the *Singapore International Arbitration Centre* ("SIAC Rules") pursuant to the contracts entered into by MSW and PTPLI and/or PLPL in relation to the construction of MSW's coal-fired power plant with a capacity of 2x30 MW located at Tanjung, South Kalimantan, with an initial claim amount of €18,790,442 (full amount). The arbitration proceedings were consolidated.

The Final Award was issued by the arbitration tribunal ("Tribunal") on 16 April 2018. The Tribunal found in MSW's favour on most aspects of this arbitration, awarding MSW the amounts of €8,238,780 (full amount), Rp40,189,644 (full amount), US\$859 (full amount) and S\$1,974,335 (full amount) including costs. The Tribunal also dismissed the entirety of PTPLI's and PLPL's counterclaims and terminated the arbitration between MSW and PLPL on grounds that PLPL had been wound up.

Up to the issuance date of these interim consolidated financial statements, MSW is in the process of obtaining the enforcement of the Final Award.

Legal case between MIP with PT Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA")

During 2018, PTBA filed a claim against MIP, claiming that MIP is conducting mining activities in part of the Mining Rights area held by PTBA. The claim amounts to Rp5 trillion (full amount). In this claim, the Company and ATA have been named as Co-defendant I and Co-defendant II, respectively. On 28 January 2019, the case was decided by the District Court of Lahat which declared that the Plaintiff's claim could not be accepted. The Plaintiff further appealed the decision to the High Court of Palembang, but on 8 March 2019, the appeal case was revoked by the Plaintiff.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)	39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)
<p>u. Proses hukum (lanjutan)</p> <p><u>Proses hukum lainnya</u></p> <p>Grup dari waktu ke waktu terlibat dalam berbagai tuntutan hukum yang dapat mempengaruhi kegiatan bisnis Grup. Grup berkeyakinan bahwa keputusan yang tidak menguntungkan sehubungan dengan tuntutan hukum yang sedang berjalan, atau keharusan untuk membayar sejumlah ganti rugi dari tuntutan hukum tersebut, tidak akan mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi konsolidasian secara material.</p> <p>v. Perjanjian Uncommitted Multi-Currency Revolving Term Loan Facility</p> <p>Di bulan Desember 2017, ACL dan CTI mengadakan Perjanjian <i>Uncommitted Multi-Currency Revolving Term Loan Facility</i> masing-masing sebesar AS\$100.000 dan AS\$50.000 dengan DBS Bank Ltd. Fasilitas pinjaman ACL digunakan untuk investasi pada surat berharga sedangkan fasilitas pinjaman CTI untuk membiayai kebutuhan modal kerja. Perusahaan bertindak sebagai penjamin atas fasilitas pinjaman ini. Pada tanggal 31 Maret 2019, ACL dan CTI belum melakukan penarikan pinjaman ini.</p> <p>w. Tumpang tindih lahan pertambangan PT Bhakti Energi Persada dan entitas anak</p> <p>PT Bhakti Energi Persada dan entitas anak ("Grup BEP") memiliki izin pertambangan di Muara Wahau, Kutai Timur, Kalimantan Timur ("Area Konsesi"). Sebagian dari Area Konsesi tersebut saat ini tumpang tindih dengan izin usaha perkebunan yang dimiliki oleh PT Dharma Satya Nusantara dan entitas anak ("Perusahaan Perkebunan") ("Area Tumpang Tindih"). Pada tanggal 31 Maret 2019, Grup BEP dan Perusahaan Perkebunan telah mencapai persetujuan atas sebagian dari Area Tumpang Tindih dan Grup BEP telah membayar angsuran pertama terkait dengan penyelesaian. Sisa angsuran lainnya akan dibayarkan ketika kondisi-kondisi tertentu telah terpenuhi. Sisa Area Tumpang Tindih masih dalam proses diskusi.</p> <p>x. Perjanjian Replacement Guaranteed Bridge Facility AS\$70.125</p> <p>Pada tanggal 27 Maret 2019, TPI telah menandatangani <i>Replacement Guaranteed Bridge Facility</i> AS\$70.125 dengan beberapa institusi keuangan. Perusahaan menjadi penjamin untuk komitmen sebesar 65% dari total fasilitas. Pada tanggal 31 Maret 2019, TPI belum melakukan penarikan.</p>	<p>u. Legal proceedings (continued)</p> <p><u>Other legal proceedings</u></p> <p>From time to time, the Group is involved in various legal proceedings as a normal consequence of the Group's business. The Group is of the opinion that adverse decisions in any pending or threatened proceedings, or that any amounts it may be required to pay by reason thereof, will not have a material adverse effect on its financial condition or the consolidated results of operations.</p> <p>v. Uncommitted Multi-Currency Revolving Term Loan Facility Agreement</p> <p>In December 2017, ACL and CTI entered into <i>Uncommitted Multi-Currency Revolving Term Loan Facility</i> Agreements of US\$100,000 and US\$50,000, respectively with DBS Bank Ltd. Loan facility for ACL will be used to invest in marketable securities while loan facility for CTI will be used for working capital. The Company acts as the guarantor of these loan facilities. As at 31 March 2019, ACL and CTI had not yet drawdown these loans.</p> <p>w. Overlapping land plots of PT Bhakti Energi Persada and its subsidiaries</p> <p>PT Bhakti Energi Persada and subsidiaries ("BEP Group") have been granted mining permits in Muara Wahau, East Kutai, East Kalimantan (the "Concession Area"). Part of the Concession Area currently overlaps with the plantation business permit held by PT Dharma Satya Nusantara and its subsidiaries (the "Plantation Companies") ("Overlap Area"). As at 31 March 2019, BEP Group and the Plantation Companies have reached agreements for a portion of the Overlap Area and BEP Group has paid the first instalment related to the settlement. The remaining instalments will be paid subject to fulfilment of certain conditions. The remaining Overlap Areas are still in the process of discussion.</p> <p>x. US\$70,125 Replacement Guaranteed Bridge Facility Agreement</p> <p>On 27 March 2019, TPI entered into a US\$70,125 Replacement Guaranteed Bridge Facility Agreement with various financial institutions. The Company acts as the guarantor for a total commitment equal to 65% of the facility. As at 31 March 2019, TPI had not yet drawdown.</p>

Lampiran 5/131 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM****31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)****y. Perjanjian kerjasama dengan Perusahaan
Daerah Air Minum ("PDAM") Tirta Dumai
Bersemai**

ATM, bersama-sama dengan PT Adhi Karya (Persero) Tbk, membentuk konsorsium dengan partisipasi kepemilikan masing-masing sebesar 49% dan 51%. Pada tanggal 2 April 2019, konsorsium mendirikan PT Dumai Tirta Persada ("DTP") untuk membangun, mengoperasikan, dan memelihara sistem penyediaan air minum di kota Dumai.

Pada tanggal 15 April 2019, DTP dan PDAM Tirta Dumai Bersemai menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan, Pengoperasian dan Pemeliharaan Sistem Penyediaan Air Minum di Kota Dumai ("Perjanjian Kerjasama"). Perjanjian Kerjasama ini mencakup antara lain, membangun, mengoperasikan dan memelihara sistem penyediaan air minum di kota Dumai selama 25 tahun sejak tanggal operasi komersial.

**39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)****y. Cooperation agreement with Perusahaan
Daerah Air Minum ("PDAM") Tirta Dumai
Bersemai**

ATM, together with PT Adhi Karya (Persero) Tbk, formed a consortium with participation interests of 49% and 51%, respectively. On 2 April 2019, the consortium established PT Dumai Tirta Persada ("DTP") to build, operate and maintain water supply system in Dumai.

On 15 April 2019, DTP and PDAM Tirta Dumai Bersemai signed "Perjanjian Kerjasama Pembangunan, Pengoperasian dan Pemeliharaan Sistem Penyediaan Air Minum di Kota Dumai" ("Cooperation Agreement"). The Cooperation Agreement among others, to build, operate, and maintain water supply system in Dumai for 25 years from the date of commercial operation.

**40. JAMINAN REKLAMASI DAN PENUTUPAN
TAMBANG**

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu PP No. 78 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana reklamasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pascatambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila memenuhi persyaratan); dan (4) menyediakan jaminan pascatambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pascatambang.

**40. RECLAMATION GUARANTEES AND MINE
CLOSURE**

On 20 December 2010, the Government released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. GR No. 78 that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders.

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must (1) prepare a five-year reclamation plan; (2) prepare a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision (if it meets the requirements); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

The requirement to provide a reclamation guarantee and a post-mining guarantee does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

40. JAMINAN REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG (lanjutan)

Pada tanggal 3 Mei 2018, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 26/2018 ("Permen ESDM 26/2018") mengenai prinsip pertambangan dan pengawasan yang tepat dalam aktivitas pertambangan mineral dan batubara, dan pada tanggal 7 Mei 2018, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 1827 K/30/MEM/2018 ("Kepmen ESDM") mengenai pedoman untuk teknik dan prinsip pertambangan yang tepat. Pada tanggal peraturan ini berlaku efektif, Peraturan Menteri No. 07/2014 mengenai reklamasi dan pascatambang pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara dicabut dan tidak berlaku lagi.

Kepmen ESDM No. 1827 K/30/MEM/2018 menetapkan bahwa suatu perusahaan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan pascatambang yang dapat berupa deposito berjangka, jaminan bank, rekening bersama, atau cadangan akuntansi yang jangka waktunya sesuai dengan jadwal reklamasi.

Tabel di bawah ini menunjukkan jaminan reklamasi yang diwajibkan dan ditempatkan oleh Grup pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

40. RECLAMATION GUARANTEES AND MINE CLOSURE (continued)

On 3 May 2018, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 26/2018 ("Permen ESDM 26/2018") regarding proper mining principles and supervision in mineral and coal mining activities, and on 7 May 2018, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 1827 K/30/MEM/2018 ("Kepmen ESDM") regarding guidelines for proper mining techniques and principles. As of the effective date of these regulations, Ministerial Regulation No. 07/2014 regarding mine reclamation and post-mining activities in mineral and coal mining activities was revoked and is no longer valid.

Kepmen ESDM No. 1827 K/30/MEM/2018 states that a company is required to provide mine reclamation and post-mining guarantees which may be in the form of a time deposit, bank guarantee or accounting reserve, all of which have a duration corresponding to the reclamation schedule.

The below table sets out reclamation guarantees that are required and have been placed by the Group as at 31 March 2019 and 31 December 2018:

Perusahaan/ Entity	Surat Keputusan/Decree		Periode/ Period	Jumlah penempatan/Placed amount		Bentuk/Form
	Nomor/Number	Tanggal/Date		31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Dalam Rupiah (nilai penuh)/In Rupiah (full amount)						
AI	467/30/DJB/2013 629/30/DJB/2013 968/37.03/DBT/2014 674/30/DJB/2014 1178/30/DJB/2015 755/30/DJB/2016 1153/30/DJB/2017 2776/30/DJB/2017 576/37.06/DJB/2018 666/37.06/DJB/2019	19 Maret/March 2013 12 April 2013 23 April 2014 25 April 2014 27 Juli/July 2015 27 Mei/May 2016 31 Mei/May 2017 29 Desember/December 2017 21 Maret/March 2018 27 Februari/February 2019	2013-2017 2018-2022 2019-2022	Rp129,570,426,334	Rp79,760,863,706	Jaminan pelaksanaan/ Performance bonds
MIP	540/625/Pertamb/ 2014	30 Juni/June 2014	2014-2018	Rp1,502,688,591	Rp1,502,688,591	Deposito bersama pada bank pemerintah/ Joint time deposits at a state-owned bank
BEE	540/2626/ Dispertamben/2016	13 September 2016	2016-2020	Rp319,735,106 Rp1,531,932,988	Rp319,735,106 Rp1,531,932,988	Deposito bersama pada bank pemerintah/ Joint time deposits at a state-owned bank Jaminan pelaksanaan/ Performance bonds
KC	935/30/DJB/2015 1049/37.06/DJB.2018	26 Juni/June 2015 25 Juni/June 2018	2015-2016 2018-2019	Rp1,541,603,492	Rp1,541,603,492	Deposito berjangka/ Time deposits
SBC	938/30/DJB/2015 1046/37.06/DJB2018	26 Juni/June 2015 25 Juni/June 2018	2015-2016 2019-2021	Rp406,613,227 Rp1,171,243,900	Rp406,613,227	Deposito berjangka/ Time deposits
JC	1048/37.06/DJB.2018	25 Juni/June 2018	2018-2020	Rp4,278,503,600	Rp4,278,503,600	Deposito berjangka/ Time deposits

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/133 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM

31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)40. JAMINAN REKLAMASI DAN PENUTUPAN
TAMBANG (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan jaminan reklamasi yang diwajibkan dan ditempatkan oleh Grup pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

40. RECLAMATION GUARANTEES AND MINE
CLOSURE (continued)

The below table sets out reclamation guarantees that are required and have been placed by the Group as at 31 March 2019 and 31 December 2018: (continued)

Perusahaan/ Entity	Surat Keputusan/Decree		Periode/ Period	Jumlah penempatan/Placed amount		Bentuk/Form
	Nomor/Number	Tanggal/Date		31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Dalam Rupiah (nilai penuh)/In Rupiah (full amount)						
SCM	1641/30/DJB/2016 2588/30/DJB/2017 1983/37.06/DJB/2018 2309/37.06/DJB/2018	17 November 2016 30 November 2017 23 November 2018 21 Desember/ December 2018	2014-2018 2017-2018 2014-2017 2018	Rp12,459,774,709	Rp8,624,335,262	Jaminan pelaksanaan/ Performance bonds
LSA	1622/30/DJB/2016 2583/30/DJB/2017 1913/37.06/DJB/2018	24 November 2016 30 November 2017 14 November 2018	2016-2020 2017-2020 2016, 2018- 2020	Rp11,406,702,188	Rp11,406,702,188	Jaminan pelaksanaan/ Performance bonds
PCS	1640/30/DJB/2016 1240/37.06/DJB/2018	17 November 2016 27 Juli/July 2018	2018-2022 2018-2022	Rp19,959,493,876	Rp19,959,493,876	Jaminan pelaksanaan/ Performance bonds
BEP	540/818.1/Distamben- PU/IX/2014 540/820/Distamben- PU/IX/2014 540/821.1/Distamben- PU/IX/2014 540/822.1/Distamben- PU/IX/2014 540/830/Distamben- PU/IX/2014 540/831/Distamben- PU/IX/2014 540/831.1/Distamben- PU/IX/2014	8 September 2014 8 September 2014 9 September 2014 9 September 2014 10 September 2014 10 September 2014 10 September 2014	2015-2019	Rp4,628,097,982	Rp4,628,097,982	Jaminan pelaksanaan/ Performance bonds
Dalam ribuan AS Dolar/In thousands of US Dollars						
LC	343/30/DJB/2015 658/30/DJB/2017 1651/30/DJB/2017 2609/30/DJB/2017	4 Maret/March 2015 23 Maret/March 2017 21 Agustus/ August 2017 6 Desember/ December 2017	2014-2017 2018-2021	US\$2,824	US\$2,342	Jaminan pelaksanaan/ Performance bonds
MC	2755/30/DJB/2017	28 Desember/ December 2017	2017-2021	US\$11,098	US\$6,181	Jaminan pelaksanaan/ Performance bonds
PC	CCA article 7	-	-	US\$100	US\$100	Deposito berjangka/ Time deposits
SBC	CCA article 7	-	-	US\$100	US\$100	Deposito berjangka/ Time deposits

Lampiran 5/134 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**40. JAMINAN REKLAMASI DAN PENUTUPAN
TAMBANG (lanjutan)**

Tabel di bawah ini menunjukkan jaminan pascatambang yang diwajibkan dan ditempatkan oleh Grup pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

**40. RECLAMATION GUARANTEES AND MINE
CLOSURE (continued)**

The below table sets out post-mining guarantees that are required and have been placed by the Group as at 31 March 2019 and 31 December 2018:

Perusahaan/ Entity	Surat Keputusan/Decree		Periode/ Period	Jumlah penempatan/Placed amount		Bentuk/Form
	Nomor/Number	Tanggal/Date		31 Maret/ March 2019	31 Desember/ December 2018	
Dalam Rupiah (nilai penuh)/In Rupiah (full amount)						
MIP	540/042/Pertamb/ 2010	2 Juni/June 2010	2012-2036	Rp10,862,169,477	Rp10,862,169,477	Deposito bersama pada bank pemerintah/ Joint time deposits at a state-owned bank
BEE	545/1181/Tamben-II/ 2011	22 November 2011	2014-2038	Rp3,141,829,661	Rp3,141,829,661	Deposito bersama pada bank pemerintah/ Joint time deposits at a state-owned bank
Dalam ribuan AS Dolar/In thousands of US Dollars						
LC	825/30/DJB/2016	8 Juni/June 2016	2016-2018	US\$4,901	US\$4,901	Deposito berjangka/ Time deposits
AI	279/30/DJB/2013	14 Februari/ February 2013	2014-2019	US\$17,699	US\$9,311 US\$8,388**	Deposito berjangka/ Time deposits

**Ditempatkan pada Januari 2019/Placement in January 2019

41. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tanggal 31 Maret 2019, Grup mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, aset lancar lain-lain dan aset tidak lancar lain-lain sebesar AS\$1.238.421 (31 Desember 2018: AS\$1.347.774) sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual sebesar AS\$117.752 (31 Desember 2018: AS\$104.044).

Pada tanggal 31 Maret 2019, Grup mengklasifikasikan utang usaha, utang dividen, beban yang masih harus dibayar, pinjaman dari pihak ketiga, utang lain-lain, utang sewa pembiayaan dan utang bank sebesar AS\$1.744.317 (31 Desember 2018: AS\$1.915.365) sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 31 Maret 2019, Grup mengklasifikasikan liabilitas derivatif sebesar AS\$10.431 (31 Desember 2018: AS\$20.112) sebagai instrumen keuangan derivatif - lindung nilai arus kas.

41. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

As at 31 March 2019, the Group classified its cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, restricted time deposits, other current assets and other non-current assets amounting to US\$1,238,421 (31 December 2018: US\$1,347,774) as loans and receivables and available-for-sale financial assets amounting to US\$117,752 (31 December 2018: US\$104,044).

As at 31 March 2019, the Group classified its trade payables, dividends payable, accrued expenses, loans from a third party, other liabilities, finance lease payables and bank loans amounting to US\$1,744,317 (31 December 2018: US\$1,915,365) as financial liabilities carried at amortised cost.

As at 31 March 2019, the Group classified its derivative liabilities amounting to US\$10,431 (31 December 2018: US\$20,112) as derivative financial instruments - cash flow hedges.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup terekspos terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk dampak risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat harga komoditas, dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Tujuan dari proses manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Grup.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, nilai tukar dan risiko harga lainnya dan analisis umur piutang untuk risiko kredit.

(1) Faktor risiko keuangan**a. Risiko pasar****(i) Risiko nilai tukar mata uang asing**

Pembiayaan dan sebagian besar pendapatan dan pengeluaran operasi dari entitas anak yang beroperasi dari Perusahaan didenominasi dalam mata uang Dolar AS, yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (*natural hedging*) terhadap eksposur fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Namun, Grup memiliki eksposur terhadap risiko mata uang asing yang timbul dari pembayaran dividen kepada pemegang saham dan biaya operasi lainnya dalam mata uang Rupiah.

Manajemen telah membuat kebijakan untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsional perusahaan dalam Grup. Pada tanggal 31 Maret 2019, jika Rupiah melemah/menguat sebesar 10% terhadap Dolar AS dengan semua variabel konstan, laba setelah pajak dalam periode berjalan akan menjadi lebih rendah AS\$5.804 atau menjadi lebih tinggi AS\$6.885 (31 Desember 2018: lebih rendah AS\$6.733 atau menjadi lebih tinggi AS\$8.432), terutama diakibatkan penjabaran keuntungan/kerugian translasi kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, utang usaha dan beban yang masih harus dibayar.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including the effects of foreign currency exchange rate risk, commodity price risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The objectives of the Group's risk management processes are to identify, measure, monitor and manage key risks in order to safeguard the Group's long-term business continuity and to minimise potential adverse effects on the financial performance of the Group.

The Group uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rates, foreign exchange and other price risks and aging analysis for credit risk.

(1) Financial risk factors**a. Market risk****(i) Foreign exchange risk**

The financing and the majority of the revenue and operating expenditure of the operating subsidiaries of the Company are denominated in US Dollars, which indirectly represents a natural hedge on exposure to fluctuations in foreign exchange rates. However, the Group is exposed to foreign exchange risk arising from dividend payments to the shareholders and other operating expenses in Rupiah.

Management has set up a policy to require companies within the Group to manage their foreign exchange risk against their functional currency. As at 31 December 2018, if the Rupiah had weakened/strengthened by 10% against the US Dollar with all other variables held constant, the post-tax profit for the period would have been US\$5,804 lower or US\$6,885 higher (31 December 2018: US\$6,733 lower or US\$8,432 higher), respectively, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of cash and cash equivalents, restricted time deposits, trade receivables, trade payables and accrued expenses.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko harga

Aset keuangan dan liabilitas Grup tidak terekspos secara signifikan terhadap risiko pasar terkait dengan fluktuasi harga dari harga komoditas yang diperdagangkan di pasar batubara dunia dikarenakan penyelesaian aset dan liabilitas keuangan berdasarkan harga yang tercantum dalam kontrak jual beli batubara yang ditentukan pada saat pengiriman.

Grup terekspos risiko harga yang berasal dari investasi dalam efek yang tersedia untuk dijual dan dicatat sebesar nilai wajar.

Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi pada efek utang, Grup melakukan analisa terkait besarnya bunga kupon yang ditawarkan pada obligasi dan tingkat imbal hasil yang secara umum diharapkan oleh pasar. Kinerja investasi tersedia dijual Grup dimonitor secara periodik.

Pada tanggal 31 Maret 2019, apabila harga atas aset keuangan tersedia untuk dijual 5% lebih tinggi atau lebih rendah dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan, maka total ekuitas akan naik atau turun sebesar AS\$5.888 (31 Desember 2018: AS\$5.202).

Pada tanggal 31 Maret 2019, Grup memiliki instrumen keuangan derivatif untuk melindungi sebagian nilai terhadap perubahan harga bahan bakar minyak untuk estimasi konsumsi bahan bakar minyak di masa depan berdasarkan komitmen harga batubara tetap. Tidak terdapat aset atau liabilitas keuangan lainnya dengan nilai tercatat yang secara langsung berkaitan dengan harga pasar komoditas atau kontrak derivatif komoditas.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(1) Financial risk factors (continued)

a. Market risk (continued)

(ii) Price risk

The Group's financial assets and liabilities are not significantly exposed to market risks related to the price volatility of commodity prices traded on world coal markets because the settlement of financial assets and liabilities is based on the prices stipulated in the coal sales and purchase agreements which will be determined at the time of delivery.

The Group is exposed to security price risk from investments which are available-for-sale and carried at fair value.

To manage price risk arising from investments in debt securities, the Group performs an analysis of the coupon rates offered on bonds and the required rate of return which is generally expected by the market. The performance of the Group's available-for-sale investments are monitored periodically.

As at 31 March 2019, if the price of available-for-sale financial assets had been 5% higher/lower with all other variables held constant, total equity would have increased or decreased by US\$5,888 (31 December 2018: US\$5,202).

As at 31 March 2019, the Group has derivative financial instruments to partly hedge against the fluctuations in fuel prices on its expected future fuel consumption based on its fixed price coal commitment. There were no other financial assets or liabilities with carrying amounts directly linked to market commodity prices or commodity derivative contracts.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman jangka panjang dalam mata uang Dolar AS. Risiko suku bunga dari kas tidak signifikan dan semua instrumen keuangan lainnya tidak dikenakan bunga. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga variabel mengekspos Grup terhadap risiko suku bunga arus kas. Grup mengelola risiko ini dengan melakukan penyajian *swap* suku bunga dari porsi pinjamannya untuk mengurangi pengaruh dari perubahan suku bunga mengambang (Catatan 18).

Grup menganalisis eksposur dari risiko bunga secara dinamis. Beberapa skenario disimulasikan dengan beberapa pertimbangan seperti pembiayaan kembali, memperbaharui dari kondisi yang ada dan alternatif lain pembiayaan. Berdasarkan skenario tersebut diatas, Grup mengelola risiko arus kas dari suku bunga dengan melakukan pembiayaan pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah.

Pada tanggal 31 Maret 2019, jika tingkat suku bunga atas pinjaman jangka panjang 10 basis poin lebih tinggi/lebih rendah, dengan asumsi semua variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan menjadi lebih rendah/tinggi sebesar AS\$217 (31 Desember 2018: AS\$907).

b. Risiko kredit

Pada tanggal 31 Maret 2019, total maksimum eksposur dari risiko kredit adalah AS\$1.356.103 (31 Desember 2018: AS\$1.451.752). Risiko kredit terutama berasal dari kas di bank, deposito berjangka, aset keuangan tersedia untuk dijual, piutang usaha, piutang lain-lain, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, instrumen keuangan derivatif, aset lancar lain-lain dan aset tidak lancar lain-lain.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(1) Financial risk factors (continued)

a. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowing denominated in US Dollars. The interest rate risk on cash is not significant and all other financial instruments are not interest bearing. Borrowings issued at variable rates expose the Group to cash flow interest rate risk. The Group has managed this risk by entering into interest rate swap agreements on a portion of its debt to reduce the impact of changes in interest rates on its floating rate debt (Note 18).

The Group analyses its interest rate exposure on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration the refinancing of existing positions, and alternative financing. Based on the above scenarios, the Group manages its cash flows interest rate risk by refinancing borrowings at a lower interest rate.

As at 31 March 2019, if interest rates on long-term borrowings had been 10 basis points higher/lower with all other variables held constant, the post-tax profit for the year would have been US\$217 (31 December 2018: US\$907) lower/higher.

b. Credit risk

As at 31 March 2019, the total maximum exposure from credit risk was US\$1,356,103 (31 December 2018: US\$1,451,752). Credit risk arises from cash in banks, time deposits, available-for-sale financial assets, trade receivables, other receivables, restricted time deposits, derivative financial instruments, other current assets and other non-current assets.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(1) Financial risk factors (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

Semua kas di bank, deposito berjangka, dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya ditempatkan di bank asing dan lokal yang memiliki reputasi.

All the cash in banks, time deposits and restricted time deposits are placed in reputable foreign and local banks.

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan aset keuangan tersedia untuk dijual dengan memonitor reputasi, peringkat kredit dan menekan risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak. Kualitas kredit dari aset keuangan tersedia untuk dijual yang diperdagangkan di bursa yang dapat diambil dari referensi peringkat kredit eksternal adalah sebagai berikut:

The Group manages credit risk exposure from its available-for-sale financial assets by monitoring the reputation and credit ratings of each individual counterparty. The credit quality of available-for-sale financial assets in listed securities can be assessed by reference to external credit ratings as follows:

	<u>31 Maret/ March 2019</u>	<u>31 Desember/ December 2018</u>	
Dengan pihak yang memiliki Peringkat kredit eksternal (Fitch dan Moody's):			Counterparties with external credit ratings (Fitch and Moody's):
BBB / Baa2	<u>95,703</u>	<u>89,147</u>	BBB / Baa2
Total	<u>95,703</u>	<u>89,147</u>	Total

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo terutang dari piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lain-lain adalah sebagai berikut:

As at 31 March 2019 and 31 December 2018, the balances outstanding from trade receivables, other receivables and other non-current assets were as follows:

	31 Maret/March 2019				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>	Total	
Piutang usaha	347,080	22,175	-	369,255	Trade receivables
Piutang lain-lain	3,105	-	-	3,105	Other receivables
Aset tidak lancar lain-lain	-	-	20,000	20,000	Other non-current assets
Total	350.185	22.175	20.000	392.360	Total

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(1) Financial risk factors (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo terutang dari piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lain-lain adalah sebagai berikut: (lanjutan)

As at 31 March 2019 and 31 December 2018, the balances outstanding from trade receivables, other receivables and other non-current assets were as follows: (continued)

	31 Desember/December 2018			Total	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>		
Piutang usaha	354,560	16,334	-	370,894	Trade receivables
Piutang lain-lain	6,036	-	-	6,036	Other receivables
Aset tidak lancar lain-lain	-	-	20,000	20,000	Other non-current assets
Total	360,596	16,334	20,000	396,930	Total

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Grup tidak melakukan pencadangan atas kerugian penurunan nilai piutang karena manajemen Grup berpendapat bahwa piutang tersebut dapat tertagih seluruhnya.

As at 31 March 2019 and 31 December 2018, the Group did not provide any provision for impairment losses of receivables due to the Group's management believes that the receivables will be fully collected.

Seluruh saldo terutang dari piutang usaha dan piutang lain-lain di atas terutama berasal dari pelanggan/pihak ketiga/pihak berelasi yang sudah bertransaksi dengan Grup lebih dari 12 bulan dan tidak memiliki sejarah wanprestasi.

The entire outstanding balances from trade receivables and other receivables are mostly derived from customers/third parties/related parties which have transacted with the Group for more than 12 months and do not have any history of default.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, perjanjian yang mengikat secara hukum untuk penjualan batubara, jasa penambangan, dan jasa lainnya yang telah dilakukan, dan secara historis mempunyai tingkat yang rendah untuk piutang usaha yang bermasalah.

Management is confident in its ability to continue to control and maintain minimal exposure to credit risk, since the Group has clear policies on the selection of customers, legally binding agreements in place for coal sales, mining services and other services rendered, and historically low levels of bad debts.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Kebijakan umum Grup untuk penjualan batubara dan pemberian jasa untuk pelanggan yang sudah ada dan pelanggan baru adalah sebagai berikut:

- memilih pelanggan (pada umumnya adalah perusahaan pembangkit listrik unggulan) dengan kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik.
- menerima pelanggan baru dan penjualan batubara serta pemberian jasa disetujui oleh pihak yang berwenang sesuai dengan kebijakan delegasi kekuasaan Grup.
- meminta pembayaran dengan menggunakan *letter of credit* untuk pelanggan baru.

Pada tanggal 31 Maret 2019, terdapat dua pihak yang memiliki nilai saldo masing-masing sebesar 12% (31 Desember 2018: terdapat satu pihak yang memiliki nilai saldo sebesar 11%) dari seluruh nilai piutang.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Grup mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Untuk mengatur risiko likuiditas, Grup memonitor dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang diperkirakan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Grup dan mengurangi pengaruh fluktuasi arus kas. Manajemen Grup juga secara rutin memonitor perkiraan arus kas dan arus kas aktual, termasuk profil jatuh tempo pinjaman, dan secara terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk kesempatan memperoleh dana. Sebagai tambahan, Grup juga mengatur untuk memiliki fasilitas *stand-by loan* yang dapat ditarik sesuai dengan permintaan untuk mendanai kegiatan operasi pada saat diperlukan.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(1) Financial risk factors (continued)

b. Credit risk (continued)

The Group's general policies for coal sales and rendering services to new and existing customers are as follows:

- *selecting customers (mostly blue chip power plant companies) with strong financial condition and good reputations.*
- *acceptance of new customers and sales of coal and rendering services being approved by the authorised personnel according to the Group's delegation of authority policy.*
- *requesting payments by letter of credit for new customers.*

As at 31 March 2019, two parties had an outstanding balance of 12%, respectively (31 December 2018: one party had an outstanding balance of 11%) from the total receivables.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is defined as a risk that arises in situations where the cash inflow from short-term revenue is not enough to cover the cash outflow of short-term expenditure. To manage its liquidity risk, the Group monitors its level of cash and cash equivalents, and maintains these at a level deemed adequate to finance the Group's operational activities and to mitigate the effect of fluctuations in cash flow. The Group's management also regularly monitors projected and actual cash flow, including loan maturity profiles and continuously assesses the financial markets for opportunities to raise funds. In addition, the Group has a stand-by loan facility which can be drawn upon request to fund its operations as and when needed.

Lampiran 5/141 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)****c. Risiko likuiditas (lanjutan)**

Tabel dibawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup pada tanggal pelaporan berdasarkan kelompok jatuh temponya dari sisa periode hingga tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel ini adalah nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto termasuk estimasi pembayaran bunga:

	Kurang dari tiga bulan/Less than three months	Lebih dari tiga bulan dan kurang dari satu tahun/More than three months and not later than one year	Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun/More than one year and not later than five years	Lebih dari lima tahun/More than five years	Total
31 Maret/March 2019					
Liabilitas keuangan/					
Financial liabilities					
Utang usaha/Trade payables	311,110	-	-	-	311,110
Utang dividen/Dividends payable	2,213	-	-	-	2,213
Beban yang masih harus dibayar/Accrued expenses	51,660	-	-	-	51,660
Utang lain-lain/Other liabilities	10,166	-	-	-	10,166
Pinjaman dari pihak ketiga/Loans from a third party	202	610	13,772	-	14,584
Utang sewa pembiayaan/Finance lease payables	12,705	37,749	153,158	-	203,612
Utang bank/Bank loans	60,327	184,512	1,043,084	1,649	1,289,572
Instrumen keuangan derivatif/Derivative financial instruments	1,979	4,103	4,349	-	10,431
Total	450,362	226,974	1,214,363	1,649	1,893,348
31 Desember/December 2018					
Liabilitas keuangan/					
Financial liabilities					
Utang usaha/Trade payables	341,766	-	-	-	341,766
Utang dividen/Dividends payable	83,773	-	-	-	83,773
Beban yang masih harus dibayar/Accrued expenses	52,207	-	-	-	52,207
Utang lain-lain/Other liabilities	6,296	-	-	-	6,296
Pinjaman dari pihak ketiga/Loans from a third party	207	632	13,993	-	14,832
Utang sewa pembiayaan/Finance lease payables	11,720	32,313	135,326	-	179,359
Utang bank/Bank loans	61,369	186,048	1,148,011	1,843	1,397,271
Instrumen keuangan derivatif/Derivative financial instruments	4,664	12,926	2,522	-	20,112
Total	562,002	231,919	1,299,852	1,843	2,095,616

(2) Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**(1) Financial risk factors (continued)****c. Liquidity risk (continued)**

The table below analyses the Group's financial liabilities at the reporting date into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table represent contractual undiscounted cash flows including estimated interest payments:

(2) Fair value estimation

The fair value of financial assets and liabilities is estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(2) Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

PSAK No. 68, "Pengukuran nilai wajar", mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- Harga dikutip (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- Input selain harga yang dikutip dari pasar yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya turunan dari harga) (Tingkat 2); dan
- Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang tidak disajikan Grup pada nilai wajarnya:

	Nilai tercatat/ Carrying amount
31 Maret 2019	
Utang sewa pembiayaan	183,988
31 Desember 2018	
Utang sewa pembiayaan	162,693

Nilai wajar dari utang sewa pembiayaan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga yang dikenakan pada masing-masing utang sewa pembiayaan terakhir yang didapatkan Grup. Utang bank dan pinjaman dari pihak ketiga merupakan liabilitas dengan tingkat bunga mengambang, sehingga nilai tercatat setara dengan nilai wajar. Pengungkapan nilai wajar utang sewa pembiayaan dihitung menggunakan Tingkat 2.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual dihitung menggunakan Tingkat 1 dan Tingkat 3 dari hierarki nilai wajar.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(2) Fair value estimation (continued)

The fair value is the amount for which an asset could be exchanged or a liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

SFAS No. 68, "Fair value measurement", requires disclosure of fair value measurements through the following fair value measurement hierarchy:

- Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices) (Level 2); and
- Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs) (Level 3).

The table below describes the carrying amount and fair value of the financial liabilities that are not presented by the Group at fair value:

	Nilai wajar/ Fair value
31 March 2019	
Finance lease payables	181,310
31 December 2018	
Finance lease payables	158,757

The fair value of finance lease payables is measured using discounted cash flows based on the interest rate of the latest finance lease payable entered into by the Group. Bank loans and loans from a third party are liabilities with floating interest rates, thus the carrying amount of the financial liabilities approximate their fair value. Fair value disclosure of finance lease payables is calculated using Level 2 inputs.

As at 31 March 2019 and 31 December 2018, the fair value of available-for-sale financial assets are measured using Level 1 and Level 3 of the fair value hierarchy.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM****31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 MARCH 2019 AND 31 DECEMBER 2018**(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)****(2) Estimasi nilai wajar (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, instrumen keuangan derivatif dihitung menggunakan Tingkat 2. Nilai wajar diukur pada nilai tunai estimasi arus kas masa depan berdasarkan kurva pendapatan yang dapat diobservasi.

Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan lainnya telah berkisar menunjukkan nilai wajarnya karena memiliki sifat jangka pendek dari instrumen keuangannya.

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, tidak terdapat pengalihan antar tingkat.

(3) Manajemen risiko permodalan

Dalam mengelola permodalannya, Grup senantiasa mempertahankan kelangsungan usaha serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

Grup juga berusaha mempertahankan keseimbangan antara tingkat pinjaman dan posisi ekuitas untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal. Tidak ada perubahan pada pendekatan Grup dalam mengelola permodalannya selama tahun berjalan.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**(2) Fair value estimation (continued)**

As at 31 March 2019 and 31 December 2018, the derivative financial instruments are measured using a Level 2 method. The fair value is measured as the present value of the estimated future cash flows based on observable yield curves.

The carrying amounts of other financial assets and liabilities approximate their fair value due to the short-term nature of the financial instruments.

For the three-month periods ended 31 March 2019 and for the year ended 31 December 2018, there were no transfers between levels.

(3) Capital risk management

In managing its capital, the Group safeguards its ability to continue as a going concern and to maximise benefits to the shareholders and other stakeholders.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital to ensure the optimal capital structure and return to the shareholders, taking into consideration the efficiency of capital use based on operating cash flows and capital expenditure and also consideration of future capital needs.

The Group also seeks to maintain a balance between its the level of borrowing and the equity position in order to ensure the optimal capital structure and return. There were no changes in the Group's approach to capital management during the year.

**43. OTORISASI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM**

Laporan keuangan konsolidasian interim ini diotorisasi untuk diterbitkan sesuai dengan resolusi Direksi Perusahaan tanggal 25 April 2019.

**43. AUTHORISATION OF THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

These interim consolidated financial statements were authorised for issue in accordance with a resolution of the Board of Directors of the Company on 25 April 2019.

